

**PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
*31 DECEMBER 2010 AND 2009***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

**PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139,
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Address of domicile : GD. Peluru Blok E/139,
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

2. Name : David Tendian
Office address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Address of domicile : Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaan ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors are responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/ *President Director*

JAKARTA
15 Maret/ *March* 2011



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Adaro Energy Tbk (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2010 and 2009 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Adaro Energy Tbk and subsidiaries as at 31 December 2010 and 2009, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 32b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Adaro Indonesia, suatu anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan secara tidak langsung, mempunyai piutang berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor masing-masing sebesar Rp 255.858 juta (AS\$28,5 juta) dan Rp 299.149 juta (AS\$33,4 juta). Lebih lanjut, PT Adaro Indonesia telah mengkompensasikan PPN Masukan sebesar Rp 4.000.426 juta (AS\$417,5 juta) terhadap pembayaran royalti kepada Pemerintah. Pemerintah belum memberikan keputusan atas perlakuan ini. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang akan dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini.

As disclosed in Note 32b to the consolidated financial statements, PT Adaro Indonesia, a 100% indirectly owned subsidiary, has a receivable balance relating to Value Added Tax ("VAT") input and vehicle fuel tax amounting to Rp 255,858 million (US\$28.5 million) and Rp 299,149 million (US\$33.4 million), respectively. Further, PT Adaro Indonesia has offset VAT input totalling Rp 4,000,426 million (US\$417.5 million) against royalty payments to the Government. The Government has not yet made any decision regarding this treatment. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from the decision made by the Government regarding this matter.

JAKARTA
15 Maret/March 2011

Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 09.1.1054

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operation and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2010	2009	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a, 4	5,459,971	11,274,623	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai sejumlah Rp nihil (2009: Rp nihil)				Trade receivables, net of provision for impairments of Rp nil (2009: Rp nil)
- Pihak ketiga	2d, 6	2,476,369	2,882,459	Third parties -
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	7	595,131	393,629	Advances and prepayments - current portion
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp nihil (2009: Rp nihil)				Inventories, net of provision for obsolete stock of Rp nil (2009: Rp nil)
Pajak dibayar dimuka	2e, 8	288,732	250,450	Prepaid taxes
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	2r, 32a	643,190	304,782	Recoverable taxes
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2r, 32b	705,007	653,329	Other receivables - third parties
		27,966	21,160	
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	2a, 5	2,534	-	Restricted cash and time deposits - current portion
Aset lancar lain-lain		<u>1,390</u>	<u>23,515</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>10,200,290</u>	<u>15,803,947</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	2a, 5	9,099	9,484	Restricted cash and time deposits - non-current portion
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 258.569 (2009: Rp 263.978)	21, 9	71,408	81,010	Deferred exploration and development expenditure, net of accumulated amortisation of Rp 258,569 (2009: Rp 263,978)
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	7	471,567	68,561	Advances and prepayments - non-current portion
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 3.386.721 (2009: Rp 2.633.331)	2i, 2j, 10	8,810,252	7,415,677	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 3,386,721 (2009: Rp 2,633,331)
Investasi pada perusahaan asosiasi	2f, 11	3,212,904	4,776	Investments in associates
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 1.210.851 (2009: Rp 721.198)	2b, 12	9,245,886	9,791,657	Mining properties, net of accumulated amortisation of Rp 1,210,851 (2009: Rp 721,198)
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 1.387.451 (2009: Rp 922.548)	2b, 13	8,462,275	9,091,776	Goodwill, net of accumulated amortisation of Rp 1,387,451 (2009: Rp 922,548)
Aset pajak tangguhan	2r, 32e	44,293	37,587	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		<u>72,947</u>	<u>55,872</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>30,400,631</u>	<u>26,556,400</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>40,600,921</u></u>	<u><u>42,360,347</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	2k, 14	2,303,985	2,025,321	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2k, 14, 33	109,144	142,783	<i>Related parties -</i>
Beban yang masih harus dibayar	2s, 15	737,982	302,161	<i>Accrued expenses</i>
Hutang bank jangka pendek	16	-	188,000	<i>Short-term bank loans</i>
Hutang pajak	2r, 32c	135,857	2,252,058	<i>Taxes payable</i>
Hutang royalti	17	682,473	738,044	<i>Royalties payable</i>
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Current maturity of long-term borrowings:</i>
- Hutang sewa pembiayaan	2m, 18	368,641	335,803	<i>Finance lease payables -</i>
- Hutang bank	2g, 19	1,346,980	1,823,127	<i>Bank loans -</i>
Hutang derivatif - bagian lancar	2t, 21	90,810	127,163	<i>Derivative liabilities - current portion</i>
Hutang lancar lain-lain		<u>17,659</u>	<u>28,654</u>	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah kewajiban lancar		<u>5,793,531</u>	<u>7,963,114</u>	<i>Total current liabilities</i>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Long-term borrowings, net of current maturities:</i>
- Hutang sewa pembiayaan	2m, 18	429,406	475,755	<i>Finance lease payables -</i>
- Hutang bank	2g, 19	5,102,587	5,548,196	<i>Bank loans -</i>
<i>Senior Notes</i>	2g, 20	7,068,256	7,379,848	<i>Senior Notes</i>
Hutang derivatif - bagian tidak lancar	2t, 21	55,127	40,505	<i>Derivative liabilities - non-current portion</i>
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	2o, 22	308,425	365,980	<i>Accrued stripping costs</i>
Kewajiban pajak tangguhan	2r, 32f	2,981,363	2,933,399	<i>Deferred tax liabilities</i>
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	33	4,495	4,700	<i>Amounts due to related parties</i>
Penyisihan imbalan karyawan	2q	142,191	90,419	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan untuk biaya reklamasi	2n	46,354	27,784	<i>Provision for mine reclamation</i>
Penyisihan untuk penutupan tambang	2n	<u>38,634</u>	<u>18,713</u>	<i>Provision for mine closure</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>16,176,838</u>	<u>16,885,299</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
HAK MINORITAS	2b, 23a	<u>54,111</u>	<u>67,043</u>	MINORITY INTEREST

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in million Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				<i>Share capital - authorised</i>
80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh				<i>80,000,000,000 shares; issued and fully paid</i>
31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal per saham Rp 100				<i>31,985,962,000 shares with par value of Rp 100 per share</i>
Tambahan modal disetor	2w, 24 2w, 25	3,198,596 10,732,663	3,198,596 10,732,663	<i>Additional paid-in-capital</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b, 2c	(440,097)	(214,163)	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2x, 26	(191,843)	(191,843)	<i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi		4,188	4,188	<i>Difference from equity changes in subsidiaries and associates</i>
Cadangan nilai wajar		(103,683)	(112,677)	<i>Fair value reserve</i>
Laba ditahan				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	28	262,723	44,360	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan		<u>5,113,894</u>	<u>3,983,767</u>	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas		<u>18,576,441</u>	<u>17,444,891</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>40,600,921</u>	<u>42,360,347</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah,
except for basic earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pendapatan usaha	2s, 29	24,689,333	26,938,020	Revenue
Beban pokok pendapatan	2s, 30	<u>(16.957.291)</u>	<u>(15.900.123)</u>	Cost of revenue
Laba kotor		7,732,042	11,037,897	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Penjualan dan pemasaran	2s, 31a	(497,646)	(637,457)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	2s, 31b	<u>(460,118)</u>	<u>(471,993)</u>	General and administrative
Jumlah beban operasi		<u>(957,764)</u>	<u>(1,109,450)</u>	Total operating expenses
Laba usaha		<u>6.774.278</u>	<u>9.928.447</u>	Operating income
Pendapatan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Beban keuangan		(1,048,252)	(915,813)	Finance costs
Pendapatan keuangan		42,377	68,185	Finance income
Kerugian pelepasan aset tetap (Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	2i, 10	(51,235)	(6,650)	Loss on disposal of fixed assets Foreign exchange (loss)/ gain, net
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	2c	(28,286)	100,215	
Keuntungan penjualan efek yang tersedia untuk dijual	2f, 11	(13,485)	(19)	Share in net loss of associates Gain on sale of available-for- sale investments
Biaya amortisasi <i>goodwill</i>	2g	-	37,409	
Beban lain-lain, bersih	2b, 13	(490,045)	(507,117)	Amortisation of goodwill Other expenses, net
		<u>(1,724,360)</u>	<u>(1,350,066)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		5,049,918	8,578,381	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	2r, 32d	<u>(2.668.668)</u>	<u>(4.119.101)</u>	Income tax expense
Laba dari aktivitas normal		2,381,250	4,459,280	Profit from ordinary activity
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	41	<u>(171,544)</u>	<u>-</u>	Extraordinary item, net of tax
Laba sebelum rugi/(laba) pra-akuisisi		2,209,706	4,459,280	Profit before pre-acquisition loss/(income)
Rugi/(laba) pra-akuisisi	2b, 3	<u>200</u>	<u>(43,469)</u>	Pre-acquisition loss/(income)
Laba sebelum hak minoritas		2,209,906	4,415,811	Profit before minority interest
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	2b, 23b	<u>(2,593)</u>	<u>(48,559)</u>	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih		<u>2,207,313</u>	<u>4,367,252</u>	Net income
Laba bersih per saham dasar	2u, 34	<u>69.0</u>	<u>136.5</u>	Basic earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/1 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in-capital</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference due to financial statement translation</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ <i>Difference from equity changes in subsidiaries and associates</i>	Cadangan nilai wajar/ <i>Fair value reserve</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
							Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo 1 Januari 2009	3,198,596	10,732,663	39,926	(191,843)	4,188	(196,426)	-	422,141	14,009,245	Balance at 1 January 2009
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	4,367,252	4,367,252	<i>Net income for the year</i>
Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	-	-	44,360	(44,360)	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(761,266)	(761,266)	<i>Payment of cash dividend</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(254,089)	-	-	-	-	-	(254,089)	<i>Changes in equity of subsidiaries related to exchange difference due to financial statement translation</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual dan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	83,749	-	-	83,749	<i>Changes in equity of subsidiaries related to realised gain from available-for-sale investments and unrealised loss from cash flow hedges</i>
Saldo 31 Desember 2009	<u>3,198,596</u>	<u>10,732,663</u>	<u>(214,163)</u>	<u>(191,843)</u>	<u>4,188</u>	<u>(112,677)</u>	<u>44,360</u>	<u>3,983,767</u>	<u>17,444,891</u>	Balance at 31 December 2009

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/2 Schedule

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DESEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in-capital</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference due to financial statement translation</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ <i>Difference from equity changes in subsidiaries and associates</i>	Cadangan nilai wajar/ <i>Fair value reserve</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
							Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>		
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,207,313	2,207,313	<i>Net income for the year</i>
Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	-	-	218,363	(218,363)	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(858,823)	(858,823)	<i>Payment of cash dividend</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(225,934)	-	-	-	-	-	(225,934)	<i>Changes in equity of subsidiaries related to exchange difference due to financial statement translation</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	8,994	-	-	8,994	<i>Changes in equity of subsidiaries related to unrealised loss from cash flow hedges</i>
Saldo 31 Desember 2010	<u>3,198,596</u>	<u>10,732,663</u>	<u>(440,097)</u>	<u>(191,843)</u>	<u>4,188</u>	<u>(103,683)</u>	<u>262,723</u>	<u>5,113,894</u>	<u>18,576,441</u>	Balance at 31 December 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	25,056,231	25,865,653	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(14,134,714)	(13,353,699)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(740,775)	(627,951)	<i>Payments to employees</i>
Penerimaan pendapatan keuangan	33,876	67,295	<i>Receipts of finance income</i>
Pembayaran royalti	(1,496,687)	(1,395,926)	<i>Payments of royalties</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(5,039,939)	(2,867,312)	<i>Payments of income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(1,068,719)	(729,260)	<i>Payments of finance costs</i>
Penerimaan lain-lain	99,382	138,475	<i>Other receipts</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pos luar biasa	2,708,655	7,097,275	Net cash flows provided from operating activities before extraordinary item
Pembayaran denda labuh kapal luar biasa	(119,027)	-	<i>Payments for extraordinary demurrage</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	2,589,628	7,097,275	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(2,250,548)	(1,106,262)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembelian tambahan kepemilikan pada anak perusahaan	(94,000)	(170,832)	<i>Purchase of additional interest in subsidiary</i>
Pembayaran beban yang ditangguhkan	-	(8,079)	<i>Payments of deferred expenses</i>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	(352)	(1,017,893)	<i>Net cash outflow from acquisition of subsidiary</i>
Pembayaran untuk investasi pada perusahaan asosiasi	(3,203,195)	-	<i>Payments for investment in associates</i>
Pembayaran uang muka investasi pada perusahaan asosiasi	(449,544)	-	<i>Payment of advances for investments in associates</i>
Hasil penjualan aset tetap	34,518	6,286	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>
Hasil penjualan perusahaan asosiasi	83	-	<i>Proceeds from sales of investments in associates</i>
Hasil penjualan efek yang tersedia untuk dijual	-	1,088,814	<i>Proceeds from sale of available-for-sale investments</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5,963,038)	(1,207,966)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran hutang bank	(1,180,632)	(3,904,703)	<i>Repayments of bank loans</i>
Penerimaan hutang bank	363,400	2,013,300	<i>Receipts from bank loans</i>
Pembayaran beban keuangan	-	(109,068)	<i>Payments of finance charges</i>
Penerimaan dari penerbitan <i>Notes</i> , setelah dikurangi biaya penerbitan	-	7,440,270	<i>Receipts from issuance of Notes, net of issuance cost</i>
Pembayaran penarikan <i>Notes</i>	-	(395,000)	<i>Payments of Notes redemption</i>
Penerimaan dari penerbitan saham baru, setelah dikurangi biaya emisi saham	-	2,318	<i>Receipts from issuance of new shares, net of share issuance cost</i>
Transfer ke kas yang dibatasi penggunaannya	(2,534)	-	<i>Transfer to restricted cash</i>
Pembayaran dividen	(858,823)	(761,266)	<i>Payments of dividend</i>
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(361,763)	(656,978)	<i>Payments of obligations under finance leases</i>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(2,040,352)	3,628,873	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(5,413,762)	9,518,182	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
Kas dan setara kas pada awal tahun	11,274,623	2,415,853	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(400,890)	(659,412)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun (lihat Catatan 4)	<u>5,459,971</u>	<u>11,274,623</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year (refer to Note 4)
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Perolehan aset melalui hutang sewa pembiayaan	384,805	347,640	<i>Acquisition of assets under finance leases</i>
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi melalui konversi uang muka investasi	26,068	-	<i>Addition of investment in associates through conversion of advance for investments</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24501, tertanggal 1 Desember 2008 and No. AHU-AH.01.10-24502, tertanggal 1 Desember 2008.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham yang merupakan 34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Anak-anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplementary No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 dated 26 August 2004. The latest amendment was made to the Articles of Association of the Company based on Notarial Deed No. 65 dated 31 October 2008 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 dated 14 May 2008 for Principles of Articles of Association of Companies which Conduct Public Offering of Equity Securities and Public Companies. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.10-24501, dated 1 December 2008 and No. AHU-AH.01.10-24502, dated 1 December 2008.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares or 34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesian Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics and power plant services.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is domiciled in Jakarta and located at Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya
(lanjutan)**

**a. Establishment of the Company and other
information (continued)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

31 Desember/December 2010

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Ir. Subianto	:	Commissioners
		Lim Soon Huat		
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno	:	Directors
		Andre Johannes Mamuaya		
		David Tendian		
		Chia Ah Hoo		
		Alastair Bruce Grant		

31 Desember/December 2009

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Ir. Subianto	:	Commissioners
		Lim Soon Huat		
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno	:	Directors
		Andre Johannes Mamuaya		
		David Tendian		
		Chia Ah Hoo		
		Alastair Bruce Grant		

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Chairman
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc	:	Members
		Mamat Ma'mun, SE.		

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak perusahaan (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") menerima remunerasi sebesar Rp 50.523 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 39.642).

The Boards of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries (collectively the "Group") received remuneration amounting to Rp 50,523 for the year ended 31 December 2010 (2009: Rp 39,642).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki 6.242 karyawan (2009: 6.004 karyawan) (tidak diaudit).

b. Anak perusahaan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

1. GENERAL (continued)

**a. Establishment of the Company and other
information (continued)**

As at 31 December 2010, the Group had 6,242 employees (2009: 6,004 employees) (unaudited).

b. Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownerships in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)		Jumlah aset (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)/ Total assets (in billion Rupiah, before elimination)	
					2010	2009	2010	2009
<u>Langsung/Direct</u>								
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	Indonesia	2007	2005	100%	100%	37,626	37,659
PT Saptaindra Sejati ("SIS") ^{a)}	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	2005	100%	97%	4,330	4,333
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/Trading and power plant service	Indonesia	-	2005	100%	100%	736	375
<u>Tidak Langsung/ Indirect</u>								
PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	2005	100%	100%	16,948	21,652
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	1995	2005	100%	100%	164	142
PT Jasapower Indonesia ("JPI") ^{a)}	Perdagangan/ Trading	Indonesia	-	2007	100%	100%	469	580
PT Biscayne Investments ("Biscayne") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	2007	100%	100%	880	903
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Pengelolaan batubara/ Coal handling	Indonesia	1997	2007	100%	100%	848	1,683
PT Satya Mandiri Persada ("SMP")	Jasa/ Service	Indonesia	2006	2006	100%	97%	53	53
Rach (Mauritius) Ltd ("Rach (M)")	Investasi/ Investment	Mauritius	-	2007	100%	100%	-	-
Rachpore Investments Pte Ltd ("Rachpore") ^{a)}	Investasi/ Investment	Singapura/ Singapore	-	2007	100%	100%	217	236
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	2008	100%	100%	3,665	4,058
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	2008	100%	100%	1,513	2,152

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

Anak perusahaan/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Mulai beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Tahun akuisisi/ <i>Year of acquisition</i>	Persentase kepemilikan (%)/ <i>Percentage of ownership (%)</i>		Jumlah aset (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (in billion Rupiah, before elimination)</i>	
					2010	2009	2010	2009
<i>Tidak Langsung/ Indirect (lanjutan/ continued)</i>								
Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade”)	Penjualan batubara/ <i>Coal trading</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2001	2008	100%	100%	1,513	2,152
PT Viscaya Investments (“Viscaya”) ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	2008	100%	100%	1,562	2,372
Ariane Investments Pty Ltd ^{b)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Australia	-	2008	100%	100%	-	473
Indonesia Coal Pty Ltd ^{b)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Australia	-	2008	100%	100%	-	473
Rachmalta Investment Ltd (“Rachmalta”)	Investasi/ <i>Investment</i>	Malta	-	2008	100%	100%	60	63
PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”)	Jasa/ <i>Service</i>	Indonesia	2009	2008	51%	51%	481	560
Coronado Holdings Pte Ltd (“Coronado”)	Investasi/ <i>Investment</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	-	2009	86%	86%	37	46
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (“OML”) ^{a)}	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ <i>Coal handling and barging</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2006	2009	95%	95%	269	465
Orchard Maritime Netherlands B.V. (“OMN”)	Investasi/ <i>Investment</i>	Belanda/ <i>Netherlands</i>	-	2009	95%	95%	3	3
PT Sarana Multi Persada (“Sarana”) ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	2009	100%	100%	1,221	1,261
PT Maritim Barito Perkasa (“MBP”)	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ <i>Coal handling and barging</i>	Indonesia	2004	2009	100%	100%	1,212	1,244
PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”)	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ <i>Coal handling and barging</i>	Indonesia	2004	2009	100%	100%	9	13
PT Maritim Indonesia (“Marindo”)	Jasa/ <i>Service</i>	Indonesia	-	2009	72%	72%	6	6
Joyce Corner International Ltd (“JCI”)	Investasi/ <i>Investment</i>	Seychelles	-	2009	100%	80%	450	94
PT Adaro Power (“Adaro Power”)	Jasa/ <i>Service</i>	Indonesia	-	2010	100%	-	-	-
PT Puradika Bongkar Muat Makmur Jasa (“PBMM”)	Jasa/ <i>Service</i>	Indonesia	-	2010	100%	-	-	-

^{a)} dan anak perusahaan/*and subsidiaries*

^{b)} telah dilikuidasi/*have been liquidated*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara**

Adaro melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Sejak 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pendapatan Adaro mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai beban pokok pendapatan.

d. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengoperasian Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997.

1. GENERAL (continued)

c. Coal Cooperation Agreement

Adaro's activities are governed by the provision of the Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by Adaro and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to the CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and Adaro on 27 June 1997, all rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, Adaro acts as a contractor for the Government which is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. Adaro commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. Adaro is entitled to 86.5% of the coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production. Commencing on 1 July 1999, Adaro adopted the sales-based cash royalty method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

Adaro's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales and the government royalty expense is recorded as a cost of revenue.

d. Cooperation Agreement

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement to become the Cooperation Agreement. Under the terms of the Cooperation Agreement, IBT commenced a 30-year operating period on 21 August 1997.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara. Pada tanggal 31 Desember 2010, tarif yang dikenakan kepada IBT adalah 4% (2009: 4%).

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan perluasan usaha IBT menjadi termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III bagian dari biaya pengangkutan untuk jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III sepakat untuk mengubah royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara, dari persentase tertentu atas nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton. Tarif yang baru tersebut akan berlaku efektif dari 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Agustus 2012.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menunjuk SDM sebagai mitra kerja untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk kegiatan pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan perjanjian akan menguntungkan SDM.

Ambapers akan mengenakan imbalan alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima pada bulan berikutnya.

1. GENERAL (continued)

d. Cooperation Agreement (continued)

According to the Cooperation Agreement, IBT has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of revenue from coal bulk terminal management services. As at 31 December 2010, the rate charged to IBT was 4% (2009: 4%).

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Cooperation Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include management of the liquid bulk terminal. Based on the agreement, IBT has an obligation to pay to Pelindo III a share of the handling fee for the management of the liquid bulk terminal services for a certain amount per tonnes for unloading and loading activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III agreed to change the royalty for the management of the coal bulk terminal services from percentage of revenue to fixed amount per tonnes. The new rate is effective from 1 January 2010 up to 31 August 2012.

e. Barito Channel Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as the partner to execute Barito Channel dredging, which includes the activity of river mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute such an appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions of the agreement will be mutual for SDM.

Ambapers will charge the channel fee for every ship which passes through the Barito Channel based on the regulations determined by the local government. Revenue from channel fees will be distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Cadangan batubara

Berdasarkan laporan dari Terence Willstead & Associates tertanggal 13 Maret 2009, jumlah cadangan batubara yang dimiliki oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2008, adalah sebagai berikut (dalam jutaan ton):

<u>Cadangan batubara/ Coal reserves</u>	<u>Cadangan terbukti/ Proven reserves</u>	<u>Cadangan terduga/ Probable reserves</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Tutupan	432	156	588
Wara	198	84	282
	<u>630</u>	<u>240</u>	<u>870</u>

g. Area eksploitasi/pengembangan

1. GENERAL (continued)

f. Coal reserves

Based on the report from Terence Willstead & Associates dated 13 March 2009, the coal reserves of Adaro as at 31 December 2008, were as follows (in million tonnes):

g. Exploitation/development area

<u>Nama Lokasi/ Name of Location</u>	<u>Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi/ Exploration Licence Acquisition Date</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2009/ Total Proven Reserves as at 31 December 2009 (Ton/Tonnes)</u>	<u>Jumlah Produksi/Total Production (Ton/Tonnes)</u>		<u>Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2010/ Total Proven Reserves as at 31 December 2010 (Ton/Tonnes)</u>
				<u>Tahun Berjalan/ Current Year</u>	<u>Akumulasi/ Accumulated</u>	
Wara	PKP2B -	1 Oktober/ October 2022	198,000,000	2,548,126	2,548,126	195,451,874
Tutupan	16 November 1982		391,409,811	39,650,482	369,769,505	351,759,329
	<u>Jumlah/Total</u>		<u>589,409,811</u>	<u>42,198,608</u>	<u>372,317,631</u>	<u>547,211,203</u>

Adaro tidak memiliki area eksplorasi yang baru.

Adaro does not have any new exploration areas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 15 Maret 2011.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 15 March 2011.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia. The consolidated financial statements are also prepared in conformity with Bapepam-LK No. VIII.G.7 for Guidance on Financial Statement Presentation and Circular Letter of Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008 for Guidance on the Preparation and Disclosure of Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, atau apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari Perusahaan dijabarkan seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi Perusahaan sendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities (including derivative instrument) measured at fair value through profit or loss statement.

The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are expressed in million Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of voting rights, or if equal to or less than 50%, the Company has the ability to control the subsidiaries. The subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date of disposal.

The effect of all transactions and balances between companies in the Group has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

The accounts of the foreign operations that are integral to the Company are translated as if the foreign operations' transactions were the Company's own transactions.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Untuk anak perusahaan dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Rupiah, aset dan kewajiban dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan tersebut disajikan dalam akun "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk satu Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") yang digunakan dalam proses konsolidasi anak perusahaan domestik dan luar negeri yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Kurs tanggal neraca/ Exchange rates at the balance sheet date		Kurs rata-rata/ Average exchange rates		
	2010	2009	2010	2009	
1 Dolar AS/Rupiah	8,991	9,400	9,085	10,398	US Dollars 1/Rupiah

Selisih kurs yang timbul dari suatu pos moneter yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto Grup dalam suatu entitas asing disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian Grup hingga saat pelepasan investasi neto dimana pada saat itu, selisih kurs diakui sebagai pendapatan atau beban.

Bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk membiayai defisit tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

For domestic and foreign subsidiaries that are not integral to the Company's operation and for which the functional currency is not Rupiah, the assets and liabilities are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the balance sheet date. The equity is translated at historical exchange rates. The revenue and expenses are translated at average exchange rates for the period.

The net difference in the translation of the subsidiaries' financial statements is presented as an "exchange difference due to financial statement translation" under the equity section in the consolidated balance sheet.

The exchange rates of United States Dollars ("US Dollars") to Rupiah (Rupiah full amount) used in respect of the consolidation process of domestic and foreign subsidiaries which are not integral to the Company's operations for 31 December 2010 and 2009 were as follows:

Exchange differences arising from a monetary item that, in substance, forms part of the Group's net investment in a foreign entity are presented as an "exchange difference due to financial statement translation" under the equity section in the Group's consolidated balance sheet until the disposal of the net investment, at which time an exchange difference is recognised as income or expense.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries is presented as "minority interest" in the consolidated balance sheet.

Minority interest is not recognised in respect of subsidiaries with a deficit in equity, unless the minority shareholders have a contractual obligation to fund the deficit.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bagian pemegang saham minoritas atas laba/(rugi) bersih sebelum akuisisi dicatat sebagai (laba)/rugi sebelum akuisisi dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi selama 5 - 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi dengan mempertimbangkan faktor-faktor inheren perusahaan yang diakuisisi.

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi Adaro dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Kurs yang digunakan pada tanggal neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar Amerika Serikat ("AS\$")	8,991	9,400
Pound Sterling Inggris ("£")	13,894	15,114
Dolar Hong Kong ("HK\$")	1,155	1,212
Ringgit Malaysia ("RM")	2,916	2,747
Dolar Singapura ("S\$")	6,981	6,699
Dolar Australia ("A\$")	9,143	8,432
Euro ("€")	11,956	13,510
Yen Jepang ("¥")	110	102

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The proportionate share of minority shareholders in net income/(loss) prior to acquisition is recorded as pre-acquisition (income)/loss in the consolidated statement of income.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Group's share of the net assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. *Goodwill* is amortised over a period of 5 - 20 years using the straight-line method. Management determines the estimated useful life of goodwill based on its evaluation at the time of the acquisition, considering inherent factors of the acquired companies.

Mining properties represent the fair value adjustment of mining properties acquired at the date of acquisition of Adaro and are stated at cost. *Mining properties* are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition based on estimated proven reserves. Changes in estimated proven reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated statement of income.

At the balance sheet date, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (Rupiah full amount):

US Dollars ("US\$")
Great Britain Pound Sterling ("£")
Hong Kong Dollars ("HK\$")
Malaysian Ringgit ("RM")
Singapore Dollars ("S\$")
Australian Dollars ("A\$")
Euro ("€")
Japanese Yen ("¥")

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk batubara yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

e. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan basis metode rata-rata, dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

f. Investasi pada perusahaan asosiasi

Asosiasi adalah semua entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi tidak mengendalikan, pada umumnya mempunyai kepemilikan saham antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui pada harga perolehan. Investasi pada perusahaan asosiasi Grup termasuk properti pertambangan pada saat akuisisi, dikurangi akumulasi penurunan nilai. Lihat Catatan 2j untuk penurunan nilai dari aset non-keuangan termasuk properti pertambangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

e. Inventories

Coal inventory is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the average cost basis and includes an appropriate portion of fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Spare parts, fuel, lubricants and supplies are valued at cost, determined on an average cost basis, less provision for obsolete and slow moving inventory. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

f. Investments in associates

Associates are all entities over which the group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and initially recognised at cost. The Group's investment in associates includes mining properties identified at acquisition, net of any accumulated impairment loss. See Note 2j for the impairment of non-financial assets including mining properties.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

Dengan metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan *investee* atau bagian atas pergerakan pada nilai cadangan setelah tanggal akuisisi. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari perusahaan *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi. Bagian laba atau rugi Grup diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian dan bagian dari pergerakan pada cadangan setelah tanggal akuisisi diakui didalam ekuitas.

Jika, berdasarkan metode ekuitas, bagian Grup atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya diakui oleh Grup apabila telah timbul kewajiban atau Grup melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, Grup akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Jika terjadi penurunan permanen atas nilai investasi dalam perusahaan asosiasi, nilai tercatat dikurangkan untuk mengakui penurunan tersebut. Karena investasi pada perusahaan asosiasi secara individual penting bagi Grup, maka nilai tercatat ditentukan untuk setiap perusahaan asosiasi secara individual.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan perusahaan asosiasi dieliminasi sebanyak kepemilikan Grup pada perusahaan asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dipindahkan. Kebijakan akuntansi dari perusahaan asosiasi akan diubah apabila perlu untuk menjaga konsistensi dengan kebijakan yang digunakan oleh Grup.

g. Aset dan kewajiban keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 43, penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) hanya mempengaruhi reklasifikasi akun untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2009.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

f. Investments in associates (continued)

Under the equity method, the carrying amount is increased or decreased to recognise the Group's share of the profits or losses of the investee or to recognise share of movement in reserves of the investee after the date of acquisition. Profit distributions (except stock dividends) received from the investee reduce the carrying amount of the investment. The Group's share of profit or losses is recognised in the consolidated statement of income and its share of movement in reserves after the date of acquisition is recognised in equity.

Under the equity method, if the Group's share of losses in an associate equal or exceed the carrying amount of the investment, the investment will be reported at zero value. Subsequent losses will be accrued by the Group if a liability has arisen or if the Group pays the associate's liabilities guaranteed by the Group. If the associate subsequently reports profits, the Group will recognise income only after its share of the profits equals the share of net losses not recognised.

When there is a permanent decline in the value of an investment in an associate, the carrying amount is reduced to recognise the decline. As many investments in associates are of individual importance to the Group, the carrying amount is determined for each associate individually.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the assets transferred. Accounting policies of associates will be changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

g. Financial assets and liabilities

On 1 January 2010, the Group has adopted Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010. As disclosed in Note 43, the adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) has affected only the reclassification of accounts for the 2009 consolidated financial statements.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba-rugi konsolidasian, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

- (ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

g.1. Financial assets

The Group classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and reward of ownership.

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial assets is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated and effective hedging instruments. Gain or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statement of income within "other gains/(losses)-net" in the period in which they arised. Dividend income from the financial assets is recognised in the consolidated statement of income as part of other income when the Group's right to receive payment is established.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the consolidated statement of income, and subsequently carried at fair value.

- (ii) Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold the financial assets to its maturity, except for:

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
(lanjutan)

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi;
- (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Mereka dimasukkan didalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan didalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

g.1. Financial assets (continued)

(ii) Held-to-maturity investments (continued)

- (a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
- (b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and
- (c) investments that meet the definition of loans and receivables.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Held-to-maturity investments are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognised in the consolidated statement of income as part of other income.

(iii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. Mereka dimasukkan didalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

g.1. Financial assets (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or that are not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognised in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in equity, is recognised in the consolidated statement of income.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in the consolidated statement of income as part of other income. Dividend on available-for-sale equity instruments are recognised in the consolidated statement of income as part of other income when the Group's right to receive the payment is established.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

g.2. Kewajiban keuangan

Grup mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat kewajiban keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Kewajiban keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- (i) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah kewajiban keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

- (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan didalam kewajiban lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kewajiban keuangan ini diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

g.2. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortised cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognised when it is extinguished which is the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

- (i) *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains or losses recognised in the consolidated statement of income.

- (ii) *Financial liabilities carried at amortised cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method. They are included in current liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognised in the consolidated statement of income when the financial liabilities are derecognised or impaired, as well as through the amortisation process.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

g.3. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti lindung nilai bahan bakar minyak dan kontrak *forward* mata uang asing. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

g.4. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam neraca konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

h. Penurunan nilai dari aset keuangan

h.1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets and liabilities (continued)

g.3. Fair value estimation

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as fuel hedging and foreign exchange forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

g.4. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Impairment of financial assets

h.1. Assets carried at amortised cost

The Group assesses at the balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Group uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

**h.1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

h.1. Assets carried at amortised cost
(continued)

- *the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in the consolidated statement of income.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

h.1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

h.2. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba-rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

h.1. Assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in carrying of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment reversed. The reversal amount will be recognised in the consolidated statement of income.

h.2. Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognised directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognised in the equity will be reclassified from equity to profit or loss even though the financial asset has not been derecognised. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to consolidated statement of income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the consolidated statement of income.

The impairment losses recognised in the consolidated statement of income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through profit and loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya, kecuali tanah, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Infrastruktur	5 - 30
Peralatan operasional	6 - 10
Kapal	5 - 20
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Kendaraan	4
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 5

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	10
Fasilitas peremuk dan pengolahan	13 - 30
Jalan dan jembatan	13 - 30
Fasilitas penampungan batubara	17 - 20
Fasilitas labuhan	20

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat aset dan nilai sisa dievaluasi dan disesuaikan, jika diperlukan, minimum pada setiap akhir tahun buku. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation

Land is recognised at cost and not depreciated.

Fixed assets, are initially recognised at cost and subsequently, except for land, carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Fixed assets, except land and fixed assets of Adaro, are depreciated to their estimated residual value using the straight-line method over the expected useful lives as follows:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Infrastruktur	5 - 30
Peralatan operasional	6 - 10
Kapal	5 - 20
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Kendaraan	4
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 5

The fixed assets of Adaro are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value, over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCA, stated as follows:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	10
Fasilitas peremuk dan pengolahan	13 - 30
Jalan dan jembatan	13 - 30
Fasilitas penampungan batubara	17 - 20
Fasilitas labuhan	20

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of income during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values shall be reviewed, and adjusted if appropriate, at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the consolidated statement of income, prospectively.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai konstruksi aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai konstruksi tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

j. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statement of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and plants and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from that date.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

j. Impairment of non-financial assets

At the balance sheet date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Hutang usaha

Hutang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Hutang usaha dikelompokkan sebagai kewajiban lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Hutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, perizinan dan administrasi, geologi dan geofisika, pemboran eksplorasi, dan evaluasi, yang terjadi untuk mencari, menemukan, dan mengevaluasi cadangan terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

k. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**l. Deferred exploration and development
expenditure**

Deferred exploration expenditure represents the accumulated costs relating to general investigation, permission and administrative, geology and geophysical, exploration drilling and evaluation, that is incurred to search, discovery and evaluation of proven reserves in a specific mining area during a specific time period in accordance with statutory regulations.

Exploration expenditure incurred is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) *such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara komersial oleh Direksi Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya administrasi, biaya pembersihan lahan, dan biaya pembukaan tambang, yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti sampai siap diproduksi secara komersial.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dari area tersebut, sepanjang memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya PKP2B.

m. Sewa

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan ke laporan laba-rugi konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Deferred exploration and development expenditure (continued)

Ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation or, alternatively, sale of the respective area. Deferred exploration expenditure on each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against its commercial viability are written-off in the period in which the decision is made.

Deferred development expenditure represents the accumulated cost relating to administrative, land clearing and cost of opening the mine, that is conducted in the preparation of proven reserves until commercial production.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Deferred exploration and development expenditure is amortised on a straight-line basis from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining term of the CCA.

m. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

n. Kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang akan timbul yang terkait dengan pemulihan area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok pendapatan pada saat kewajiban itu timbul dari gangguan yang terjadi.

Kewajiban diestimasi untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban ini diakui sebagai hutang pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned asset. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

n. Environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for the legal obligations associated with the retirement of property, plants and equipment and other long-lived assets that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of such assets is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as interest expense.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan (continued)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam kewajiban melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Kewajiban penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Sebagai contoh, jika suatu fasilitas telah dihentikan secara permanen, tetapi rencana penutupan dikembangkan pada lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan fasilitas dibebankan pada masing-masing periode pelaporan, sampai rencana penutupan telah diselesaikan. Setiap penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan lapisan kewajiban awal. Setiap tambahan lapisan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Setiap lapisan yang terpisah akan diukur, diakui, dan dicatat secara prospektif. Kewajiban tersebut sebagian besar terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Environmental obligations (continued)

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the consolidated statement of income. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount, and will account for any impairment loss incurred, if any.

A liability for asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over those reporting periods when the closure plan is finalised. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer will be measured, recognised and accounted for prospectively. The obligations consist primarily of costs associated with mine reclamation, decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan (continued)

Kewajiban diestimasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Kewajiban diestimasi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban estimasi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan tanah yang direncanakan pada tahun tersebut. Rasio pengupasan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana penambangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam neraca konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa PKP2B yang mana yang lebih singkat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Environmental obligations (continued)

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligations as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

o. Stripping costs

Stripping costs are recognised as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the consolidated balance sheet as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than the planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the consolidated balance sheet as accrued stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The beginning balance of accrued or deferred stripping costs are amortised using a straight-line basis over the remaining mine life or the remaining term of the CCA, whichever is shorter.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan metode garis lurus untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

q. Penyisihan imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana pensiun) terpisah, sehingga perusahaan tidak memiliki kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction cost incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated statement of income over the period of the borrowings using the effective interest method for fixed interest rate borrowings and the straight-line method for floating rate borrowings.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

q. Provision for employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

Post-retirement benefit plans are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

A defined contribution plan is a post-retirement benefit plan under which an enterprise pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the entity does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior periods.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Penyisihan imbalan karyawan (lanjutan)

- (i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam necara konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban yang diakui di laporan laba-rugi konsolidasian termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provision for employee benefits (continued)

- (i) *Post-retirement benefit obligations* (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated balance sheet in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension liability.

Expense charged to the consolidated statement of income includes the current service cost, interest expense, amortisation of past service cost and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated statement of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Penyisihan imbalan karyawan (lanjutan)

- (i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja
(lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

Untuk program iuran pasti, apabila pekerja telah memberikan jasa kepada Grup selama suatu periode, maka Grup akan mengakui iuran terutang untuk program iuran pasti:

- sebagai kewajiban, setelah dikurangi dengan iuran yang telah dibayar. Jika iuran tersebut melebihi iuran terutang untuk jasa sebelum tanggal neraca, maka Grup akan mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang kelebihan tersebut akan mengurangi pembayaran iuran dimasa depan atau dikembalikan; dan
- sebagai beban, kecuali jika standar akuntansi mengharuskan atau membolehkan iuran tersebut termasuk dalam biaya perolehan aset.

- (ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya oleh Grup sebelum tanggal pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela sebagai ganti dari manfaat yang diterima. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya baik untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan atau menyediakan pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai hasil dari penawaran yang diberikan untuk mendorong pemberhentian secara sukarela. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan akan didiskonto ke nilai kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Provision for employee benefits (continued)

- (i) *Post-retirement benefit obligations*
(continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting any plan assets) or 10% of the fair value of any plan assets at the balance sheet date, are charged or credited to the consolidated statement of income over the average remaining service lives of the employees participating in the plan.

For a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the Group during a period, the Group will recognise the contribution payable to a defined contribution plan in exchange of that service:

- *as liability after deducting any contribution already paid. If the contribution already paid exceeds the contribution due for service before the balance sheet date, the Group will recognise that excess as an asset to the extent that the asset will lead to a reduction in future payments or a cash refund; and*
- *as an expense, unless accounting standard requires or permits the inclusion of the contribution in the cost of an asset.*

- (ii) *Termination benefits*

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises the termination benefits when it is demonstrably committed to either terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan without realistic possibility of withdrawal or providing termination benefits as a result of an offer made to encourage voluntary redundancy. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas neraca. Akan tetapi, pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul dari pengakuan awal aset atau kewajiban dari transaksi selain penggabungan perusahaan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi akuntansi atau pajak. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, selain Adaro, untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku. Tarif pajak yang digunakan Adaro diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Perbedaan antara jumlah pajak final terhutang dan jumlah yang dicatat sebagai pajak kini untuk penghitungan keuntungan atau kerugian beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred income tax. The tax expense is recognised in the consolidated statement of income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case the tax expense is also recognised directly in equity.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. The tax rate used to calculate the deferred income tax by the Company and its subsidiaries, except for Adaro, is the current or substantially enacted tax rate. The tax rate used by Adaro is, according to the CCA, 35% for the first ten years from the date of the agreement and 45% for the subsequent years.

Deferred tax assets relating to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with revenue recognised in the current period. The difference between the amount of final tax payable and the amount charged as current tax for calculation of profit or loss is recognised as prepaid tax or accrued tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against, when the results of the objection or appeal are determined.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan usaha berasal dari penjualan produk-produk dan pemberian jasa Grup, setelah dikurangi retur, potongan penjualan, cukai, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

s. Revenue and expense recognition

Revenue is recognised from the sale of the Group's products and services, net of returns, trade allowances, duties and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from sales of goods is recognised when all the following conditions are met:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised by reference to the stage of completion of the transaction at the balance sheet date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all the following conditions are met:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the balance sheet date can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction, can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Uang muka dari pelanggan dicatat ketika penerimaan diterima, tetapi batubara belum dikirim atau jasa belum dilakukan. Uang muka dari pelanggan selanjutnya akan berkurang pada waktu perusahaan mengakui pendapatan. Uang muka dari pelanggan diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar kecuali untuk jumlah yang tidak diharapkan akan diakui dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

t. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan harga wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau kewajiban yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, kewajiban atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau kewajiban yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Pada saat terjadinya transaksi dan selama berlakunya instrumen lindung nilai tersebut, Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Revenue and expense recognition (continued)

Advances from customers are recognised when the proceeds are received, but the coal has not been delivered or the service has not been rendered yet. Advances from customers are subsequently reduced when the Group recognises the revenue. Advances from customers are classified as current liability, except for the amount which is not expected to be earned within 12 months from the balance sheet date.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

t. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (1) a hedge of the exposure to changes in fair value of a recognised asset or liability or an unrecognised firm commitment, or an identified portion of such an asset, liability or firm commitment, that is attributable to a particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or (2) a hedge of the exposure to variability in cash flows that (i) is attributable to a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction and (ii) could affect profit or loss (cash flow hedge).

The Group documents at the inception of the transaction the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedge transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai (lanjutan)**

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar apabila jatuh tempo *item* yang dilindungi nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset atau kewajiban lancar apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau kewajiban yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada resiko yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, di dalam akun "cadangan nilai wajar". Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laba atau rugi pada saat *item* yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Derivative financial instruments and hedging
activities (continued)**

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

(i) fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in the consolidated statement of income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that is attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such fair value hedge is recognised in the consolidated statement of income in the similar line of changes in the fair value of the hedge items being charged to. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the consolidated statement of income within "other gains/(losses)-net".

(ii) cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in equity within the "fair value reserve" account. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the consolidated statement of income within "other gains/(losses)-net".

Amounts accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in the consolidated statement of income in the similar line of the hedged items usually being charged to. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the consolidated statement of income within "other gains/(losses)-net". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset, the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**t. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai** (lanjutan)

(ii) lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

u. Laba per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Labanya bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

v. Pelaporan segmen

Segmen usaha merupakan suatu komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis merupakan suatu komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomi lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**t. Derivative financial instruments and hedging
activities** (continued)

(ii) cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the consolidated statement of income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of income within "other gains/(losses)-net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the consolidated statement of income within "other gains/(losses)-net".

u. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income adjusted for interest expense and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and its related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

v. Segment reporting

A business segment is a distinguishable component in providing a product or service which is subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is a distinguishable component in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pelaporan segmen (lanjutan)

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangannya sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain (jasa pengelolaan dan pengangkutan batubara, produsen listrik, pengerukan dan pemeliharaan alur, dan pengelolaan gedung); dan
- (ii) segmen geografis (sekunder) yang mengelompokkan penjualan berdasarkan daerah tujuan penjualan.

w. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

x. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sependengali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sependengalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali ke pihak lain yang tidak sependengali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

v. Segment reporting (continued)

The Group segments its financial reporting as follows:

- (i) business segments (primary), where the Group's business activities are classified into coal mining and trading, mining services and others (coal handling and barging services, power producer, channel dredging and maintenance and building management); and
- (ii) geographical segments (secondary) in which sales are classified based on target market areas.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

x. Difference in value from restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions among entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded under the account "difference in value from restructuring transactions of entities under common control" in the equity section of the consolidated balance sheet.

The balance of the account "difference in value from restructuring transactions of entities under common control" can change when:

- (i) there are reciprocal transactions between entities under common control;
- (ii) there is quasi-reorganisation;
- (iii) under common control status is lost between transacting entities; or
- (iv) there is a transfer of the assets, liabilities, share or other ownership instruments that has caused the difference from restructuring transactions of entities under common control to another party that is not under common control.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**x. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas
sepengendali** (lanjutan)

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun laba ditahan.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

z. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**x. Difference in value from restructuring
transactions of entities under common control**
(continued)

When changes in the balance of this account result from point (i), the existing balance is netted-off with the new transaction, hence creating a new balance for the account.

When changes in the balance of the account come from point (ii), the balance is used to eliminate or add to the negative retained earnings balance.

When changes in the balance of the account come from points (iii) or (iv), the balance is recognised as realised gain or loss.

y. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

z. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi Joyce Corner International Ltd

Pada tanggal 9 November 2009, ATA mengakuisisi 80% kepemilikan saham di JCI dengan harga perolehan sebesar AS\$40.000.000. JCI memiliki 14,08% kepemilikan di SIS. Melalui transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS dan SMP secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 85,92% menjadi 97,18%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	2009
Harga perolehan melalui pembayaran kas	381,800
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	(62,187)
<i>Goodwill</i>	319,613

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	2009
Investasi pada efek ekuitas	95,450
Aset bersih	95,450
Kepemilikan yang diakuisisi	80%
Aset bersih yang diperoleh	76,360
Penyesuaian aset bersih yang diperoleh atas pengakuan nilai tercatat investasi dengan metode ekuitas	(14,173)
<i>Goodwill</i>	319,613

Harga perolehan melalui pembayaran kas	381,800
Kas dan setara kas pada JCI	-

Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	381,800
--	---------

Dari transaksi ini, Grup mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 18.667 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 27 Januari 2010, ATA mengakuisisi tambahan 20% kepemilikan saham di JCI dengan harga perolehan sebesar AS\$10.000.000. Melalui transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS dan SMP secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 97,18% menjadi 100%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	2010
Harga perolehan melalui pembayaran kas	94,000
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	(15,721)
<i>Goodwill</i>	78,279

3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION OF SUBSIDIARIES

a. Acquisition of Joyce Corner International Ltd

On 9 November 2009, ATA acquired a 80% interest in JCI for US\$40,000,000. JCI owns 14.08% interest in SIS. From this transaction, the Company's direct and indirect interest in SIS and SMP increased from 85.92% to 97.18%. The details of the net assets acquired and goodwill are as follows:

	2009
Purchase consideration through cash payment	381,800
Fair value of net assets acquired	(62,187)
<i>Goodwill</i>	319,613

Details of the assets and liabilities arising from the acquisition are as follows:

	2009
Investment in equity securities	95,450
Net assets	95,450
Interest acquired	80%
Net assets acquired	76,360
Adjustment to the net assets acquired due to recognition of carrying value of investment using equity method	(14,173)
<i>Goodwill</i>	319,613

Purchase consideration through cash payment	381,800
Cash and cash equivalents in JCI	-

Net cash outflow from acquisition of subsidiary	381,800
---	---------

From this transaction, the Group recognised pre-acquisition income amounting to Rp 18,667 in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009.

On 27 January 2010, ATA acquired an additional 20% interest in JCI for US\$10,000,000. From this transaction, the Company's direct and indirect interest in SIS and SMP increased from 97.18% to 100%. The details of the net assets acquired and goodwill are as follows:

	2010
Purchase consideration through cash payment	94,000
Fair value of net assets acquired	(15,721)
<i>Goodwill</i>	78,279

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION OF SUBSIDIARIES (continued)

b. Akuisisi PT Makmur Sejahtera Wisesa

b. Acquisition of PT Makmur Sejahtera Wisesa

Pada tanggal 16 Juli 2009, PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW") meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 824.960 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 824.960 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 41.248, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 99,92% menjadi 99,93%.

On 16 July 2009, PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW") increased its issued and paid in capital through the issuance of 824,960 new shares with a par value of Rp 50,000 (full amount) per share. The Company acquired 824,960 of the new shares issued amounting to Rp 41,248, and the Company's interest in MSW increased from 99.92% to 99.93%.

2009

Harga perolehan melalui pembayaran kas	41,248	
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	(41,247)	

*Purchase consideration through cash payment
Fair value of net assets acquired*

Goodwill	1	
----------	---	--

Goodwill

Pada tanggal 1 Oktober 2009, ATA membeli 0,07% kepemilikan saham di MSW dari PT Akraya International dengan harga perolehan sebesar Rp 192. Melalui transaksi ini, Perusahaan memiliki kepemilikan saham di MSW secara langsung dan tidak langsung sebesar 100%.

On 1 October 2009, ATA purchased a 0.07% interest in MSW from PT Akraya International for Rp 192. From this transaction, the Company owns 100% direct and indirect interest in MSW.

2009

Harga perolehan melalui pembayaran kas	192	
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	(163)	

*Purchase consideration through cash payment
Fair value of net assets acquired*

Goodwill	29	
----------	----	--

Goodwill

Dari transaksi ini, Grup mengakui rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 26 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

From this transaction, the Group recognised pre-acquisition loss amounting to Rp 26 in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009.

c. Akuisisi PT Sarana Daya Mandiri

c. Acquisition of PT Sarana Daya Mandiri

Pada tanggal 29 Mei 2009, SDM meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.750 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. ATA mengakuisisi 2.432 lembar saham dari 4.750 lembar saham baru yang diterbitkan sebesar Rp 2.432. Transaksi ini menghasilkan tidak ada perbedaan atas kepemilikan Grup.

On 29 May 2009, SDM increased its issued and paid in capital through the issuance of 4,750 new shares with a par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share. ATA acquired 2,432 shares from 4,750 of the new shares issued amounting to Rp 2,432. This transaction resulted in no changes to the ownership of the Group.

2009

Harga perolehan melalui pembayaran kas	2,432	
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	(2,432)	

*Purchase consideration through cash payment
Fair value of net assets acquired*

Goodwill	-	
----------	---	--

Goodwill

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION OF SUBSIDIARIES (continued)

d. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

d. Acquisition of Coronado Holdings Pte Ltd and Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

Pada tanggal 30 April 2009, JPI mengakuisisi 86% kepemilikan di Coronado, 43,2% kepemilikan di OML dan piutang pemegang saham lama Coronado sebesar AS\$2.237.124, dengan total harga perolehan sebesar AS\$78.550.000. Coronado memiliki kepemilikan di OML (yang memiliki kepemilikan di OMN sebesar 100%) sebesar 36%. Melalui transaksi-transaksi ini, JPI memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung di OML sebesar 74,16%. Dengan demikian, OML dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

On 30 April 2009, JPI acquired a 86% interest in Coronado, a 43.2% interest in OML and Coronado's previous shareholder receivables amounting to US\$2,237,124, for a total cost of US\$78,550,000. Coronado owns a 36% interest in OML (which has ownership in OMN of 100%). Through these transactions, JPI owns direct and indirect interest in OML of 74.16%. As such, OML was consolidated in the Group's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009.

i. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd

i. Acquisition of Coronado Holdings Pte Ltd

	2009
Harga perolehan melalui pembayaran kas	352,015
Pengalihan piutang pemegang saham lama	(23,966)
Harga perolehan	328,049
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(12,767)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap OML	(100,694)
<i>Goodwill</i>	<i>214,588</i>

*Purchase consideration through cash payment
Assignment of receivables from previous shareholders*

*Purchase consideration
Book value of net assets acquired
Adjustment related to fair value of OML's fixed assets*

Goodwill

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Details of the assets and liabilities arising from the acquisition are as follows:

	2009
Kas dan setara kas	58
Biaya dibayar dimuka	12
Investasi pada efek ekuitas	42,677
Beban yang masih harus dibayar	(89)
Pinjaman dari pemegang saham	(27,813)
Aset bersih	14,845
Penyesuaian sehubungan dengan perbedaan nilai aset bersih OML dan Coronado:	
- Investasi di OML	9,067
- Negatif goodwill	(9,067)
Kepemilikan yang diakuisisi	86%

*Cash and cash equivalents
Prepayments
Investment in equity securities
Accrued expenses
Loans from shareholders*

Net assets

*Adjustment due to difference between OML's net assets and Coronado's:
Investment in OML -
Negative goodwill -*

Interest acquired

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION OF SUBSIDIARIES (continued)

d. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (lanjutan)

d. Acquisition of Coronado Holdings Pte Ltd and Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (continued)

i. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd (lanjutan)

i. Acquisition of Coronado Holdings Pte Ltd (continued)

	2009
Aset bersih yang diperoleh	12,767
<i>Goodwill</i>	214,588
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap OML	100,694
Pengalihan piutang pemegang saham lama	23,966
Harga perolehan melalui pembayaran kas	352,015
Kas dan setara kas pada Coronado	(58)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	351,957

<i>Net assets acquired</i>	
<i>Goodwill</i>	
<i>Adjustment related to fair value of OML's fixed assets</i>	
<i>Assignment of receivables from previous shareholders</i>	
<i>Purchase consideration through cash payment</i>	
<i>Cash and cash equivalents in Coronado</i>	
<i>Net cash outflow from acquisition of subsidiary</i>	

ii. Akuisisi Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

ii. Acquisition of Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

	2009
Harga perolehan melalui pembayaran kas	491,184
Investasi pada OML yang diperoleh melalui akuisisi Coronado	152,438
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(113,835)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	(237,736)
<i>Goodwill</i>	292,051

<i>Purchase consideration through cash payment</i>	
<i>Investment in OML through acquisition of Coronado</i>	
<i>Book value of net assets acquired</i>	
<i>Adjustment to fair value of fixed assets</i>	
<i>Goodwill</i>	

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Details of the assets and liabilities arising from the acquisition are as follows:

	2009
Kas dan setara kas	200,772
Piutang usaha	148,999
Biaya dibayar dimuka dan piutang lain-lain	9,874
Persediaan	24,229
Biaya yang ditangguhkan	795
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,682
Aset tetap, bersih	1,134,854
<i>Goodwill</i>	337,538
Investasi pada efek ekuitas	3,634
Hutang usaha	(6,530)
Beban yang masih harus dibayar	(14,409)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(6,437)

<i>Cash and cash equivalents</i>	
<i>Trade receivables</i>	
<i>Prepayments and other receivables</i>	
<i>Inventories</i>	
<i>Deferred expenses</i>	
<i>Amounts due from related parties</i>	
<i>Fixed assets, net</i>	
<i>Goodwill</i>	
<i>Investment in equity securities</i>	
<i>Trade payables</i>	
<i>Accrued expenses</i>	
<i>Amounts due to related parties</i>	

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK
PERUSAHAAN (lanjutan)**

**3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION
OF SUBSIDIARIES (continued)**

**d. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (lanjutan)**

**d. Acquisition of Coronado Holdings Pte Ltd and
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (continued)**

**ii. Akuisisi Orchard Maritime Logistics Pte
Ltd (lanjutan)**

**ii. Acquisition of Orchard Maritime Logistics
Pte Ltd (continued)**

	<u>2009</u>	
Hutang pajak	(2,175)	<i>Taxes payable</i>
Hutang sewa pembiayaan	(258,916)	<i>Finance lease payables</i>
Hutang bank	(911,141)	<i>Bank loans</i>
Notes	<u>(524,038)</u>	<i>Notes</i>
Aset bersih	143,731	<i>Net assets</i>
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>79.2%</u>	<i>Interest acquired</i>
Aset bersih yang diperoleh	113,835	<i>Net assets acquired</i>
<i>Goodwill</i>	292,051	<i>Goodwill</i>
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	237,736	<i>Adjustment to fair value of fixed assets</i>
Investasi pada OML yang diperoleh melalui akuisisi Coronado	<u>(152,438)</u>	<i>Investment in OML through acquisition of Coronado</i>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	491,184	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
Kas dan setara kas pada OML	<u>(200,772)</u>	<i>Cash and cash equivalents in OML</i>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>290,412</u>	<i>Net cash outflow from acquisition of subsidiary</i>

Pada tanggal 22 Oktober 2009, ATA mengakuisisi 20,8% kepemilikan di OML dengan total harga perolehan sebesar AS\$18.000.000. Melalui transaksi ini, ATA memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung di OML sebesar 94,96%.

On 22 October 2009, ATA acquired a 20.8% interest in OML for US\$18,000,000. Through this transaction, ATA owns direct and indirect interest in OML of 94.96%.

	<u>2009</u>	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	170,640	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(37,870)	<i>Book value of net assets acquired</i>
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	<u>(59,004)</u>	<i>Adjustment to fair value of fixed assets</i>
<i>Goodwill</i>	<u>73,766</u>	<i>Goodwill</i>

Dengan mengkonsolidasikan laporan keuangan Coronado dan laporan keuangan konsolidasian OML, Grup mengakui laba sebelum akuisisi Rp 22.840 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

By consolidating the financial statements of Coronado and the consolidated financial statements of OML, the Group recorded pre-acquisition income of Rp 22,840 in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION OF SUBSIDIARIES (continued)

e. Akuisisi PT Sarana Multi Persada

e. Acquisition of PT Sarana Multi Persada

Pada tanggal 5 Oktober 2009, ATA dan JPI mengakuisisi 100% kepemilikan di Sarana dengan harga perolehan sebesar Rp 250. Sarana memiliki 99,99% kepemilikan saham di HBI, 99,83% kepemilikan saham di MBP dan 25,50% kepemilikan saham di Marindo.

On 5 October 2009, ATA and JPI acquired a 100% interest in Sarana for Rp 250. Sarana owns a 99.99% interest in HBI, 99.83% interest in MBP and 25.50% interest in Marindo.

	<u>2009</u>	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	250	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(1,548)</u>	<i>Fair value of net assets acquired</i>
<i>Goodwill</i> negatif	<u>(1,298)</u>	<i>Negative goodwill</i>
Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		<i>Details of the assets and liabilities arising from the acquisition are as follows:</i>

	<u>2009</u>	
Kas dan setara kas	5,082	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5,076	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	11,376	<i>Other receivables</i>
Biaya dibayar dimuka	1,523	<i>Prepayments</i>
Aset tetap, bersih	16,799	<i>Fixed assets, net</i>
Investasi pada efek ekuitas	1,540	<i>Investment in equity securities</i>
Aset lain-lain	102	<i>Other assets</i>
Hutang usaha	(5,295)	<i>Trade payables</i>
Hutang lain-lain	(28,483)	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	(702)	<i>Taxes payable</i>
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(3,549)	<i>Amounts due to related parties</i>
Hutang sewa pembiayaan	(1,081)	<i>Finance lease payables</i>
Penyisihan imbalan karyawan	(823)	<i>Provision for employee benefits</i>
Hak minoritas	<u>(17)</u>	<i>Minority interest</i>
Aset bersih yang diperoleh	1,548	<i>Net assets acquired</i>
<i>Goodwill</i> negatif	<u>(1,298)</u>	<i>Negative goodwill</i>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	250	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
Kas dan setara kas pada Sarana	<u>(5,082)</u>	<i>Cash and cash equivalents in Sarana</i>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>(4,832)</u>	<i>Net cash inflow from acquisition of subsidiary</i>

Dari transaksi ini, Grup mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 1.988 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

From this transaction, the Group recognised pre-acquisition income amounting to Rp 1,988 in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009.

Melalui kepemilikan saham di Sarana, ATA mempunyai kepemilikan secara tidak langsung sebesar 99,83% di MBP dan 99,99% di HBI.

Through its ownership in Sarana, ATA has indirect ownership of 99.83% in MBP and 99.99% in HBI.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

e. Akuisisi PT Sarana Multi Persada (lanjutan)

Melalui kepemilikan saham di OML dan Sarana, ATA mempunyai kepemilikan tidak langsung sebesar 72% di Marindo dan mengkonsolidasi laporan keuangan Marindo yang mempunyai saldo kas dan setara kas sejumlah Rp 1.444 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 8 Desember 2009, Sarana meningkatkan modal dasar dari Rp 1.000 menjadi Rp 13.800 dan menerbitkan saham baru sebesar Rp 3.200. Penerbitan saham baru sebesar Rp 3.200 diambil oleh ATA seluruhnya. Tidak terjadi perubahan terhadap kepemilikan Grup.

Rincian aset bersih yang diperoleh dan goodwill adalah sebagai berikut:

	2009
Harga perolehan melalui pembayaran kas	3,200
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	(3,190)
<i>Goodwill</i>	10

3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION OF SUBSIDIARIES (continued)

e. Acquisition of PT Sarana Multi Persada (continued)

Through its ownership in OML and Sarana, ATA has indirect ownership of 72% in Marindo and consolidated Marindo's financial statement, which has cash and cash equivalents amounting to Rp 1,444 in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009.

On 8 December 2009, Sarana increased its authorised shares from Rp 1,000 to Rp 13,800 and issued new shares amounting to Rp 3,200. The issuance of Rp 3,200 new shares were acquired by ATA. There were no changes to the ownership of the Group.

The details of the net assets acquired and goodwill are as follows:

*Purchase consideration through cash payment
Fair value of net assets acquired*

Goodwill

f. Likuidasi Adaro Finance B.V., MEC Indo Coal B.V., dan Arindo Global (Netherland) B.V.

Pada tanggal 16 dan 19 Oktober 2009, masing-masing pendaftaran Adaro Finance dan MEC pada *Chamber of Commerce* Belanda telah dihentikan berkaitan dengan likuidasi kedua perusahaan tersebut, yang berlaku efektif pada tanggal 2 Oktober 2009. Semua aset dan kewajiban dari perusahaan yang dilikuidasi telah dipindahkan kepada pemegang saham mereka.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Arindo Global dilikuidasi dan semua aset dan kewajiban dialihkan ke pemegang saham. Akan tetapi, pendaftaran Arindo Global pada *Chamber of Commerce* Belanda dihentikan dan berlaku efektif pada tanggal 10 Februari 2010.

g. Likuidasi Ariane Investments (Australia) Pty Ltd dan Indonesia Coal Pty Ltd

Pada tanggal 22 Oktober 2010, penghentian registrasi Ariane Investments (Australia) Pty Ltd dan Indonesia Coal Pty Ltd pada Australian Securities & Investments Commission telah berlaku efektif, berkaitan dengan likuidasi kedua perusahaan tersebut.

f. Liquidation Adaro Finance B.V., MEC Indo Coal B.V. and Arindo Global (Netherland) B.V.

On 16 and 19 October 2009, the registration of Adaro Finance and MEC, respectively, on the Netherlands Chamber of Commerce were terminated in connection with the liquidation of both companies, which was effective from 2 October 2009. All the assets and liabilities of the liquidated companies have been transferred to their shareholders.

On 18 August 2009, Arindo Global was liquidated and all assets and liabilities were transferred to its shareholders. However, the registration of Arindo Global on the Netherlands Chamber of Commerce was terminated effectively from 10 February 2010.

g. Liquidation of Ariane Investments (Australia) Pty Ltd and Indonesia Coal Pty Ltd

On 22 October 2010, Ariane Investments (Australia) Pty Ltd and Indonesia Coal Pty Ltd have been deregistered effectively from Australian Securities & Investments Commission, in relation to the liquidation on both companies.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

h. Pendirian PT Adaro Power

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan dan ATA mendirikan PT Adaro Power dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50%, melalui setoran modal masing-masing sebesar Rp 30. Akta pendirian PT Adaro Power telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Desember 2010.

i. Akuisisi PT Puradika Bongkar Muat Makmur

Pada tanggal 30 November 2010, Sarana dan ATA mengakuisisi 100% kepemilikan di PBMM dengan harga perolehan sebesar Rp 400.

3. ACQUISITIONS, DISPOSALS AND LIQUIDATION OF SUBSIDIARIES (continued)

h. Establishment of PT Adaro Power

On 17 December 2010, the Company and ATA established PT Adaro Power with each ownership of 50%, from the capital injection of Rp 30, respectively. The establishment deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 28 December 2010.

i. Acquisition of PT Puradika Bongkar Muat Makmur

On 30 November 2010, Sarana and ATA acquired a 100% interest in PBMM for Rp 400.

2010

Harga perolehan melalui pembayaran kas	400
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(50)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>350</u></u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

2010

Kas dan setara kas	48
Aset lain-lain	<u>2</u>
Aset bersih yang diperoleh	50
<i>Goodwill</i>	<u><u>350</u></u>

Harga perolehan melalui pembayaran kas	400
Kas dan setara kas pada PBMM	<u>(48)</u>

Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>352</u></u>
--	-------------------

Dari transaksi ini, Grup mengakui rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 200 dalam laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

*Purchase consideration through cash payment
Fair value of net assets acquired*

Goodwill

Details of the assets and liabilities arising from the acquisition are as follows:

*Cash and cash equivalents
Other asset*

*Net assets acquired
Goodwill*

*Purchase consideration through cash payment
Cash and cash equivalents in PBMM*

Net cash outflow from acquisition of subsidiary

From this transaction, the Group recognised pre-acquisition loss amounting Rp 200 in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas

Lain-lain

Jumlah kas

<u>2010</u>	<u>2009</u>
843	790
<u>843</u>	<u>790</u>

**Cash on hand
Others**

Total cash on hand

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2010	2009	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	423,135	176,261	<i>Others (each below Rp 500,000)</i>
Jumlah rekening Rupiah	423,135	176,261	<i>Total Rupiah accounts</i>
Dolar AS			US Dollars
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	913,804	34,254	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	657,386	1,167,418	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation</i>
DBS Bank Ltd	639,230	1,370,757	<i>DBS Bank Ltd</i>
PT Bank DBS Indonesia	504,577	878,061	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	9,700	951,253	<i>Others (each below Rp 500,000)</i>
Jumlah rekening Dolar AS	231,797	98,725	<i>Total US Dollars accounts</i>
Dolar Singapura			Singapore Dollars
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	34,250	6,026	<i>Others (each below Rp 500,000)</i>
Jumlah rekening Dolar Singapura	34,250	6,026	<i>Total Singapore Dollars accounts</i>
Euro			Euro
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	143,236	347,747	<i>Others (each below Rp 500,000)</i>
Jumlah rekening Euro	143,236	347,747	<i>Total Euro accounts</i>
Jumlah rekening di bank	3,557,115	5,030,502	<i>Total cash in banks</i>
Deposito Rupiah			Deposits Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	144,438	96,780	<i>Others (each below Rp 500,000)</i>
Jumlah deposito Rupiah	144,438	96,780	<i>Total Rupiah deposits</i>
Dolar AS			US Dollars
PT Bank UOB Indonesia Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	594,888	1,582,856	<i>PT Bank UOB Indonesia Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd</i>
PT ANZ Panin Bank	-	2,209,000	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	-	1,150,336	<i>Others (each below Rp 500,000)</i>
Jumlah deposito Dolar AS	926,393	1,204,359	<i>Total US Dollars deposits</i>
Euro			Euro
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	236,294	-	<i>Others (each below Rp 500,000)</i>
Jumlah deposito Euro	236,294	-	<i>Total Euro deposits</i>
Jumlah deposito	1,902,013	6,243,331	<i>Total deposits</i>
Jumlah kas dan setara kas	5,459,971	11,274,623	<i>Total cash and cash equivalents</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tingkat suku bunga dari deposito di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Rupiah	5.0% - 11.0%
Dolar AS	0.1% - 2.0%
Euro	0.7%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

There are no cash and cash equivalents with related parties.

The interest rates of the above deposits were as follows:

	<u>2009</u>	
	6.9% - 9.5%	Rupiah
	0.2% - 3.5%	US Dollars
	-	Euro

**5. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG
DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	<u>2010</u>
Bank	
Dolar AS	
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,534
Deposito	
Dolar AS	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	5,398
PT Bank DBS Indonesia	3,701
	<u>9,099</u>
Jumlah kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11,633
Dikurangi: bagian lancar	(2,534)
Bagian tidak lancar	<u>9,099</u>

Tidak ada kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tingkat suku bunga dari deposito di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Dolar AS	0.15% - 2.0%

Deposito pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank DBS Indonesia ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh bank-bank tersebut, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 37e.

Saldo pada PT Bank OCBC NISP Tbk merupakan penempatan dana cadangan yang dilakukan oleh SDM untuk pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunga yang akan jatuh tempo, dalam kaitannya dengan pinjaman terutang pada PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 19c).

5. RESTRICTED CASH AND TIME DEPOSITS

	<u>2009</u>	
Bank		Bank
		US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Deposits		Deposits
		US Dollars
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	5,643	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia	3,841	PT Bank DBS Indonesia
	<u>9,484</u>	
Total restricted cash and time deposits	9,484	
Less: current portion	-	
Non-current portion	<u>9,484</u>	

There are no restricted cash and time deposits with related parties.

The interest rates of the above deposits were as follows:

	<u>2009</u>	
	0.1% - 2.0%	US Dollars

The above deposits in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and PT Bank DBS Indonesia are placed as security for bank guarantees issued by these banks as described in Note 37e.

The balance in PT Bank OCBC NISP represents the placement of sinking fund by SDM to pay installments of the principal and interest that will be due, in relation to the bank loan to PT OCBC NISP Tbk (refer to Note 19c).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Paiton Energy	506,669	355,772	<i>PT Paiton Energy</i>
PT Berau Coal	298,259	262,455	<i>PT Berau Coal</i>
Castle Peak Power Co Ltd	185,410	108,408	<i>Castle Peak Power Co Ltd</i>
Zhushui International Pty Ltd (dahulu International Energy Group Ltd)	146,523	392,233	<i>Zhushui International Pty Ltd (formerly International Energy Group Ltd)</i>
PT Sumber Segara Primadaya	65,170	177,194	<i>PT Sumber Segara Primadaya</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150.000)	<u>1,274,338</u>	<u>1,586,397</u>	<i>Others (each below Rp 150,000)</i>
	<u><u>2,476,369</u></u>	<u><u>2,882,459</u></u>	

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2,417,521	2,705,963	<i>Current and overdue by 1 - 30 days</i>
Jatuh tempo 31 - 60 hari	310	25,380	<i>Overdue by 31 - 60 days</i>
Jatuh tempo 61 - 90 hari	11,886	85,503	<i>Overdue by 61 - 90 days</i>
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>46,652</u>	<u>65,613</u>	<i>Overdue by more than 90 days</i>
	<u><u>2,476,369</u></u>	<u><u>2,882,459</u></u>	

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dolar AS	1,677,311	2,090,029	<i>US Dollars</i>
Rupiah	<u>799,058</u>	<u>792,430</u>	<i>Rupiah</i>
	<u><u>2,476,369</u></u>	<u><u>2,882,459</u></u>	

Piutang usaha SIS pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 763.887 (termasuk piutang dari Adaro sebesar Rp 253.639 yang telah dieliminasi), telah dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b).

As at 31 December 2010, the trade receivables of SIS amounting to Rp 763,887 (including receivables from Adaro amounting to Rp 253,639 that had been eliminated), were pledged as collateral for the Senior Credit Facility (refer to Note 19b).

Piutang usaha SDM pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 23.260 telah dijamin untuk pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 19c).

As at 31 December 2010, the trade receivables of SDM amounting to Rp 23,260 were pledged as collateral for a loan from PT Bank OCBC NISP Tbk (refer to Note 19c).

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Group's management is of the opinion that these receivables will be collected in full, and therefore a provision for impairment is not considered necessary.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	2010	2009	
Uang muka investasi pada perusahaan asosiasi	423,476	-	<i>Advances for investments in associates</i>
Uang muka kepada pemasok	325,218	213,126	<i>Advances to suppliers</i>
Uang muka pembelian bahan bakar	90,714	105,567	<i>Advances for purchase of fuel</i>
Biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas	65,578	86,844	<i>Prepayment for liquidity services</i>
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	26,522	24,341	<i>Prepaid rent and insurance</i>
Lain-lain	135,190	32,312	<i>Others</i>
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	1,066,698	462,190	<i>Total advances and prepayments</i>
Dikurangi: bagian lancar	(595,131)	(393,629)	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	471,567	68,561	<i>Non-current portion</i>

Uang muka kepada pemasok sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset tetap dan uang muka untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") serta generator turbin uap.

Advances to suppliers mostly represent advance payments for purchase of fixed assets and advance payments for construction of the Coal Fired Power Plant and steam turbine generators.

Uang muka investasi pada perusahaan asosiasi merupakan penempatan dana yang dilakukan oleh ATA untuk pengembangan proyek pertambangan batubara di masa mendatang. Dana ini akan direklasifikasi menjadi investasi pada perusahaan asosiasi pada saat dana ini digunakan oleh perusahaan asosiasi melalui penerbitan saham baru.

Advances for investments in associates represent the fund placement by ATA for the future development of coal mining project. These funds will be reclassified as investments in associates when these funds are used by associates through issuance of new shares.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	2010	2009	
Persediaan batubara	113,909	76,520	<i>Coal inventory</i>
Suku cadang	79,255	63,803	<i>Spare parts</i>
Perlengkapan dan bahan pendukung	57,362	71,007	<i>Tools and supplies</i>
Bahan bakar dan minyak pelumas	38,206	39,120	<i>Fuel and lubricants</i>
Jumlah persediaan	288,732	250,450	<i>Total inventories</i>

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold, and therefore a provision for obsolete stock is not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 151.314. Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan.

As at 31 December 2010, Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of Rp 151,314. The Group's management is of the opinion that inventories are adequately insured for cover the risk of loss and damage.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN	2010	2009	9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURE
			Acquisition costs
Harga perolehan			South Paringin, North Paringin and Tutupan
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan			<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Nilai tercatat - saldo awal	299,912	349,365	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(13,050)</u>	<u>(49,453)</u>	
	<u>286,862</u>	<u>299,912</u>	
Wara			Wara
Nilai tercatat - saldo awal	45,076	52,509	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1,961)</u>	<u>(7,433)</u>	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
	<u>43,115</u>	<u>45,076</u>	
	<u>329,977</u>	<u>344,988</u>	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan			South Paringin, North Paringin and Tutupan
Nilai tercatat - saldo awal	(263,978)	(304,223)	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Amortisasi	(2,724)	(3,118)	<i>Amortisation</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>11,515</u>	<u>43,363</u>	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
	<u>(255,187)</u>	<u>(263,978)</u>	
Wara			Wara
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Amortisasi	(3,417)	-	<i>Amortisation</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>35</u>	<u>-</u>	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
	<u>(3,382)</u>	<u>-</u>	
	<u>(258,569)</u>	<u>(263,978)</u>	
	<u><u>71,408</u></u>	<u><u>81,010</u></u>	

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2010					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassification	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	591,583	400	84	(155)	591,912	Land
Bangunan	203,145	25,877	8,096	(5,944)	231,174	Buildings
Infrastruktur	670,544	-	113,019	(9,990)	773,573	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3,031,637	1,079,676	35,938	(142,028)	4,005,223	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	1,427,807	14,351	(1,263)	(11,555)	1,429,340	Vessels
Peralatan tambang	3,394	5,592	(6)	(205)	8,775	Mining equipment
Peralatan proyek	27,519	11,529	8,839	(1,165)	46,722	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	79,060	9,496	(8,979)	(2,705)	76,872	Office equipment
Fasilitas peremuk dan pengolahan	934,856	274,060	125,163	(44,808)	1,289,271	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	936,348	635	139,722	(42,194)	1,034,511	Roads and bridges
Fasilitas penampungan batubara	57,346	-	-	(2,495)	54,851	Stockpile facilities
Fasilitas labuhan	20,436	-	2,587	(917)	22,106	Dock facilities
	7.983.675	1.421.616	423.200	(264.161)	9.564.330	
Aset dalam penyelesaian	578,274	891,166	(408,660)	(12,954)	1,047,826	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan operasional	1,486,983	384,805	(220,571)	(66,400)	1,584,817	Operational equipment
Kendaraan	76	-	(74)	(2)	-	Vehicles
	1.487.059	384.805	(220.645)	(66.402)	1.584.817	
	10.049.008	2.697.587	(206.105)	(343.517)	12.196.973	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	(37,190)	(11,386)	297	1,320	(46,959)	Buildings
Infrastruktur	(107,284)	(41,811)	-	3,545	(145,550)	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(1,197,398)	(491,502)	8,540	56,648	(1,623,712)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(200,878)	(72,086)	(998)	584	(273,378)	Vessels
Peralatan tambang	(2,496)	(810)	6	116	(3,184)	Mining equipment
Peralatan proyek	(9,910)	(9,180)	84	455	(18,551)	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	(41,907)	(13,437)	1,310	1,697	(52,337)	Office equipment
Fasilitas peremuk dan pengolahan	(299,028)	(66,248)	-	13,696	(351,580)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(354,793)	(48,906)	-	15,944	(387,755)	Roads and bridges
Fasilitas penampungan batubara	(37,059)	(2,777)	-	1,641	(38,195)	Stockpile facilities
Fasilitas labuhan	(16,934)	(1,124)	-	748	(17,310)	Dock facilities
	(2.304.877)	(759.267)	9.239	96.394	(2.958.511)	
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan operasional	(328,443)	(226,353)	111,103	15,483	(428,210)	Operational equipment
Kendaraan	(11)	-	10	1	-	Vehicles
	(328.454)	(226.353)	111.113	15.484	(428.210)	
	(2.633.331)	(985.620)	120.352	111.878	(3.386.721)	
Nilai buku bersih	7.415.677				8.810.252	Net book value

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2009						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	Pengurangan/ reklasifikasi/ <i>Disposals/ reclassification</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference due to financial statement translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan							Acquisition costs
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	605,283	36,218	3,188	(53,234)	128	591,583	<i>Land</i>
Bangunan	147,350	24,465	7,409	36,075	(12,154)	203,145	<i>Buildings</i>
Infrastruktur	240,967	-	-	463,687	(34,110)	670,544	<i>Infrastructure</i>
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2,913,592	300,993	11,794	(18,983)	(175,759)	3,031,637	<i>Machinery, operational equipment and vehicles</i>
Kapal	-	98,993	1,125,770	356,488	(153,444)	1,427,807	<i>Vessels</i>
Peralatan tambang	4,235	517	-	(1,519)	161	3,394	<i>Mining equipment</i>
Peralatan proyek	12,396	16,307	828	-	(2,012)	27,519	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	60,011	14,169	10,951	(697)	(5,374)	79,060	<i>Office equipment</i>
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	860,584	151,567	-	65,343	(142,638)	934,856	<i>Crushing and handling facilities</i>
Jalan dan jembatan	1,073,106	3,089	-	13,663	(153,510)	936,348	<i>Roads and bridges</i>
Fasilitas penampungan batubara	66,802	-	-	-	(9,456)	57,346	<i>Stockpile facilities</i>
Fasilitas labuhan	23,805	-	-	-	(3,369)	20,436	<i>Dock facilities</i>
	<u>6,008,131</u>	<u>646,318</u>	<u>1,159,940</u>	<u>860,823</u>	<u>(691,537)</u>	<u>7,983,675</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>652,280</u>	<u>435,578</u>	<u>58,270</u>	<u>(528,624)</u>	<u>(39,230)</u>	<u>578,274</u>	<i>Construction in progress</i>
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan operasional	1,228,448	304,190	-	(20,947)	(24,708)	1,486,983	<i>Operational equipment</i>
Kapal	-	43,450	339,602	(356,488)	(26,564)	-	<i>Vessels</i>
Kendaraan	276	-	-	(282)	82	76	<i>Vehicles</i>
	<u>1,228,724</u>	<u>347,640</u>	<u>339,602</u>	<u>(377,717)</u>	<u>(51,190)</u>	<u>1,487,059</u>	
	<u>7,889,135</u>	<u>1,429,536</u>	<u>1,557,812</u>	<u>(45,518)</u>	<u>(781,957)</u>	<u>10,049,008</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	(30,723)	(9,818)	(752)	307	3,796	(37,190)	<i>Buildings</i>
Infrastruktur	(84,492)	(35,433)	-	-	12,641	(107,284)	<i>Infrastructure</i>
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(954,200)	(355,752)	(2,620)	21,077	94,097	(1,197,398)	<i>Machinery, operational equipment and vehicles</i>
Kapal	-	(53,082)	(147,960)	(20,362)	20,526	(200,878)	<i>Vessels</i>
Peralatan tambang	(3,332)	(548)	-	1,519	(135)	(2,496)	<i>Mining equipment</i>
Peralatan proyek	(5,032)	(4,572)	(811)	-	505	(9,910)	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	(33,495)	(12,835)	(710)	1,385	3,748	(41,907)	<i>Office equipment</i>
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(290,311)	(55,100)	-	-	46,383	(299,028)	<i>Crushing and handling facilities</i>
Jalan dan jembatan	(360,793)	(49,856)	-	-	55,856	(354,793)	<i>Roads and bridges</i>
Fasilitas penampungan batubara	(39,824)	(3,178)	-	-	5,943	(37,059)	<i>Stockpile facilities</i>
Fasilitas labuhan	(18,535)	(1,130)	-	-	2,731	(16,934)	<i>Dock facilities</i>
	<u>(1,820,737)</u>	<u>(581,304)</u>	<u>(152,853)</u>	<u>3,926</u>	<u>246,091</u>	<u>(2,304,877)</u>	
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan operasional	(144,170)	(209,634)	-	8,239	17,122	(328,443)	<i>Operational equipment</i>
Kapal	-	(6,010)	(15,570)	20,362	1,218	-	<i>Vessels</i>
Kendaraan	(44)	(7)	-	55	(15)	(11)	<i>Vehicles</i>
	<u>(144,214)</u>	<u>(215,651)</u>	<u>(15,570)</u>	<u>28,656</u>	<u>18,325</u>	<u>(328,454)</u>	
	<u>(1,964,951)</u>	<u>(796,955)</u>	<u>(168,423)</u>	<u>32,582</u>	<u>264,416</u>	<u>(2,633,331)</u>	
Nilai buku bersih	<u>5,924,184</u>					<u>7,415,677</u>	Net book value

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pokok pendapatan	925,040	775,872
Beban umum dan administrasi	60,580	21,083
	985,620	796,955

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Harga perolehan	206,105	45,518
Akumulasi penyusutan	(120,352)	(32,582)
Nilai buku aset yang dijual	85,753	12,936
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	34,518	6,286
Kerugian atas pelepasan aset tetap	(51,235)	(6,650)

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap Adaro pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 2.531.704 (2009: Rp 1.431.539) merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, Adaro memiliki hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, aset tetap IBT pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 644.880 (2009: Rp 690.681), yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan curah batubara, akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Grup mempunyai 27 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 10 sampai 29 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense was allocated as follows:

	2010	2009
Cost of revenue	925,040	775,872
General and administrative expenses	60,580	21,083
	985,620	796,955

The calculation of loss on disposals of fixed assets was as follows:

	2010	2009
Acquisition costs	206,105	45,518
Accumulated depreciation	(120,352)	(32,582)
Carrying value of fixed assets	85,753	12,936
Proceeds from disposals of fixed assets	34,518	6,286
Loss on disposal of fixed assets	(51,235)	(6,650)

In accordance with the CCA, the fixed assets of Adaro as at 31 December 2010 amounting to Rp 2,531,704 (2009: Rp 1,431,539) remain the property of the Government. However, Adaro has an exclusive right to use these assets over the contract period, or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, the fixed assets of IBT as at 31 December 2010 amounting to Rp 644,880 (2009: Rp 690,681), in the coal port operation become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operation period.

The Group owns 27 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles ("Building-Use Titles" or "HGB") with remaining useful lives of between 10 and 29 years. The Group's management believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and this is supported by sufficient evidence of ownership.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2008, ATA membayar pembebasan lahan sebesar AS\$60.000.000 kepada PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, hak kepemilikan lahan sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama ATA.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 9.084.833, termasuk juga asuransi untuk konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong yang dikerjakan oleh MSW, kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 telah diasuransikan secara memadai.

Aset tetap bergerak yang dimiliki SIS dan tanah dan bangunan yang dimiliki SMP dijadikan sebagai jaminan untuk Fasilitas Senior Credit (lihat Catatan 19b).

Perubahan estimasi masa manfaat dan nilai sisa

Efektif sejak 1 Januari 2010, SIS mengubah estimasi masa manfaat dan nilai sisa dari beberapa peralatan operasional. Rincian dari perubahan umur manfaat dan nilai sisa sebagai berikut:

<u>Aset/Assets</u>	<u>Sebelum perubahan/ Before changes</u>	<u>Setelah perubahan/ After changes</u>
Perubahan estimasi masa manfaat/ <i>Changes of estimated useful lives</i>	8 tahun/years	6 tahun/years
Perubahan nilai sisa/ <i>Changes of residual value</i>	0.0%	5.0% - 12.5%

Perubahan tersebut berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh departemen teknik SIS dan perbandingan dengan praktik yang berlaku di industri sejenis. Perubahan ini diterapkan secara prospektif dan mengakibatkan kenaikan biaya penyusutan sebesar AS\$10,7 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

10. FIXED ASSETS (continued)

In August 2008, ATA paid land compensation amounting to US\$60,000,000 to PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta") and PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") to settle the status of overlapping land plots between the mining area owned by Adaro and the plantation areas owned by Cakung and Cakradenta of 7,163 hectares. Currently, the land title is in the process of being transferred to ATA.

As at 31 December 2010, the Group's fixed assets were insured from all risks for damage with total coverage of approximately Rp 9,084,833, which also includes construction of Tanjung Tabalong coal fired power plant project by MSW, except for fixed assets that could not be insured such as land, Barito channel dredging and parts of construction in progress. Management believes that the fixed assets as at 31 December 2010 were adequately insured.

The moveable fixed assets owned by SIS and the land and building owned by SMP were pledged as collateral for the Senior Credit Facility (refer to Note 19b).

Change of estimated useful lives and residual value

Effective from 1 January 2010, SIS changed the estimated useful lives and residual value of some operational equipments. The details of the changes in estimated useful lives and residual value are as follows:

The changes were based on the engineering department's review and comparison with similar industry's practices. The changes were applied prospectively and resulted in an increase in depreciation expense by US\$10.7 million for the year ended 31 December 2010.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian

Construction in progress

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal neraca dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that have not been completed at the balance sheet date as follows:

2010				
Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
Pembangkit listrik	49%	624,698	Januari - Maret/ January - March 2012	<i>Power plant</i>
Conveyor belt	10%	154,507	-	<i>Conveyor belt</i>
Kapal	98%	116,505	Maret/ March 2011	<i>Vessels</i>
Fasilitas peremukan dan pengolahan	3% - 98%	93,991	Februari - Mei 2011/ February - May 2011	<i>Crushing and handling facilities</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 40.000)	1% - 90%	58,125	2011 - 2012	<i>Others (each below Rp 40,000)</i>
		<u>1,047,826</u>		

2009				
Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
Pembangkit listrik	28%	159,518	November 2011	<i>Power plant</i>
Kapal	40% - 50%	78,787	Juli/ July 2010	<i>Vessels</i>
Jalan dan jembatan	13% - 98%	72,126	Januari/ January 2010 - 2011	<i>Roads and bridges</i>
Infrastruktur	75%	77,104	April 2010	<i>Infrastructure</i>
Conveyor belt	10%	102,122	Desember/ December 2011	<i>Conveyor belt</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 40.000)	10% - 98%	88,617	Januari - Juli/ January - July 2010	<i>Others (each below Rp 40,000)</i>
		<u>578,274</u>		

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 79.496 (2009: Rp nihil).

Borrowing costs capitalised as fixed assets for the year ended 31 December 2010 amounting to Rp 79,496 (2009: Rp nil).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	2010		2009	
<u>PT Juloi Coal</u>				<u>PT Juloi Coal</u>
Persentase kepemilikan	25.00%	-		Percentage of interest
Investasi awal	1,281,278	-		Initial investment
Penambahan investasi	15,731	-		Addition of investment
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(14,623)	-		Share in net loss of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2,924)	-		Exchange difference due to financial statement translation
	1,279,462		-	
 <u>PT Kalteng Coal</u>				 <u>PT Kalteng Coal</u>
Persentase kepemilikan	25.00%	-		Percentage of interest
Investasi awal	672,671	-		Initial investment
Penambahan investasi	3,371	-		Addition of investment
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(3,521)	-		Share in net loss of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1,552)	-		Exchange difference due to financial statement translation
	670,969		-	
 <u>PT Maruwai Coal</u>				 <u>PT Maruwai Coal</u>
Persentase kepemilikan	25.00%	-		Percentage of interest
Investasi awal	480,479	-		Initial investment
Penambahan investasi	5,618	-		Addition of investment
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi	982	-		Share in net income of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1,122)	-		Exchange difference due to financial statement translation
	485,957		-	
 <u>PT Lahai Coal</u>				 <u>PT Lahai Coal</u>
Persentase kepemilikan	25.00%	-		Percentage of interest
Investasi awal	384,383	-		Initial investment
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi	8,074	-		Share in net income of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(928)	-		Exchange difference due to financial statement translation
	391,529		-	
 <u>PT Sumber Barito Coal</u>				 <u>PT Sumber Barito Coal</u>
Persentase kepemilikan	25.00%	-		Percentage of interest
Investasi awal	256,256	-		Initial investment
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(3,400)	-		Share in net loss of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(584)	-		Exchange difference due to financial statement translation
	252,272		-	

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI 11. **INVESTMENTS IN ASSOCIATES** (continued)
(lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<u>PT Pari Coal</u>			<u>PT Pari Coal</u>
Persentase kepemilikan	25.00%	-	Percentage of interest
Investasi awal	64,064	-	Initial investment
Penambahan investasi	674	-	Addition of investment
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(719)	-	Share in net loss of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(146)	-	Exchange difference due to financial statement translation
	<u>63,873</u>	<u>-</u>	
<u>PT Ratah Coal</u>			<u>PT Ratah Coal</u>
Persentase kepemilikan	25.00%	-	Percentage of interest
Investasi awal	64,064	-	Initial investment
Penambahan investasi	674	-	Addition of investment
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(274)	-	Share in net loss of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(149)	-	Exchange difference due to financial statement translation
	<u>64,315</u>	<u>-</u>	
<u>PT Rachindo Investments</u>			<u>PT Rachindo Investments</u>
Persentase kepemilikan	50.00%	50.00%	Percentage of interest
Nilai tercatat - saldo awal	4,737	5,554	Carrying amount - beginning balance
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(4)	(19)	Share in net loss of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(206)	(798)	Exchange difference due to financial statement translation
	<u>4,527</u>	<u>4,737</u>	
<u>PT Karunia Barito Sejahtera</u>			<u>PT Karunia Barito Sejahtera</u>
Persentase kepemilikan	-	32.80%	Percentage of interest
Nilai tercatat - saldo awal	39	39	Carrying amount - beginning balance
Penjualan investasi	(39)	-	Sales of investment
	<u>-</u>	<u>39</u>	
	<u>3,212,904</u>	<u>4,776</u>	

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(lanjutan)

Rincian bagian (rugi)/laba bersih dari perusahaan asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Juloi Coal	(14,623)	-
PT Kalteng Coal	(3,521)	-
PT Maruwai Coal	982	-
PT Lahai Coal	8,074	-
PT Sumber Barito Coal	(3,400)	-
PT Pari Coal	(719)	-
PT Ratah Coal	(274)	-
PT Rachindo Investments	<u>(4)</u>	<u>(19)</u>
	<u>(13,485)</u>	<u>(19)</u>

Pada bulan Mei 2010, setelah disetujui Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi ("DJMBP"), ATA mengakuisisi 25% kepemilikan di PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Maruwai Coal, PT Lahai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Pari Coal, dan PT Ratah Coal.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

Details of the share in the net (loss)/income of associates for the years ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	<u>(19)</u>	<u>(19)</u>
	<u>(19)</u>	<u>(19)</u>

In May 2010, after being approved by Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal ("DGoMCG"), ATA acquired 25% ownership in PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Maruwai Coal, PT Lahai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Pari Coal and PT Ratah Coal.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	10,512,855	10,725,530
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(56,118)</u>	<u>(212,675)</u>
	<u>10,456,737</u>	<u>10,512,855</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(721,198)	(255,349)
Amortisasi	(496,214)	(485,178)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>6,561</u>	<u>19,329</u>
	<u>(1,210,851)</u>	<u>(721,198)</u>
	<u>9,245,886</u>	<u>9,791,657</u>

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas Adaro sebagai akibat dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

12. MINING PROPERTIES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Acquisition cost		
Carrying amount - beginning balance	10,512,855	10,725,530
Exchange difference due to financial statement translation	<u>(212,675)</u>	<u>(212,675)</u>
	<u>10,512,855</u>	<u>10,512,855</u>
Accumulated amortisation		
Carrying amount - beginning balance	(721,198)	(255,349)
Amortisation	(485,178)	(485,178)
Exchange difference due to financial statement translation	<u>19,329</u>	<u>6,561</u>
	<u>(721,198)</u>	<u>(721,198)</u>
	<u>9,791,657</u>	<u>9,245,886</u>

Mining properties represent the balance arising from the acquisition of ownership in Adaro, as a result of the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. GOODWILL

13. GOODWILL

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Harga perolehan			Acquisition cost
Nilai tercatat - saldo awal	10,014,324	9,554,051	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Penambahan	78,629	898,760	<i>Addition</i>
Akuisisi	-	391,704	<i>Acquisition</i>
Pengurangan	(64)	(29)	<i>Deduction</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(243,163)</u>	<u>(830,162)</u>	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
	<u>9,849,726</u>	<u>10,014,324</u>	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Nilai tercatat - saldo awal	(922,548)	(425,632)	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Akuisisi	-	(63,233)	<i>Acquisition</i>
Amortisasi	(490,045)	(500,506)	<i>Amortisation</i>
Pengurangan	64	26	<i>Deduction</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>25,078</u>	<u>66,797</u>	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
	<u>(1,387,451)</u>	<u>(922,548)</u>	
	<u>8,462,275</u>	<u>9,091,776</u>	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, amortisasi *goodwill* sebesar Rp 6.611 merupakan amortisasi sebelum akuisisi OML.

For the year ended 31 December 2009, amortisation of *goodwill* amounting to Rp 6,611 was the amortisation before the acquisition of OML.

14. HUTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Pamapersada Nusantara	614,073	690,491	<i>PT Pamapersada Nusantara</i>
PT Batuah Abadi Lines	179,437	207,885	<i>PT Batuah Abadi Lines</i>
PT United Tractor Tbk	179,218	81,011	<i>PT United Tractor Tbk</i>
PT Shell Indonesia	154,550	190,563	<i>PT Shell Indonesia</i>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	151,430	182,720	<i>PT Bukit Makmur Mandiri Utama</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150.000)	<u>1,025,277</u>	<u>672,651</u>	<i>Others (each below Rp 150,000)</i>
	<u>2,303,985</u>	<u>2,025,321</u>	

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG USAHA (lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (continued)

	2010	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
PT Rahman Abdijaya	59,475	95,365
PT Pulau Seroja Jaya	41,006	29,592
PT Anugerah Buminusantara Abadi	5,744	4,831
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	2,919	12,995
	109,144	142,783
	2,413,129	2,168,104

*Related parties:
PT Rahman Abdijaya
PT Pulau Seroja Jaya
PT Anugerah Buminusantara Abadi
PT Pulau Seroja Jaya Pratama*

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	2010	2009
Dolar AS	1,977,394	1,787,941
Rupiah	390,237	353,074
Euro	41,266	23,499
Dolar Australia	2,008	859
Yen Jepang	1,240	1,244
Dolar Singapura	928	1,302
Pound Sterling Inggris	56	185
	2,413,129	2,168,104
	2,413,129	2,168,104

*US Dollars
Rupiah
Euro
Australian Dollars
Japanese Yen
Singapore Dollars
Great Britain Pound Sterling*

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2010	2009
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2,346,916	2,157,837
Jatuh tempo 31 - 60 hari	47,784	1,340
Jatuh tempo 61 - 90 hari	1,380	542
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	17,049	8,385
	2,413,129	2,168,104
	2,413,129	2,168,104

*Current and overdue by 1 - 30 days
Overdue by 31 - 60 days
Overdue by 61 - 90 days
Overdue by more than 90 days*

Saldo hutang usaha berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan, dan jasa penambangan batubara.

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 33 for details of related party transactions and balances.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya angkut	481,726	77,308	<i>Freight cost</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	130,484	141,228	<i>Accrued interest</i>
Lain-lain	<u>125,772</u>	<u>83,625</u>	<i>Others</i>
	<u><u>737,982</u></u>	<u><u>302,161</u></u>	

Biaya angkut yang masih harus dibayar terutama berasal dari denda labuh kapal.

Accrued freight cost mainly arose from demurrage expense.

16. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

16. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dolar AS			US Dollars
Pinjaman Sindikasi Jangka Pendek	<u><u>-</u></u>	<u><u>188,000</u></u>	<i>Syndicated Short-term Loan</i>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka pendek tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the short-term bank loans were as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dolar AS	2.0%	2.0% - 3.0%	<i>US Dollars</i>

Pada tanggal 29 Februari 2008, Adaro mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi dari beberapa bank ("Pemberi Pinjaman") yang terdiri dari DBS Bank Ltd dan United Overseas Bank Ltd ("WHT Lender"), dan PT ANZ Panin Bank dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) ("WHT Neutral Lender") dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman revolving sebesar AS\$80 juta yang telah jatuh tempo tanggal 28 Februari 2009. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Pada tanggal 24 Februari 2009, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Februari 2010.

On 29 February 2008, Adaro entered into a syndicated loan facility with several banks (the "Lenders") which consisted of DBS Bank Ltd and United Overseas Bank Ltd (the "WHT Lenders") and PT ANZ Panin Bank and Standard Chartered Bank (Jakarta branch) (the "WHT Neutral Lenders") whereby DBS Bank Ltd acted as the facility agent. Under this agreement, the Lenders agreed to provide a revolving loan facility amounting to US\$80 million which expired on 28 February 2009. This facility was charged with interest rates at the London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus a certain percentage. On 24 February 2009, this loan was extended until 25 February 2010.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan Pinjaman Sindikasi jangka panjang (lihat Catatan 19a).

This loan has the same significant terms and conditions as the long-term Syndicated Loan (refer to Note 19a).

Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 24 Februari 2009, IBT, Coaltrade, dan Perusahaan bertindak sebagai penjamin untuk fasilitas ini.

Based on the amended agreement dated 24 February 2009, IBT, Coaltrade and the Company are the guarantors of this facility.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo terhutang dari pinjaman ini sebesar AS\$20.000.000. Pada bulan Februari 2010, pinjaman ini telah dilunasi secara penuh oleh Adaro.

As at 31 December 2009, the outstanding balance from this loan was US\$20,000,000. In February 2010, this loan had been fully paid by Adaro.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

17. HUTANG ROYALTI

17. ROYALTIES PAYABLE

	2010	2009	
Hutang royalti kepada Pemerintah, bersih	682,473	738,044	Government royalties payable, net

Sejak tanggal 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan untuk memenuhi bagian produksi yang menjadi bagian Pemerintah (lihat Catatan 1c). Pembayaran atas bagian Pemerintah dilakukan berdasarkan perhitungan harga penjualan bersih Adaro, yang merupakan subyek audit Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"). Sebagian pembayaran royalti ini telah dikompensasi dengan PPN masukan oleh Adaro (lihat Catatan 32b).

Since 1 July 1999, Adaro has adopted a sales-based cash royalty method to satisfy the Government's production entitlement (refer to Note 1c). Payments of the Government's entitlement are based on Adaro's calculation of the net sales price, which is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR"). Part of the settlement of the royalty is offset by Adaro with the VAT input (refer to Note 32b).

18. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASE PAYABLES

	2010	2009	
PT Komatsu Astra Finance	588,925	741,987	PT Komatsu Astra Finance
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	171,474	-	PT Austindo Nusantara Jaya Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	25,328	35,821	PT Caterpillar Finance Indonesia
VFS International AB	12,320	31,563	VFS International AB
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	-	2,187	Others (each below Rp 30,000)
	798,047	811,558	

Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(368,641)	(335,803)	Portion due within one year
Bagian jangka panjang	429,406	475,755	Non-current portion

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments under the finance lease agreements are as follows:

	2010	2009	
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	392,410	361,373	Payable not later than 1 year
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	446,354	494,231	Payable later than 1 year and not later than 5 years
	838,764	855,604	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(40,717)	(44,046)	Future financing charges
Nilai kini pembayaran minimum hutang sewa pembiayaan	798,047	811,558	Present value of minimum finance lease payments

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

18. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- the Group is restricted from selling, lending, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;
- the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and
- all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance lease payables.

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dolar AS			US Dollars
Pinjaman Sindikasi, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar Rp 39.829 (2009: Rp 57.557)	4,343,284	5,112,442	<i>Syndicated Loan, net of unamortised financing cost of Rp 39,829 (2009: Rp 57,557)</i>
Fasilitas <i>Senior Credit</i> (pinjaman sindikasi), setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar Rp 32.756 (2009: Rp 47.503)	1,982,666	2,117,881	<i>Senior Credit Facility (syndicated loan), net of unamortised financing cost of Rp 32,756 (2009: Rp 47,503)</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>123,617</u>	<u>141,000</u>	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
	<u>6,449,567</u>	<u>7,371,323</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1,346,980)</u>	<u>(1,823,127)</u>	<i>Portion due within one year</i>
Bagian jangka panjang	<u>5,102,587</u>	<u>5,548,196</u>	<i>Non-current portion</i>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dolar AS	1.4% - 4.8%	1.5% - 6.7%	US Dollars

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750 juta dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550 juta dan Coaltrade sebesar AS\$200 juta. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650 juta dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$100 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali beberapa pinjaman tertentu yang dimiliki oleh Adaro.

Fasilitas pinjaman berjangka akan dibayar setiap kuartal dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 7 Maret 2008. Fasilitas pinjaman berjangka akan jatuh tempo pada tahun kelima dari tanggal perjanjian pinjaman. Fasilitas pinjaman *revolving* sejumlah US\$100 juta harus dilunasi pada tahun ketiga dari tanggal perjanjian pinjaman, dimana Adaro dan Coaltrade boleh meminta untuk memperpanjang fasilitas ini sampai 7 Desember 2012.

Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 25 Maret 2010, Perusahaan, IBT, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Pada tanggal 30 September 2010, Peminjam, Penjamin dan DBS Bank Ltd, sebagai agen fasilitas, mengadakan perubahan perjanjian yang mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman berjangka menjadi 7 Desember 2015 dan semua jumlah terhutang dari fasilitas pinjaman *revolving* menjadi jumlah terhutang dari fasilitas pinjaman berjangka. Marjin tingkat suku bunga naik sebesar persentase tertentu. Tanggal efektif dari perjanjian perubahan ini adalah 7 Oktober 2010.

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Loan

On 2 November 2007, Adaro and Coaltrade, as the Borrowers, entered into a syndicated loan facility agreement with several foreign banks (the "Lenders"), which consisted of DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (Singapore branch), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch) ("SMBC"), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore branch) and United Overseas Bank Ltd (Singapore and Labuan branch), wherein DBS Bank Ltd acted as the facility agent. Based on the agreement, the Lenders agreed to grant bank loan facilities of US\$750 million, of which Adaro and Coaltrade obtained facilities of US\$550 million and US\$200 million, respectively. These facilities consisted of a term loan facility of US\$650 million and a revolving loan facility of US\$100 million with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. These facilities were used to refinance certain of Adaro's existing loans.

The term loan facility is payable quarterly with the first installment on 7 March 2008. The term loan facility has a maturity date on the fifth anniversary from the date of the loan agreement. The revolving loan facility of US\$100 million should be repaid in full on the third anniversary of the date of the loan agreement, at which point Adaro and Coaltrade may request to extend the facility up to 7 December 2012.

Based on the amended agreement dated 25 March 2010, the Company, IBT and the Borrowers (collectively hereinafter referred to as the "Guarantors"), act as the guarantors of this syndicated loan.

On 30 September 2010, the Borrowers, the Guarantors and DBS Bank Ltd, as the facility agent, entered into an amendment agreement to amend maturity date of the term loan facility to 7 December 2015 and all amounts outstanding under the revolving loan facility shall be deemed to be amounts outstanding under the term loan facility. The margin of interest is increased by a certain percentage. The effective date of this amendment agreement is 7 October 2010.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

a. Syndicated Loan (continued)

Jadwal pembayaran untuk sisa pinjaman berjangka yang terhutang setelah perjanjian perubahan adalah sebagai berikut:

The remaining payment schedule for the outstanding term loan, after the amendment agreement, is as follows:

<u>Tahun/Year</u>	<u>Adaro AS\$/US\$</u>	<u>Coaltrade AS\$/US\$</u>	<u>Jumlah/Total AS\$/US\$</u>
2011	73,078,664	26,921,336	100,000,000
2012	73,078,664	26,921,336	100,000,000
2013	73,078,664	26,921,336	100,000,000
2014	73,078,664	26,921,336	100,000,000
2015	<u>65,864,755</u>	<u>21,635,245</u>	<u>87,500,000</u>
	<u>358,179,411</u>	<u>129,320,589</u>	<u>487,500,000</u>

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Adaro, IBT, dan Coaltrade ("Perusahaan Operasi Utama") diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Perusahaan Operasi Utama pada tanggal 31 Desember 2010. Perusahaan Operasi Utama juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

In accordance with the loan agreements, Adaro, IBT and Coaltrade (the "Primary Operating Companies") are required to maintain certain financial ratios, with which the Primary Operating Companies were in compliance as at 31 December 2010. The Primary Operating Companies are also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of business, dividends, corporate actions, financing activities and others.

b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi)

b. Senior Credit Facility (syndicated loan)

Pada tanggal 13 Agustus 2008, SIS ("Peminjam"), dan Perusahaan ("Penjamin"), mengadakan perjanjian Fasilitas Senior Credit sebesar AS\$300 juta dengan sindikasi bank yang terdiri dari ANZ Banking Group Ltd, Calyon, Standard Chartered Bank, DBS Bank Ltd, SMBC, United Overseas Bank Ltd, the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, PT Bank Ekspor Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), SMBC sebagai Agen Fasilitas, PT ANZ Panin Bank sebagai Agen Jaminan Bersama, dan DBS Bank Ltd, dan PT Bank DBS Indonesia sebagai bank penampung.

On 13 August 2008, SIS (the "Borrower"), and the Company (the "Guarantor"), entered into a Senior Credit Facility agreement of US\$300 million with a syndicate of banks consisting of ANZ Banking Group Ltd, Calyon, Standard Chartered Bank, DBS Bank Ltd, SMBC, United Overseas Bank Ltd, the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore branch), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, PT Bank Ekspor Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore branch) as Mandated Lead Arrangers, SMBC as Facility Agent, PT ANZ Panin Bank as Common Security Agent and DBS Bank Ltd and PT Bank DBS Indonesia as account banks.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

This facility has a final maturity date of 30 June 2013 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali pinjaman bank dan pihak ketiga lainnya, dan untuk membiayai belanja modal, modal kerja, dan akuisisi saham di SMP.

This credit facility was used for the purpose of refinancing all the bank and other third party loans, and to finance the capital expenditures, working capital and acquisition of shares in SMP.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi)
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SIS pada tanggal 31 Desember 2010. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

Pada bulan Agustus 2010, SIS melakukan tambahan penarikan sebesar AS\$40 juta. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$224.160.000 (2009: AS\$230.360.000) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)	Jumlah pembayaran/ Payment amount (AS\$/US\$)
2011	50,850,000
2012	53,250,000
2013	120,060,000
	<u>224,160,000</u>

Pinjaman ini dijamin dengan:

- semua piutang usaha yang dimiliki oleh SIS;
- semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- klaim asuransi atas semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- semua Perjanjian Utama yang dimiliki oleh SIS;
- tanah dan bangunan yang dimiliki oleh SMP; dan
- corporate guarantee dari Perusahaan.

c. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Desember 2009, SDM memperoleh fasilitas term loan sebesar AS\$15 juta dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali sebagian dari biaya proyek Alur Barito yang sebelumnya dibiayai oleh ATA. Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah penarikan pertama dan akan dibayar setiap semester. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") 3 bulan ditambah persentase tertentu dan dibayar setiap kuartal.

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**b. Senior Credit Facility (syndicated loan)
(continued)**

Under this senior credit facility agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios, with which SIS was in compliance as at 31 December 2010. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of business, corporate actions, financing activities and others.

In August 2010, SIS has made additional drawdown of US\$40 million. As at 31 December 2010, the outstanding balance of this facility was US\$224,160,000 (2009: US\$230,360,000), which is repayable according to the following schedule:

This loan is collateralised by:

- all trade receivables owned by SIS;
- all equipments, machinery, vehicles and other moveable goods owned by SIS;
- insurance claims on all equipment, machinery, vehicles and other moveable goods owned by SIS;
- all Principal Agreements owned by SIS;
- land and buildings owned by SMP; and
- a corporate guarantee from the Company.

c. PT Bank OCBC NISP Tbk

On 3 December 2009, SDM obtained a term loan facility of US\$15 million from PT Bank OCBC NISP Tbk. This credit facility was used for the purpose of refinancing a portion of Barito Channel project cost which was previously financed by ATA. The facility has a final maturity date of five years after first withdrawal and is payable on a semester basis. The loan bears interest at 3-month Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") plus a certain percentage and is payable on a quarterly basis.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, SDM diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SDM pada tanggal 31 Desember 2010. SDM juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh SDM dengan nilai maksimum AS\$15.000.000;
- klaim asuransi untuk melindungi kerugian operasi; dan
- *Letter of Comfort* dari Adaro.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$13.749.000 (2009: AS\$15.000.000) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran/ <i>Payment schedule</i> (tahun/year)	Jumlah pembayaran/ <i>Payment amount</i> (AS\$/US\$)
2011	2,250,000
2012	3,000,000
2013	3,499,500
2014	<u>4,999,500</u>
	<u><u>13,749,000</u></u>

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Under the loan agreement, SDM is required to maintain certain financial ratios, with which SDM was in compliance as at 31 December 2010. SDM is also required to comply with certain terms and conditions with regards to its Articles of Association, the nature of business, corporate actions, financing activities and others.

The loan is collateralised by:

- *all trade receivables owned by SDM at the maximum of US\$15,000,000;*
- *insurance claim which covers the risk of operating loss; and*
- *Letter of Comfort from Adaro.*

As at 31 December 2010, the outstanding balance of this facility was US\$13,749,000 (2009: US\$15,000,000) which is repayable according to the following schedule:

20. SENIOR NOTES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai muka	7,192,800	7,520,000
Diskonto dan biaya penerbitan	(136,316)	(142,518)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	12,226	2,617
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(454)</u>	<u>(251)</u>
	<u><u>7,068,256</u></u>	<u><u>7,379,848</u></u>

20. SENIOR NOTES

*Face value
Discount and issuance cost
Amortisation of discount
and issuance cost
Exchange difference due to
financial statement translation*

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Adaro menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("Senior Notes") sebesar AS\$800.000.000, dengan harga jual 99,141%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,625% dan dibayarkan secara semi-annual pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 22 April 2010. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

On 22 October 2009, Adaro issued Guaranteed Senior Notes (the "Senior Notes") amounting to US\$800,000,000, with a selling price of 99.141%. The Senior Notes will mature in 2019. The Senior Notes bear a fixed interest rate of 7.625% and are payable semi-annually in arrears on 22 April and 22 October of each year commencing on 22 April 2010. The Senior Notes are unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. SENIOR NOTES (lanjutan)

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara Adaro, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut mendapatkan peringkat "Ba1" dari Moody's dan "BB+" dari Fitch. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat atas kemungkinan pembayaran tepat waktu atas jumlah pokok dan bunga atas *Senior Notes*.

Hasil dari *Senior Notes* akan digunakan terutama untuk membiayai ekspansi atas infrastruktur Grup, dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro.

Senior Notes dan jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior yang tidak dijamin Adaro dan Perusahaan, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan jaminan atas *Senior Notes* disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman Adaro dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan atas *Senior Notes* secara struktural disubordinasikan terhadap semua kewajiban (termasuk hutang usaha) dari semua anak perusahaan lainnya, yang pada awalnya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut. Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk anak perusahaannya yang lain untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*.

Adaro dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukan Anak Perusahaan Penjamin, *merger*, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis dan lainnya.

20. SENIOR NOTES (continued)

The Senior Notes were issued under an indenture between Adaro, the Company and The Bank of New York Mellon, as the trustee.

The Senior Notes have been rated "Ba1" by Moody's and "BB+" by Fitch. The ratings reflect the rating agencies assessments of the likelihood of timely payment of the principal and interest on the *Senior Notes*.

The proceeds of the *Senior Notes* will be used primarily to finance the expansion of the Group's infrastructure to support the expansion of Adaro's coal production capacity.

The Senior Notes and the guarantee of the *Senior Notes* are unsecured and rank equally with all existing and future unsecured senior debt of Adaro and the Company, respectively. *The Senior Notes* and the guarantee of the *Senior Notes* are effectively subordinated to all of Adaro's and the Company's existing and future secured debt to the extent of the assets securing the debt. *The Company's* guarantee of the *Senior Notes* are structurally subordinated to all liabilities (including trade payables) of all of the Company's other subsidiaries, which are not initially issuing guarantees for the *Senior Notes*. *The Company* may in the future designate its subsidiaries to guarantee the *Senior Notes*.

The Senior Notes were listed on the *Singapore Exchange Securities Trading*.

Adaro and the Company are required to comply with certain terms and conditions on incurrence of indebtedness and issuance of disqualified stock, designation of Subsidiary's Guarantor, merger, consolidation and sales of assets, certain transactions with affiliates, business activities and others.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. INSTRUMEN DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kontrak derivatif memiliki nilai wajar sebagai berikut:

	2010		2009		
	Aset/ Asset	Kewajiban/ Liabilities	Aset/ Asset	Kewajiban Liabilities	
Swap suku bunga - Pinjaman Sindikasi	-	122,307	-	150,659	Interest rate swap - Syndicated Loan
Swap suku bunga - Senior Credit	-	23,630	-	8,778	Interest rate swap - Senior Credit
Swap bahan bakar minyak	-	-	-	8,231	Fuel swap
	-	145,937	-	167,668	
Dikurangi: bagian lancar	-	(90,810)	-	(127,163)	Less: current portion
Bagian tidak lancar	-	55,127	-	40,505	Non-current portion

21. DERIVATIVE INSTRUMENT

As at 31 December 2010 and 2009, the derivative contracts had fair value as follows:

a. Swap suku bunga

Pada tanggal 19 Maret 2008, Adaro menandatangani kontrak *swap* suku bunga dengan DBS Bank Ltd, dengan nilai nosional sebesar AS\$600 juta. Transaksi yang mendasari kontrak ini adalah perjanjian fasilitas Pinjaman Sindikasi sebesar AS\$750 juta (lihat Catatan 19a). Berdasarkan kontrak ini, DBS Bank Ltd menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 2,945% per tahun dan membayar kepada Adaro dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 7 Desember 2012. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku. Pada tanggal 30 September 2010, Pinjaman Sindikasi telah dirubah. Tanggal jatuh tempo pinjaman berjangka telah diperpanjang hingga 7 Desember 2015 (lihat Catatan 19a). Karena perubahan ini, lindung nilai menjadi tidak efektif, dan akuntansi lindung nilai sudah dihentikan sejak perubahan pinjaman. Fluktuasi nilai *marked to market* dari *swap* suku bunga telah dicatat langsung ke laba rugi dan saldo akhir cadangan nilai wajar di ekuitas sejak tanggal tersebut akan dipindahkan secara berkala ke laba rugi sesuai dengan umur *swap* suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$13.603.304 (2009: nilai wajar negatif sebesar AS\$16.027.619).

a. Interest rate swap

On 19 March 2008, Adaro entered into an interest rate swap contract with DBS Bank Ltd, with notional amounts of US\$600 million. The transaction underlying this contract is the Syndicated Loan facility agreement amounting to US\$750 million (refer to Note 19a). Based on this contract, DBS Bank Ltd receives payments of quarterly fixed interest at a rate of 2.945% per annum and pays to Adaro a floating interest rate of US\$-LIBOR. This contract will be due on 7 December 2012. This transaction is an effective cash flow hedge for purposes of the accounting standards. On 30 September 2010, the Syndicated Loan agreement has been amended. The maturity date of the term loan has been extended to 7 December 2015 (refer to notes 19a). As such, the hedging becomes ineffective and the hedge accounting has been ceased since the loan amendment. The fluctuation of the marked to market value of the interest swap has been recorded directly to profit and loss and the ending balance of fair value reserve in equity at the date will be recognised to profit and loss gradually in accordance with the life of interest rate swap.

As at 31 December 2010, this contract had an unfavourable fair value of US\$13,603,304 (2009: unfavourable fair value of US\$16,027,619).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap suku bunga (lanjutan)

Pada bulan Januari 2009, SIS menandatangani beberapa kontrak swap suku bunga dengan United Overseas Bank Ltd dan PT Bank OCBC Indonesia, dengan total nilai nosional sebesar AS\$208.305.000. Transaksi yang mendasari kontrak ini adalah perjanjian Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b). Berdasarkan kontrak-kontrak ini, United Overseas Bank Ltd dan PT Bank OCBC Indonesia menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 1,850% - 1,865% per tahun dan membayar kepada SIS dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR tiga bulanan. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2013. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$2.628.179 (2009: nilai wajar negatif sebesar AS\$933.851).

b. Swap bahan bakar minyak

Pada tanggal 30 November 2009, Adaro menandatangani kontrak swap bahan bakar minyak dengan Standard Chartered Bank, dengan total nilai nosional sebesar 2.160.000 barel bahan bakar minyak. Berdasarkan kontrak ini, Standard Chartered Bank menerima pembayaran dengan harga tetap tertentu dan membayar kepada Adaro sebesar harga mengambang berdasarkan harga pada GAS OIL - 0.5 SINGAPORE - PLATTS ASIA-PACIFIC. Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$875.587.

21. DERIVATIVE INSTRUMENT (continued)

a. Interest rate swap (continued)

In January 2009, SIS entered into several interest rate swap contracts with United Overseas Bank Ltd and PT Bank OCBC Indonesia, with notional amounts of US\$208,305,000. The underlying transaction is the Senior Credit Facility (refer to Note 19b). Based on these contracts, United Overseas Bank Ltd and PT Bank OCBC Indonesia receive payments of quarterly fixed interest at rate of 1.850% - 1.865% per annum and pay a floating interest rate of three-month US\$-LIBOR to SIS. These contracts will be due on 28 June 2013. These transactions are effective cash flow hedge for the purpose of the accounting standards.

As at 31 December 2010, this contract had an unfavourable fair value of US\$2,628,179 (2009: unfavourable fair value of US\$933,851).

b. Fuel swap

On 30 November 2009, Adaro entered into fuel swap contracts with Standard Chartered Bank, with total notional quantity of 2,160,000 barrels. Based on this contract, Standard Chartered Bank receives monthly payments using a fixed price and gives monthly payments to Adaro at a floating price based on the price on GAS OIL - 0.5 SINGAPORE - PLATTS ASIA-PACIFIC. This contract was due on 31 December 2010. This transaction is an effective cash flow hedge for purposes of the accounting standards.

As at 31 December 2009, this contract had an unfavourable fair value of US\$875,587.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED STRIPPING COSTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai tercatat - saldo awal	365,980	596,391	Carrying amount - beginning balance
Amortisasi	(27,829)	(41,187)	Amortisation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(15,636)</u>	<u>(80,468)</u>	Exchange difference due to financial statement translation
	<u>322,515</u>	<u>474,736</u>	
Pergerakan pada biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar:			Movement of accrued stripping costs:
Pergerakan	(14,237)	(120,303)	Movement
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>147</u>	<u>11,547</u>	Exchange difference due to financial statement translation
	<u>(14,090)</u>	<u>(108,756)</u>	
	<u><u>308,425</u></u>	<u><u>365,980</u></u>	

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, rasio aktual pengupasan tanah rata-rata untuk area Tutupan dan area Wara masing-masing adalah 5,52:1 (2009: 5,13:1) dan 2,70:1 (2009: nihil). Untuk tanggal 31 Desember 2010, rasio pengupasan tanah yang direncanakan untuk area Tutupan dan area Wara masing-masing adalah 5,50:1 (2009: 5,00:1) dan 2,67:1 (2009: nihil).

For the year ended 31 December 2010, the actual average stripping ratio for the Tutupan area and Wara area were 5.52:1 (2009: 5.13:1) and 2.70:1 (2009: nil), respectively. As at 31 December 2010, the planned stripping ratio for the Tutupan area and Wara area were 5.50:1 (2009: 5.00:1) and 2.67:1 (2009: nil), respectively.

23. HAK MINORITAS

23. MINORITY INTEREST

a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan

a. Minority interest in equity of subsidiaries

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
SDM			SDM
Persentase kepemilikan minoritas	48.80%	48.80%	Percentage of minority interest
Nilai tercatat - saldo awal	46,661	-	Carrying amount - beginning balance
Penambahan karena penerbitan saham baru	-	2,318	Increase due to issuance of new shares
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	4,085	51,156	Share in net income of subsidiary
Pembalikan defisit hak minoritas oleh Grup	<u>-</u>	<u>(6,813)</u>	Reversal of deficit minority interest by the Group
	<u>50,746</u>	<u>46,661</u>	
Coronado			Coronado
Persentase kepemilikan minoritas	14.00%	14.00%	Percentage of minority interest
Nilai tercatat - saldo awal	3,048	-	Carrying amount - beginning balance
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	2,078	Minority interest at acquisition
Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	308	2,183	Increase due to change in equity of subsidiary
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	(1,397)	(970)	Share in net loss of subsidiary
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(111)</u>	<u>(243)</u>	Exchange difference due to financial statement translation
	<u>1,848</u>	<u>3,048</u>	

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. HAK MINORITAS (lanjutan)

23. MINORITY INTEREST (continued)

**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan
(lanjutan)**

**a. Minority interest in equity of subsidiaries
(continued)**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Marindo			Marindo
Persentase kepemilikan minoritas	25.50%	25.50%	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	1,610	-	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	1,636	<i>Minority interest at acquisition</i>
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	<u>(95)</u>	<u>(26)</u>	<i>Share in net loss of subsidiary</i>
	<u>1,515</u>	<u>1,610</u>	
SMP			SMP
Persentase kepemilikan minoritas	0.01%	0.01%	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	2	2	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Share in net loss of subsidiary</i>
	<u>2</u>	<u>2</u>	
JCI			JCI
Persentase kepemilikan minoritas	-	20%	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	15,722	-	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	15,547	<i>Minority interest at acquisition</i>
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	453	<i>Share in net income of subsidiary</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(270)	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
Pengurangan karena kerugian pada nilai wajar dari lindung nilai arus kas	-	(8)	<i>Decrease due to loss on fair value from cash flow hedges</i>
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	<u>(15,722)</u>	<u>-</u>	<i>Decrease due to acquisition of minority interest by the Group</i>
	<u>-</u>	<u>15,722</u>	
SIS			SIS
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	-	17,254	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh grup	-	23,335	<i>Share in net income of subsidiary before the additional acquisition by the group</i>
Pengurangan karena kerugian nilai wajar dari lindung arus kas	-	(888)	<i>Decrease due to loss on fair value from cash flow hedges</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	38,033	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh grup	<u>-</u>	<u>(77,734)</u>	<i>Decrease due to acquisition of minority interest by the group</i>
	<u>-</u>	<u>-</u>	

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. HAK MINORITAS (lanjutan)

23. MINORITY INTEREST (continued)

**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan
(lanjutan)**

**a. Minority interest in equity of subsidiaries
(continued)**

	2010	2009	
OML			OML
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Hak minoritas pada saat akuisisi Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	29,896	<i>Minority interest at acquisition</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(4,240)	<i>Share in net income of subsidiary</i> <i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	-	(37,870)	<i>Decrease due to acquisition of minority interest by the Group</i>
	-	-	
Arindo Global			Arindo Global
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	-	935	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Likuidasi anak perusahaan Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(935)	<i>Liquidation of subsidiary</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	<i>Share in net loss of subsidiaries</i> <i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
	-	-	
MSW			MSW
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	-	188	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(26)	<i>Share in net loss of subsidiaries</i>
Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	-	1	<i>Increase due to change in equity of subsidiary</i>
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	-	(163)	<i>Decrease due to acquisition of minority interest by the Group</i>
	-	-	
MBP			MBP
Persentase kepemilikan minoritas	-	0.17%	<i>Percentage of minority interest</i>
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Hak minoritas pada saat akuisisi Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	17	<i>Minority interest at acquisition</i>
Pengurangan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	-	92	<i>Share in net income of subsidiary</i> <i>Decrease due to change in equity of subsidiary</i>
Pengakuan defisit hak minoritas oleh Grup	-	(547)	<i>Recognition of deficit minority interest by the Group</i>
	-	438	
	-	-	
Jumlah	54,111	67,043	Total

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. HAK MINORITAS (lanjutan)

b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan

	2010	2009
SDM	4,085	44,343
Coronado	(1,397)	(970)
Marindo	(95)	(26)
SIS	-	4,667
JCI	-	453
MBP	-	92
	2,593	48,559

23. MINORITY INTEREST (continued)

b. Minority interest in net income of subsidiaries

SDM
Coronado
Marindo
SIS
JCI
MBP

24. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesian Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 December 2010 and 2009 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

	2010		
Pemegang Saham/Shareholders	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah (Rp)/ Amount (Rp)
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	1,404,543
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	1,967,600,654	6.15	196,760
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	1,359,777,646	4.25	135,978
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>)	707,420,430	2.21	70,742
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur/ <i>Director</i>)	633,338,202	1.98	63,334
Ir. Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	416,932,620	1.30	41,693
Andre J. Mamuya (Direktur/ <i>Director</i>)	7,545,000	0.02	754
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i>)	4,815,500	0.01	482
Alastair Bruce Grant (Direktur/ <i>Director</i>)	1,414,500	0.00	141
Masyarakat/ <i>Public</i>	12,841,691,948	40.17	1,284,169
	31,985,962,000	100.00	3,198,596

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

<u>Pemegang Saham/Shareholders</u>	<u>2009</u>		<u>Jumlah (Rp)/ Amount (Rp)</u>
	<u>Jumlah lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	1,404,543
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	2,065,100,654	6.46	206,510
GSCO - Adcorp Holdings	1,656,321,073	5.18	165,632
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	1,377,777,646	4.31	137,778
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>)	724,420,430	2.27	72,442
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur/ <i>Director</i>)	660,838,202	2.07	66,084
Ir. Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	416,932,620	1.30	41,693
Andre J. Mamuaya (Direktur/ <i>Director</i>)	8,545,000	0.03	854
Alastair Bruce Grant (Direktur/ <i>Director</i>)	6,764,500	0.02	676
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i>)	6,315,500	0.02	632
David Tendian (Direktur/ <i>Director</i>)	2,250,000	0.01	225
Masyarakat/ <i>Public</i>	<u>11,015,270,875</u>	<u>34.42</u>	<u>1,101,527</u>
	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>3,198,596</u>

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	11,139,331	11,139,331	<i>Additional paid-in-capital from IPO</i>
Biaya emisi saham	<u>(406,668)</u>	<u>(406,668)</u>	<i>Share issuance costs</i>
Tambahan modal disetor	<u>10,732,663</u>	<u>10,732,663</u>	<i>Additional paid-in-capital</i>

Tambahan modal disetor berasal dari penawaran umum saham perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

The additional paid-in-capital represents the balance from initial public offering in 2008.

26. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

26. DIFFERENCE IN VALUE FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Akuisisi SIS			Acquisition of SIS
Harga perolehan	336,272	336,272	<i>Cost of acquisition</i>
Nilai buku aset yang diperoleh	<u>(387,642)</u>	<u>(387,642)</u>	<i>Book value of net assets acquired</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(51,370)</u>	<u>(51,370)</u>	<i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**26. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI
ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)**

**26. DIFFERENCE IN VALUE FROM RESTRUCTURING
TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON
CONTROL (continued)**

	2010	2009	
Akuisisi ATA			Acquisition of ATA
Harga perolehan	12,719,438	12,719,438	Cost of acquisition
Nilai buku aset yang diperoleh	(12,478,478)	(12,478,478)	Book value of net assets acquired
			<i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	240,960	240,960	
Akuisisi MSW			Acquisition of MSW
Harga perolehan	45,450	45,450	Cost of acquisition
Nilai buku aset yang diperoleh	(43,197)	(43,197)	Book value of net assets acquired
			<i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2,253	2,253	
	191,843	191,843	

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh dari akuisisi, yang berasal dari transaksi restrukturisasi antara entitas-entitas sepengendali.

The difference in value from restructuring transactions of entities under common control represents the difference between the acquisition cost and net book value of net assets acquired, incurred through restructuring transactions among entities under common control.

27. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2009, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2008 sejumlah Rp 377.434 (Rp 11,8/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2009.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 November 2009, telah disetujui pembagian dividen tunai interim untuk tahun 2009 sejumlah Rp 383.832 (Rp 12/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2009.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2010, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2009 sejumlah Rp 927.593 (Rp 29/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2009 sejumlah Rp 383.832 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2009. Sisanya sejumlah Rp 543.761 untuk dividen tunai final tahun 2009 telah dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2010.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 4 November 2010, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2010 sejumlah Rp 315.062 (Rp 9,85/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 10 Desember 2010.

27. DIVIDENDS

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 3 June 2009, a total cash dividend for 2008 of Rp 377,434 (Rp 11.8/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 11 September 2009.

At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 19 November 2009, a total interim cash dividend for 2009 of Rp 383,832 (Rp 12/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 30 December 2009.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 23 April 2010, a total cash dividend for 2009 of Rp 927,593 (Rp 29/share - full amount) was approved. This included an interim cash dividend for 2009 of Rp 383,832, paid on 30 December 2009. The remaining Rp 543,761 final cash dividend for 2009 was paid on 18 June 2010.

At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 4 November 2010, a total interim cash dividend for 2010 of Rp 315,062 (Rp 9.85/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 10 December 2010.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

28. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2009, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 44.360 yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2008.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2010, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 218.363 yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2009.

28. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 3 June 2009, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp 44,360 from 2008 consolidated net income.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 23 April 2010, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp 218,363 from 2009 consolidated net income.

29. PENDAPATAN USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Ekspor		
- Pihak ketiga	16,758,655	19,276,055
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>6,019,169</u>	<u>6,015,047</u>
	<u>22,777,824</u>	<u>25,291,102</u>
Jasa penambangan		
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>1,283,460</u>	<u>1,167,642</u>
Lain-lain		
Ekspor		
- Pihak ketiga	58,797	100,112
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>569,252</u>	<u>379,164</u>
	<u>628,049</u>	<u>479,276</u>
Jumlah pendapatan usaha	<u><u>24,689,333</u></u>	<u><u>26,938,020</u></u>

Tidak ada konsumen yang memiliki transaksi lebih besar dari 10% total nilai pendapatan bersih konsolidasian.

29. REVENUE

Coal mining and trading

*Export
Third parties -*

*Domestic
Third parties -*

Mining services

*Domestic
Third parties -*

Others

*Export
Third parties -*

*Domestic
Third parties -*

Total revenue

There is no customers having transactions of more than 10% of total consolidated net revenue.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUE

	2010	2009	
Penambangan dan perdagangan batubara			Coal mining and trading
Penambangan	7,500,990	7,093,391	Mining
Pemrosesan batubara	1,136,067	1,016,982	Coal processing
Jumlah biaya produksi	8,637,057	8,110,373	Total production costs
Pengangkutan dan bongkar muat	2,488,609	2,691,722	Freight and handling costs
Royalti kepada Pemerintah	2,398,823	2,706,940	Royalties to Government
Biaya pembelian batubara	777,695	184,696	Purchase of coal
Biaya penyusutan dan amortisasi lainnya	577,825	458,934	Depreciation and other amortisation
Biaya amortisasi properti pertambangan	496,214	485,178	Amortisation of mining properties
Persediaan batubara:			Coal inventory:
Saldo awal	76,520	54,979	Beginning balance
Saldo akhir	(113,909)	(76,520)	Ending balance
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(3,753)	(10,896)	Exchange difference due to financial statements translation
Kenaikan persediaan batubara	(41,142)	(32,437)	Increase in coal inventory
Jumlah beban pokok pendapatan - penambangan dan perdagangan batubara	15,335,081	14,605,406	Total cost of revenue - coal mining and trading
Jasa penambangan			Mining services
Biaya penyusutan dan amortisasi	262,595	223,033	Depreciation and amortisation
Biaya pemakaian bahan	261,004	215,778	Consumables
Perbaikan dan pemeliharaan	223,843	197,613	Repair and maintenance
Biaya karyawan	169,915	129,457	Employee costs
Sub-kontraktor	101,511	97,933	Subcontractors
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 40.000)	81,894	62,270	Other costs (each below Rp 40,000)
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa penambangan	1,100,762	926,084	Total cost of revenue - mining services
Lain-lain			Others
Biaya pemakaian bahan	406,652	240,986	Consumables
Biaya penyusutan dan amortisasi	65,288	81,405	Depreciation and amortisation
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	49,508	46,242	Other costs (each below Rp 30,000)
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	521,448	368,633	Total cost of revenue - others
Jumlah beban pokok pendapatan	16,957,291	15,900,123	Total cost of revenue

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	2,392,312	2,466,768
PT Shell Indonesia	1,968,039	529,585
	4,360,351	2,996,353

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

30. COST OF REVENUE (continued)

Details of the suppliers having transactions of more than 10% of total consolidated cost of revenue:

*Third parties:
PT Pamapersada Nusantara
PT Shell Indonesia*

Refer to Note 33 for details of related party transactions and balances.

31. BEBAN OPERASI

a. Penjualan dan pemasaran

	2010	2009
Komisi penjualan	473,112	615,790
Lain-lain	24,534	21,667
	497,646	637,457

b. Umum dan administrasi

	2010	2009
Biaya karyawan	254,843	211,073
Lain-lain	205,275	260,920
	460,118	471,993

32. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2010	2009
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	12,139	7,378
PPN	-	118
	12,139	7,496

31. OPERATING EXPENSES

a. Selling and marketing

*Sales commission
Others*

b. General and administrative

*Employee costs
Others*

32. TAXATION

a. Prepaid taxes

Company
*Corporate income tax
VAT*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	586,326	228,631	Corporate income tax
Pajak penghasilan pasal 15	15,261	17,635	Income tax article 15
PPN	28,394	50,709	VAT
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	<u>1,070</u>	<u>311</u>	Final income tax article 4(2)
	<u>631,051</u>	<u>297,286</u>	
	<u><u>643,190</u></u>	<u><u>304,782</u></u>	

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

b. Recoverable taxes

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PPN masukan	255,858	295,856	VAT input
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	299,149	207,473	Vehicle fuel tax receivable
Titipan kepada Pemerintah	<u>150,000</u>	<u>150,000</u>	Deposit to Government
	<u><u>705,007</u></u>	<u><u>653,329</u></u>	

Piutang berkaitan dengan PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang akan dikurangkan dengan hutang royalti yang masih terhutang kepada Pemerintah Indonesia.

Receivable relating to VAT input represents the balance of VAT input to be offset against the royalty payable due to the Government of Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian telah meminta Menteri Keuangan untuk menunda implementasi peraturan ini. Keputusan akhir tentang masalah ini masih belum dapat diperkirakan hingga saat ini.

According to Government Regulation No. 144/2000 which has been effective from 1 January 2001, raw coal prior to processing to briquettes is no longer subject to VAT. Since that date, Adaro has been unable to seek restitution for VAT input. The Coordinating Minister for Economics has requested that the Minister of Finance postpone the implementation of this regulation. The final decision regarding this matter cannot be predicted at present.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$102 juta (31 Desember 2009: AS\$100,2 juta, 2008: AS\$50,9 juta, 2007: AS\$39,7 juta, 2006: AS\$36,4 juta, 2005: AS\$20,6 juta, 2004: AS\$22,4 juta, 2003: AS\$18,9 juta, 2002: AS\$25,5 juta dan 2001: AS\$0,9 juta) terhadap pembayaran royalti yang terhutang kepada Pemerintah Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2010, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$417,5 juta atau setara dengan Rp 4.000.426.

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang diterima menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 mengenai PPN yang menyebabkan peraturan pajak penjualan sudah tidak berlaku.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro. Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini. Lihat Catatan 37c untuk penjelasan lebih terperinci.

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan hutang royalti dari periode 2001 sampai dengan 2007. Namun, sampai dengan tanggal laporan ini, hasil resmi dari pemeriksaan ini belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2008, Adaro telah menempatkan dana sebesar Rp 150.000 kepada Pemerintah Indonesia sebagai titipan sehubungan dengan proses penyelesaian permasalahan ini.

32. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

For the year ended 31 December 2010, Adaro has offset the claim for recoverable VAT input amounting to US\$102 million (31 December 2009: US\$100.2 million, 2008: US\$50.9 million, 2007: US\$39.7 million, 2006: US\$36.4 million, 2005: US\$20.6 million, 2004: US\$22.4 million, 2003: US\$18.9 million, 2002: US\$25.5 million and 2001: US\$0.9 million) against royalty payments due to the Government of Indonesia. Until 31 December 2010, Adaro was offsetting the claim for recoverable VAT input against royalty payments totalling US\$417.5 million or equivalent to Rp 4,000,426.

Based on the CCA, Adaro was subject to sales tax on services received, in accordance with prevailing laws and regulations. However, with the enforcement of Law No. 8 of 1983 regarding VAT, the regulations on sales tax were no longer valid.

Adaro is of the opinion that the sales tax is different from VAT in both form and substance, and therefore VAT is a new tax. According to the provisions of the CCA, the Government will pay and assume and hold Adaro harmless from this new tax. As such, management believes that Adaro can recover its VAT input in this manner and expects that the outstanding balance will be recovered in full. These consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from the decision made by the Government regarding this matter. Refer to Note 37c for further details.

In 2008, the Government of Indonesia through the Financial and Development Supervisory Board ("BPKP") commenced an audit to resolve this dispute on VAT paid offsetting royalties payable for the period from 2001 to 2007. However, as at the date of this report, the formal result of this audit had not been issued by the Government of Indonesia. In September 2008, Adaro has placed a fund amounting to Rp 150,000 as a deposit in relation to the settlement of this dispute.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum 2001, dan juga tahun pajak 2008. Pada tanggal laporan ini, proses pemeriksaan masih berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B.

c. Hutang pajak

Perusahaan	2010	2009
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	22,272	9,103
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	1,743	2,011
Pajak penghasilan pasal 21	825	197
PPN	485	-
	<u>25,325</u>	<u>11,311</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	85,634	2,183,082
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	11,741	20,075
Pajak penghasilan pasal 21	9,262	9,049
PPN	3,458	28,105
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	437	436
	<u>110,532</u>	<u>2,240,747</u>
	<u>135,857</u>	<u>2,252,058</u>

32. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

In August 2009, BPKP continued its audit in relation to VAT and sales tax for the fiscal periods prior to 2001, as well as the 2008 fiscal period. As at the date of this report, the audit is still ongoing. Management is of the opinion that the audit result will not have a material impact on the Groups financial position and cash flow.

Vehicle fuel tax (Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/"PBBKB") receivable represents the balance of PBBKB that can be compensated by the Government of Indonesia, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCA.

c. Taxes payable

The Company
Income tax articles 23 and 26
Final income tax article 4(2)
Income tax article 21
VAT
Subsidiaries
Corporate income tax
Income tax articles 23 and 26
Income tax article 21
VAT
Final income tax article 4(2)

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			The Company
Kini	-	-	Current
Tangguhan	39,114	9,293	Deferred
	<u>39,114</u>	<u>9,293</u>	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Kini	2,599,063	4,162,623	Current
Tangguhan	30,491	(52,815)	Deferred
	<u>2,629,554</u>	<u>4,109,808</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	2,599,063	4,162,623	Current
Tangguhan	69,605	(43,522)	Deferred
	<u>2,668,668</u>	<u>4,119,101</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax and estimated taxable income is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5,049,918	8,578,381	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(5,013,795)	(8,607,008)	Profit before income tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>2,131,133</u>	<u>4,403,541</u>	Adjusted for consolidation elimination
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>2,167,256</u>	<u>4,374,914</u>	Profit before income tax - the Company
Perbedaan sementara:			Temporary difference:
Penyisihan imbalan kerja	<u>4,165</u>	<u>4,026</u>	Provision for employee benefit
Perbedaan permanen:			Permanent difference:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(3,119)	(11,586)	Income subject to final tax
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(2,191,723)	(4,398,839)	Income from investments in subsidiaries and associates
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>25,710</u>	<u>27,622</u>	Non-deductible expenses
	<u>(2,169,132)</u>	<u>(4,382,803)</u>	
Penghasilan/(kerugian) kena pajak - Perusahaan sebelum pemakaian rugi fiskal	2,289	(3,863)	Taxable income/(tax losses) - the Company before use of tax losses carried forward
Rugi fiskal yang dipakai	<u>(2,289)</u>	<u>-</u>	Tax losses used
Kerugian kena pajak - Perusahaan	<u>-</u>	<u>(3,863)</u>	Tax losses - the Company

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	Current income tax - the Company
Pajak penghasilan kini - anak perusahaan	<u>2,599,063</u>	<u>4,162,623</u>	Current income tax - subsidiaries
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>2,599,063</u>	<u>4,162,623</u>	Consolidated current income tax
Pajak penghasilan kini anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 setelah memperhitungkan pos luar biasa (lihat Catatan 41) adalah sebagai berikut:			Current income tax of subsidiaries as at 31 December 2010, after accounting for extraordinary item (refer to Note 41), was as follows:

	<u>2010</u>	
Pajak penghasilan kini dari aktivitas normal	2,599,063	Current income tax from ordinary activity
Pajak penghasilan kini - pos luar biasa	<u>(140,355)</u>	Current income tax - extraordinary item
Jumlah pajak penghasilan kini	<u>2,458,708</u>	Total current income tax

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are filed with the tax office.

Rugi fiskal Perusahaan yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun, terjadi di periode fiskal berikut:

The Company's tax losses carried forward, which can be offset against future taxable income for periods of five years, were incurred in the following fiscal periods:

<u>Tahun/Year</u>	<u>Jumlah/Total</u>
2006	635
2007	26,533
2009	<u>3,701</u>
	<u>30,869</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax using currently enacted tax rates is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5,049,918	8,578,381	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(5,013,795)	(8,607,008)	Profit before income tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>2,131,133</u>	<u>4,403,541</u>	Adjusted for consolidation elimination
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>2,167,256</u>	<u>4,374,914</u>	Profit before income tax - the Company

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	541,814	1,224,976	<i>Income tax calculated at prevailing tax rate</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(780)	(3,244)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	6,428	7,734	<i>Non-deductible expenses</i>
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(547,931)	(1,231,675)	<i>Income from investments in subsidiaries and associates</i>
Penyesuaian tahun lalu	828	-	<i>Prior year adjustment</i>
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	38,755	-	<i>Capitalised borrowing cost</i>
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak penghasilan	-	(1,115)	<i>Adjustment related to the changes of income tax rate</i>
Rugi fiskal yang tidak dapat Dipulihkan	-	<u>12,617</u>	<i>Unrecognised tax loss carryforward</i>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	39,114	9,293	<i>Income tax expense - the Company</i>
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	<u>2,629,554</u>	<u>4,109,808</u>	<i>Income tax expense - subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>2,668,668</u></u>	<u><u>4,119,101</u></u>	<i>Consolidated income tax expense</i>

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	7,717	9,117	<i>Tax loss carried forward</i>
Penyisihan imbalan kerja	<u>2,048</u>	<u>1,007</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u><u>9,765</u></u>	<u><u>10,124</u></u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	10,124	19,417	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>(359)</u>	<u>(9,293)</u>	<i>Charged to consolidated statement of income</i>
Aset pajak tangguhan akhir tahun	<u><u>9,765</u></u>	<u><u>10,124</u></u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Anak perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	232,174	370,292
Penyisihan imbalan kerja	1,606	833
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	<u>5,697</u>	<u>6,830</u>
	239,477	377,955
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(204,949)</u>	<u>(350,492)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir periode	<u><u>34,528</u></u>	<u><u>27,463</u></u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	27,463	24,407
Dicatat pada ekuitas	(835)	6,830
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	8,198	14,096
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	(298)	-
Perubahan terkait dengan perubahan mata uang pelaporan anak perusahaan - dicatat pada ekuitas	<u>-</u>	<u>(17,870)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u><u>34,528</u></u>	<u><u>27,463</u></u>
Konsolidasian		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	239,891	379,409
Penyisihan imbalan kerja	3,654	1,840
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	<u>5,697</u>	<u>6,830</u>
	249,242	388,079
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(204,949)</u>	<u>(350,492)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u><u>44,293</u></u>	<u><u>37,587</u></u>

32. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets (continued)

Subsidiaries
<i>Tax loss carried forward</i>
<i>Provision for employee benefits</i>
<i>Loss from changes in fair value of derivative instruments</i>
<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
<i>Deferred tax assets at the end of the period</i>
<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
<i>Charged to equity</i>
<i>Charged to consolidated statement of income</i>
<i>Exchange difference due to financial statement translation - charged to equity</i>
<i>Adjustment related to changes of reporting currency of the subsidiary - charged to equity</i>
<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>
Consolidated
<i>Tax loss carried forward</i>
<i>Provision for employee benefits</i>
<i>Loss from changes in fair value of derivative instruments</i>
<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax assets (continued)

	2010	2009	
Aset pajak tangguhan - awal tahun	37,587	43,824	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Dicatat pada ekuitas	(835)	6,830	<i>Charged to equity</i>
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	7,839	4,803	<i>Charged to consolidated statement of income</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	(298)	-	<i>Exchange difference due to financial statement translation - charged to equity</i>
Perubahan terkait dengan perubahan mata uang pelaporan anak perusahaan - dicatat pada ekuitas	-	(17,870)	<i>Adjustment related to changes of reporting currency of the subsidiary - charged to equity</i>
	<u>44,293</u>	<u>37,587</u>	
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>44,293</u>	<u>37,587</u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

Karena beberapa anak perusahaan dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, sebagian aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as a head office, there is a limitation on the future use of tax loss carry forwards and uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of deferred tax assets relating to tax losses carried forwards have not been recognised in these consolidated financial statements.

f. Kewajiban pajak tangguhan

f. Deferred tax liabilities

	2010	2009	
Perusahaan			The Company
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	38,755	-	<i>Capitalised borrowing costs</i>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>38,755</u>	<u>-</u>	<i>Deferred tax liabilities at the end of the year</i>
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	-	-	<i>Deferred tax liabilities at the beginning of the year</i>
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	38,755	-	<i>Charged to consolidated statement of income</i>
Kewajiban pajak tangguhan akhir tahun	<u>38,755</u>	<u>-</u>	<i>Deferred tax liabilities at the end of the year</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

f. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

f. Deferred tax liabilities (continued)

	2010	2009	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Penyisihan imbalan kerja	(15,852)	(10,307)	<i>Provision for employee benefits</i>
Properti pertambangan	2,311,188	2,444,658	<i>Mining properties</i>
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(47,381)	(55,616)	<i>Loss from changes in fair value of derivative instruments</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	572,216	445,588	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(106,400)	(116,270)	<i>Tax loss carried forward</i>
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	90,303	74,336	<i>Difference in fixed assets under finance lease and lease instalments</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	32,134	36,455	<i>Deferred exploration and development expenditure</i>
	2,836,208	2,818,844	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	106,400	114,555	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	2,942,608	2,933,399	<i>Deferred tax liabilities at the end of the year</i>
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	2,933,399	3,144,306	<i>Deferred tax liabilities at the beginning of the year</i>
Dicatat pada ekuitas	5,815	(55,616)	<i>Charged to equity</i>
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	38,689	(38,719)	<i>Charged to consolidated statement of income</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	(35,295)	(116,572)	<i>Exchange difference due to financial statement translation - charged to equity</i>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	2,942,608	2,933,399	<i>Deferred tax liabilities at the end of the year</i>
Konsolidasian			Consolidated
Penyisihan imbalan kerja	(15,852)	(10,307)	<i>Provision for employee benefits</i>
Properti pertambangan	2,311,188	2,444,658	<i>Mining properties</i>
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(47,381)	(55,616)	<i>Loss from changes in fair value of derivative instruments</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	572,216	445,588	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(106,400)	(116,270)	<i>Tax loss carried forward</i>
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	90,303	74,336	<i>Difference in fixed assets under finance lease and lease instalments</i>
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	38,755	-	<i>Capitalised borrowing costs</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	32,134	36,455	<i>Deferred exploration and development expenditure</i>
	2,874,963	2,818,844	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	106,400	114,555	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	2,981,363	2,933,399	<i>Deferred tax liabilities at the end of the year</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	2010	2009
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	2,933,399	3,144,306
Dicatat pada ekuitas	5,815	(55,616)
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	77,444	(38,719)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	(35,295)	(116,572)
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	2,981,363	2,933,399

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Surat Ketetapan Pajak

Manajemen SIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak yang diterima pada tahun 2008, atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan pasal 23, dan mengajukan keberatan kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak tersebut senilai Rp 3.421 (AS\$363.829). Pada tanggal 21 April 2009, DJP menerima keberatan atas Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 142 (AS\$15.106) dan menolak keberatan atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 3.279 (AS\$348.723). Pada tanggal 3 Juni 2009, SIS mengajukan banding atas penolakan keberatan sebesar Rp 3.279 (AS\$348.723). Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, SIS belum menerima hasil banding tersebut.

32. TAXATION (continued)

f. Deferred tax liabilities (continued)

Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Charged to equity
Charged to consolidated statement of income
Exchange difference due to financial statement translation - charged to equity

Deferred tax liabilities at the end of the year

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. Tax assessment letter

Management of SIS disagreed with the tax assessments of corporate income tax and income tax article 23 that were received in 2008 and therefore filed objection letters with the DGT against the tax assessment amounting to Rp 3,421 (US\$363,829). On 21 April 2009, the DGT accepted the objection on income tax article 23 of Rp 142 (US\$15,106) and rejected the objection to corporate income tax of Rp 3,279 (US\$348,723). On 3 June 2009, SIS filed an appeal for the rejection amounting to Rp 3,279 (US\$348,723). As at the date this report is issued, SIS has not received any result for this appeal.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, Perusahaan sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, JPI sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, IBT sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, dan Viscaya sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk periode Januari 2006 sampai Maret 2006 dan periode April 2007 sampai Desember 2007. Perusahaan, JPI, IBT, dan Viscaya belum menerima hasil dari audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Perusahaan, JPI, IBT, dan Viscaya secara material.

32. TAXATION (continued)

h. Tax assessment letter (continued)

As at the date of this report, the Company is being audited for all taxes for the fiscal years 2009, JPI is being audited for all taxes for fiscal year 2009, IBT is being audited for all taxes for fiscal year 2009 and Viscaya is being audited for all taxes for fiscal period of January 2006 to March 2006 and period of April 2007 to December 2007. The Company, JPI, IBT and Viscaya have not yet received the audit results. Management is of the opinion that the audit results will not have a material impact on the Company's, JPI's, IBT's and Viscaya's financial position and cash flows.

33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Details of the balances and transactions with related parties are as follows:

	2010	2009	
Hutang usaha (lihat Catatan 14)	109,144	142,783	Trade payables (refer to Note 14)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			Amounts due to related parties:
Dolar AS			US Dollars
- PT Rachindo Investments	4,495	4,700	PT Rachindo Investments -
	113,639	147,483	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0.52%	0.59%	As a percentage of total liabilities
 Beban pokok pendapatan			 Cost of revenue
Jasa penambangan:			Mining service:
- PT Rahman Abdijaya	557,419	527,291	PT Rahman Abdijaya -
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
- PT Pulau Seroja Jaya	173,286	100,484	PT Pulau Seroja Jaya -
- PT Pulau Seroja Jaya Pratama	48,444	60,827	PT Pulau Seroja Jaya Pratama -
Sewa:			Rental:
- PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi	25,962	33,906	PT Anugerah Bumi Nusantara - Abadi
	805,111	722,508	
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	4.75%	4.54%	As a percentage of total cost of revenue

Lihat Catatan 37 untuk keterangan lebih lanjut mengenai transaksi jasa penambangan.

Refer to Note 37 for further description of the mining service transactions.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

**33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

The nature of relationships with related parties:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa/<i>Relationship with related parties</i>
PT Anugerah Buminusantara Abadi	Perusahaan asosiasi/ <i>Associates</i>
PT Rachindo Investments	Perusahaan asosiasi/ <i>Associates</i>
PT Pulau Seroja Jaya	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>
PT Rahman Abdijaya	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak, dimana harga tersebut berada pada kisaran harga kontrak yang dikenakan kepada pihak ketiga.

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is set based on contracted prices, which are in the range of contracted fees charged to third parties.

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	2,207,313	4,367,252
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (ribuan lembar saham)	<u>31.985.962</u>	<u>31.985.962</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>69.0</u>	<u>136.5</u>

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2010 dan 2009.

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

*Net income attributable to shareholders
Weighted average number of ordinary shares outstanding
(in thousands of shares)*

*Basic earnings per share
(full amount)*

The Group does not have any dilutive ordinary shares at 31 December 2010 and 2009.

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki aset dan kewajiban moneter dengan mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2010, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER (lanjutan)

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES (continued)

		<u>Mata uang asing/ Foreign currency</u>	<u>Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah</u>	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	498,031,433	4,477,803	Cash and cash equivalents
	S\$	4,908,672	34,266	
	€	31,744,525	379,530	
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	AS\$/US\$	1,293,822	11,633	Restricted cash and time deposits
Piutang usaha	AS\$/US\$	186,554,410	1,677,311	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	AS\$/US\$	64,171,934	576,969	Prepaid taxes
Aset tidak lancar lain-lain	AS\$/US\$	<u>4,678,120</u>	<u>42,061</u>	Other non-current assets
Jumlah aset moneter			<u>7,199,573</u>	Total monetary assets
Kewajiban moneter				Monetary liabilities
Hutang usaha	AS\$/US\$	219,930,264	1,977,394	Trade payables
	S\$	132,987	928	
	€	3,451,508	41,266	
	¥	11,242,976	1,240	
	A\$	219,666	2,008	
	£	4,052	56	
Beban masih harus dibayar	AS\$/US\$	78,068,200	701,911	Accrued expenses
	€	1,349,716	16,137	
Hutang pajak	AS\$/US\$	6,292,123	56,572	Taxes payable
Hutang royalti	AS\$/US\$	75,906,270	682,473	Royalties payable
Pinjaman jangka panjang:				Long-term loans:
- Hutang sewa pembiayaan	AS\$/US\$	88,760,658	798,047	Finance lease payables -
- Hutang bank	AS\$/US\$	717,335,840	6,449,567	Bank loans -
Senior Notes	AS\$/US\$	786,147,920	7,068,256	Senior Notes
Hutang derivatif	AS\$/US\$	16,231,483	145,937	Derivative payable
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AS\$/US\$	<u>500,000</u>	<u>4,495</u>	Amounts due to related parties
Jumlah kewajiban moneter			<u>17,946,287</u>	Total monetary liabilities
Kewajiban moneter bersih			<u>10,746,714</u>	Net monetary liabilities

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 14 Maret 2011, kewajiban bersih dalam mata uang asing akan menurun sekitar Rp 278.767.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2010 are translated using the exchange rate as at 14 March 2011, the total net foreign currency liabilities will decrease by approximately Rp 278,767.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usahanya menjadi tiga kegiatan usaha utama, yaitu penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by management in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers their primary segments to be three major business operations consisting of coal mining and trading, mining services and others. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the primary segments are as follows:

	2010					
	Penambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa penambangan/ Mining service	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan						Revenue
Pendapatan di luar segmen	22,777,823	1,283,461	628,049	-	24,689,333	<i>External revenue</i>
Pendapatan antar segmen	<u>1,764,066</u>	<u>1,481,596</u>	<u>1,222,608</u>	<u>(4,468,270)</u>	<u>-</u>	<i>Inter-segment revenue</i>
Pendapatan bersih	<u>24,541,889</u>	<u>2,765,057</u>	<u>1,850,657</u>	<u>(4,468,270)</u>	<u>24,689,333</u>	Net revenue
Laba kotor	7,609,338	394,330	522,429	(794,055)	7,732,042	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	(762,656)	-	-	265,010	(497,646)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(21,156)</u>	<u>(207,285)</u>	<u>(245,830)</u>	<u>14,153</u>	<u>(460,118)</u>	<i>General and administrative expense</i>
Laba usaha	6,825,526	187,045	276,599	(514,892)	6,774,278	Operating income
Beban keuangan	(983,102)	(137,390)	(74,421)	146,661	(1,048,252)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	85,219	2,145	22,178	(67,165)	42,377	<i>Finance income</i>
Beban lain-lain, bersih	<u>(46,246)</u>	<u>(21,226)</u>	<u>(71,732)</u>	<u>(579,281)</u>	<u>(718,485)</u>	<i>Other expenses, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	5,881,397	30,574	152,624	(1,014,677)	5,049,918	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(2,612,594)	(7,166)	(131,246)	82,338	(2,668,668)	<i>Income tax expense</i>
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	(171,544)	-	-	-	(171,544)	<i>Extraordinary item, net of tax</i>
Rugi pra-akuisisi	-	-	200	-	200	<i>Pre-acquisition loss</i>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2,593)</u>	<u>(2,593)</u>	<i>Minority interest in net income of subsidiaries</i>
Laba bersih	<u>3,097,259</u>	<u>23,408</u>	<u>21,578</u>	<u>(934,932)</u>	<u>2,207,313</u>	Net income
Aset segmen	18,466,093	4,277,932	11,656,012	6,200,884	40,600,921	<i>Segment assets</i>
Kewajiban segmen	16,137,330	3,432,863	9,667,712	(7,267,536)	21,970,369	<i>Segment liabilities</i>
Perolehan aset tetap	1,383,176	670,515	750,652	(106,758)	2,697,585	<i>Capital expenditure</i>
Penyusutan dan amortisasi	186,899	622,558	136,411	1,006,599	1,952,467	<i>Depreciation and amortisation</i>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT REPORTING (continued)

	2009					
	Penambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa penambangan/ Mining service	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan						Revenue
Pendapatan di luar segmen	25,291,102	1,167,642	479,276	-	26,938,020	External revenue
Pendapatan antar segmen	<u>1,888,982</u>	<u>1,579,909</u>	<u>1,065,464</u>	<u>(4,534,355)</u>	<u>-</u>	Inter-segment revenue
Pendapatan bersih	<u>27,180,084</u>	<u>2,747,551</u>	<u>1,544,740</u>	<u>(4,534,355)</u>	<u>26,938,020</u>	Net revenue
Laba kotor	10,743,086	570,038	626,131	(901,358)	11,037,897	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	(1,029,383)	-	-	391,926	(637,457)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(17,406)</u>	<u>(186,890)</u>	<u>(281,150)</u>	<u>13,453</u>	<u>(471,993)</u>	General and administrative expenses
Laba usaha	9,696,297	383,148	344,981	(495,979)	9,928,447	Operating income
Beban keuangan	(549,487)	(188,687)	(232,231)	54,592	(915,813)	Finance costs
Pendapatan keuangan	85,539	5,943	31,295	(54,592)	68,185	Finance income
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	<u>20,755</u>	<u>44,946</u>	<u>443,523</u>	<u>(1,011,662)</u>	<u>(502,438)</u>	Other Income/(expenses), net
Laba sebelum pajak penghasilan	9,253,104	245,350	587,568	(1,507,641)	8,578,381	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(4,110,520)	(63,913)	(80,169)	135,501	(4,119,101)	Income tax expense
Laba pra-akuisisi	-	-	-	(43,469)	(43,469)	Pre-acquisition income
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(48,559)</u>	<u>(48,559)</u>	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih	<u>5,142,584</u>	<u>181,437</u>	<u>507,399</u>	<u>(1,464,168)</u>	<u>4,367,252</u>	Net income
Aset segmen	23,804,355	4,280,488	5,542,569	8,732,935	42,360,347	Segment assets
Kewajiban segmen	18,980,950	3,409,252	10,260,201	(7,801,990)	24,848,413	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	326,961	659,266	1,282,036	(838,727)	1,429,536	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	78,343	541,470	129,582	1,004,629	1,754,024	Depreciation and amortisation

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi tentang Grup menurut segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT REPORTING (continued)

Information concerning the Group's geographical segments for the years ended 31 December 2010 and 2009 is as follows:

		2010					
		<u>Indonesia/ Indonesia</u>	<u>Asia/ Asia</u>	<u>Eropa/ Europe</u>	<u>Amerika/ America</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pendapatan usaha							Revenue
Penambangan dan perdagangan batubara	6,019,169	14,113,438	1,963,395	681,821	22,777,823	Coal mining and trading	
Jasa penambangan	1,283,461	-	-	-	1,283,461	Mining services	
Lain-lain	<u>569,252</u>	<u>58,797</u>	-	-	<u>628,049</u>	Others	
Pendapatan usaha	<u><u>7,871,882</u></u>	<u><u>14,172,235</u></u>	<u><u>1,963,395</u></u>	<u><u>681,821</u></u>	<u><u>24,689,333</u></u>	Revenue	
Aset segmen	36,552,474	4,048,447	-	-	40,600,921	Segment assets	
Perolehan aset tetap	2,654,463	43,122	-	-	2,697,585	Capital expenditure	
		2009					
		<u>Indonesia/ Indonesia</u>	<u>Asia/ Asia</u>	<u>Eropa/ Europe</u>	<u>Amerika/ America</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pendapatan usaha							Revenue
Penambangan dan perdagangan batubara	6,015,047	14,966,410	2,949,503	1,360,142	25,291,102	Coal mining and trading	
Jasa penambangan	1,167,642	-	-	-	1,167,642	Mining services	
Lain-lain	<u>379,165</u>	<u>100,111</u>	-	-	<u>479,276</u>	Others	
Pendapatan usaha	<u><u>7,561,854</u></u>	<u><u>15,066,521</u></u>	<u><u>2,949,503</u></u>	<u><u>1,360,142</u></u>	<u><u>26,938,020</u></u>	Revenue	
Aset segmen	37,703,991	4,656,356	-	-	42,360,347	Segment assets	
Perolehan aset tetap	1,313,572	115,964	-	-	1,429,536	Capital expenditure	

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya

Adaro, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan semua sarana, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other agreements

Adaro, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Based on the agreements, Adaro is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and *overburden* mined and transported. The contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)

Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro diharuskan membayar kepada Shell berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak. Adaro juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other agreements (continued)

Adaro has also entered into coal barging, transport and transshipment agreement with contractors to provide coal transportation services from Adaro's main area to certain port destinations. Adaro is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

In addition, Adaro has also entered into a fuel supply agreement with PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro is required to pay Shell a price, based on a formula which includes the amount of fuel supplied and the market price of fuel. Adaro is also required to purchase a certain minimum yearly volume of fuel.

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Pamapersada Nusantara	Jasa penambangan dan transportasi batubara/ <i>Coal mining and transportation</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2013
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa penambangan dan transportasi batubara/ <i>Coal mining and transportation</i>	13 November 2008	31 Desember/ December 2013
PT Rahman Abdijaya	Jasa penambangan dan transportasi batubara/ <i>Coal mining and transportation</i>	14 Desember/ December 2008	31 Desember/ December 2013
PT Rante Mutiara Insani	Jasa penambangan dan transportasi batubara/ <i>Coal mining and transportation</i>	22 Februari/ February 2010	22 Februari/ February 2015
PT Pulau Seroja Jaya	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Batuah Abadi Lines	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	18 Februari/ February 2000	30 Juni/ <i>June</i> 2012
PT Mitra Bahtera Segara Sejati	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Desember/ December 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Shell Indonesia	Penyediaan bahan bakar minyak/ <i>Fuel supply</i>	8 Desember/ December 2009	1 Oktober/ <i>October</i> 2022

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara dan lainnya (lanjutan)**

SIS menyediakan jasa kontraktor penambangan kepada produsen batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan material untuk pembuangan *overburden*, penambangan batubara, dan pengangkutan *overburden* dan batubara, dan diharuskan untuk memenuhi produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

**a. Coal mining, transportation, barging,
transshipment, and other agreements
(continued)**

SIS provides mining contractor services to various coal producers. Under the agreements, SIS provides labour, equipment and material for *overburden removal*, coal mining and coal and *overburden hauling*, and is required to meet certain minimum production requirements for these activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

Produsen batubara/ Coal producer	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ Contract period or production level (metric tonnes/MT)
PT Berau Coal (Binungan H4)	27 Desember/December 2004	31 Desember/December 2013
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret/March 2007	31 Desember/December 2015
PT Berau Coal (Sambarata)	25 Februari/February 2004	31 Desember/December 2011
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari/January 2008	14 Juli/July 2012
PT Sumber Kurnia Buana	10 Mei/May 2005	9 Mei/May 2013 atau tingkat produksi tertentu/ or certain production level
PT Borneo Indobara	17 Oktober/October 2006	31 Agustus/August 2014 atau tingkat produksi tertentu/ or certain production level
PT Indomining	14 Agustus/August 2007	13 Agustus/August 2012 atau tingkat produksi tertentu/ or certain production level
PT Tunas Muda Jaya	8 April 2009	2013 atau tingkat produksi tertentu/ or certain production level

Piutang yang berasal dari kontrak penambangan batubara antara SIS dengan para produsen batubara dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b).

Semua perjanjian ini dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b).

The receivables arising from coal mining contract between SIS and the coal producers were pledged under the Senior Credit Facility (refer to Note 19b).

All of these agreements are pledged against the Senior Credit Facility (refer to Note 19b).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, yang terkait dengan pembangunan dan pengoperasian PLTU. Pemerintah Kabupaten Tabalong akan memberikan hak untuk menggunakan lahan, yang selanjutnya Grup dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh HGB dengan jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai kompensasi pemberian hak atas lahan, MSW akan menyediakan listrik sebesar 1,5 Mega Watt untuk penerangan jalan umum.

c. Klaim atas royalti

Pada bulan Mei 2006, KESDM menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (*offset*) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana diatur dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

b. Land-Use Cooperation Agreement

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement for the cooperation to use 100.2 hectares of land from the Government of Tabalong Regency, located in Mabu'un village, Murung Pudak Sub-District, Tabalong Regency, in relation to the construction and operation of a Coal fired Power Plant. The Government of Tabalong Regency will provide the right to use the land, which subsequently the Group could apply for land rights for 30 years and this could be extended according to the prevailing law.

As a compensation for the land rights, MSW will supply electricity of 1.5 Mega Watts for regency street lighting.

c. Royalty claim

In May 2006, MoEMR alleged that Adaro had underpaid the royalties due from coal sales for the period from 2001 and demanded payment. Adaro strongly rejected the allegation because it had discharged its obligation to pay such royalties by way of offsetting it against the Government's obligation to reimburse Adaro for its VAT payment as prescribed under the CCA. In May 2006, Adaro filed an objection with the Jakarta Administrative Court against MoEMR. Upon Adaro's application, in May 2006, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting MoEMR from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgment was delivered.

In September 2006, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta High Administrative Court concurred with the Jakarta Administrative Court in February 2007. On 26 September 2008, the Indonesian Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta High Administrative Court and the decision of the Indonesian Supreme Court is final and binding.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

c. Klaim atas royalti (lanjutan)

Pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan kontraktor batubara generasi pertama lainnya.

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan salinan putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung memutuskan menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia, berdasarkan putusan No.47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini dan mengingat keputusan pengadilan terakhir yang mengabulkan gugatan Adaro, sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Pengeluaran modal

Pada tanggal 31 Desember 2010, Adaro mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang yang belum diterima sebesar AS\$183,8 juta dan SIS untuk peralatan operasional sebesar AS\$46,4 juta.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

c. Royalty claim (continued)

In June 2006, MoEMR granted authority to the Committee for State Claim Affairs (the "Committee") to pursue alleged underpayment on its behalf. In July 2007, the Committee issued a demand for payment to Adaro. As this is an industry-wide problem, similar demands have been made by the Committee to other first-generation companies.

In September 2007, Adaro filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the Committee. Upon Adaro's application, in September 2007 the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the Committee from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgment was delivered. On 15 February 2008, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta High Administrative Court concurred with the Jakarta Administrative Court on 1 July 2008. On 22 July 2009, the Indonesian Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta High Administrative Court and the decision of the Indonesian Supreme Court is final and binding. On 29 January 2010, the Committee filed a civil review (Peninjauan Kembali) on the decision of the Indonesian Supreme Court. On 31 January 2011, the Jakarta Administrative Court delivered the decision on civil review (Peninjauan Kembali), where the Supreme Court decided to reject the request of civil review (Peninjauan Kembali) from the Committee, based on decision No.47PK/TUN/2010 dated 20 July 2010.

As management believes that Adaro has strong grounds supporting the case and the recent court decision was in favour of Adaro, no provision has been booked to the consolidated financial statements.

d. Capital expenditures

As at 31 December 2010, Adaro has outstanding purchase orders for mining equipment amounting to US\$183.8 million and SIS for operational equipment amounting to US\$46.4 million.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

e. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011. Limit gabungan dari fasilitas ini sebesar AS\$30 juta, berupa penerbitan *standby documentary credit* sebesar AS\$20 juta, penerbitan jaminan pelaksanaan sebesar AS\$15 juta, dan penerbitan *tender bonds* sebesar AS\$15 juta. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk garansi bank, *bid bond*, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15 juta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 14 Juli 2011. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Adaro untuk menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC dan PT Bank DBS Indonesia serta dari berbagai lembaga keuangan lainnya (yang diperoleh tanpa fasilitas) dalam berbagai mata uang, setara AS\$59,5 juta (2009: AS\$26,4 juta). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

f. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Adaro memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan 259 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2011 sampai tahun 2022.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

e. Banking facility

On 5 September 2007, Adaro entered a bank facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times and the last amendment was to extend the maturity date of this agreement to 31 July 2011. The total limit of this facility is US\$30 million which includes the issuing of Standby Documentary Credit amounting to US\$20 million, performance bonds amounting to US\$15 million and tender bonds amounting to US\$15 million. This facility is not bound by any collateral.

On 20 August 2008, Adaro entered into a banking facility amendment agreement with PT Bank DBS Indonesia for the banking facility in bank guarantee, bid bonds, performance bonds and standby letters of credit, with a total limit of US\$15 million. This agreement has been amended several times and the last amendment was to extend the maturity date of this agreement to 14 July 2011. This facility is not bound by any collateral.

The use of certain banking facilities require Adaro to maintain time deposits (refer to Note 5).

As at 31 December 2010, the total bank facilities used by Adaro which were obtained from HSBC and PT Bank DBS Indonesia and from other financial institutions (obtained without any facility) in various currencies were equal to US\$59.5 million (2009: US\$26.4 million). Those facilities had been issued in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

f. Sales commitment

As at 31 December 2010, Adaro had various commitments to deliver 259 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreement. The coal will be periodically delivered from 2011 until 2022.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

g. Iuran penggunaan area hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 (nilai penuh) sampai Rp 3.000.000 (nilai penuh) per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

h. Perjanjian *Engineering*, Pengadaan, dan Konstruksi

PT Punj Llyod Indonesia

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan PT Punj Llyod Indonesia ("Punj Llyod Indonesia"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod Indonesia akan menyediakan jasa konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar 15% uang muka kepada Punj Llyod Indonesia dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

Punj Llyod Pte Ltd

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan Punj Llyod Pte Ltd ("Punj Llyod"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod akan menyediakan peralatan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar Punj Llyod 15% uang muka dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

i. Komisi keagenan

Adaro memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Forestry fee

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies that have activities in production and protected forest areas but not related to forestry will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp 1,200,000 (full amount) to Rp 3,000,000 (full amount) per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

h. Engineering, Procurement and Construction Agreement

PT Punj Llyod Indonesia

On 23 April 2008, MSW entered into an Engineering, Procurement and Construction ("EPC") Agreement with PT Punj Llyod Indonesia ("Punj Llyod Indonesia"). Under this agreement, Punj Llyod Indonesia will provide construction services for the Project Tanjung Tabalong 2x30 MW coal fired power plant project, located in Kalimantan, Indonesia.

Under the agreement, MSW is required to pay a 15% advance to Punj Llyod Indonesia and installments upon the achievement of project milestones.

Punj Llyod Pte Ltd

On 23 April 2008, MSW entered into an EPC Agreement with Punj Llyod Pte Ltd ("Punj Llyod"). Under this agreement, Punj Llyod will supply equipment for the Tanjung Tabalong 2x30 MW coal fired power plant project, located in Kalimantan, Indonesia.

Under the agreement, MSW is required to pay Punj Llyod a 15% advance and installments upon the achievement of project milestones.

i. Agency fees

Adaro have various agency agreements with third party agents to market their coal for certain customers. The agents will receive commission based on a percentage of sales to those customers.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

j. Klaim Pelanggan

Pada tahun 2008, KESDM memberitahu produsen batubara di Indonesia untuk melakukan negosiasi ulang kontrak penjualan batubara jangka panjang yang ada untuk disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Produsen batubara Indonesia diinstruksikan untuk menghentikan pengiriman apabila mereka tidak berhasil memenuhi permintaan tersebut.

Adaro menyatakan terjadinya keadaan kahar dan menghentikan pengiriman kepada tiga pelanggannya. Salah satu dari ketiga pelanggan tersebut menyetujui harga yang telah dinegosiasi ulang berdasarkan kontrak yang berlaku sesuai permintaan Pemerintah. Dua pelanggan lainnya telah mengajukan tuntutan yang terpisah terhadap Adaro untuk memberikan kompensasi sejumlah AS\$399 juta. Kedua tuntutan tersebut telah diserahkan kepada arbitrase. Pada akhir tahun 2010, salah satu tuntutan arbitrase telah dibatalkan. Walaupun Adaro percaya bahwa Adaro mempunyai pembelaan yang berdasar terhadap tuntutan tersebut, tidak ada kepastian bahwa pembelaan tersebut akan berhasil. Adaro akan terus melakukan pembelaan terhadap tuntutan tersebut. Karena hasil dari kasus arbitrase yang masih ada belum dapat dipastikan dan estimasi andal tidak dapat ditentukan pada saat ini, Grup tidak mengakui penyisihan dalam laporan keuangan konsolidasian.

k. Tuntutan hukum

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi secara material.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

j. Customer Claims

In 2008, MoEMR requested that Indonesian coal producers renegotiate existing term coal supply contracts to match then current market prices. Those Indonesian coal producers were instructed by MoEMR that they would be required to suspend shipments if they failed to comply with the request.

Adaro declared force majeure and suspended deliveries to three customers. One of these customers later agreed with Adaro a renegotiated price under their contract in line with the Government requirement. The remaining two customers have asserted separate claims against Adaro seeking amounts by way of compensation totaling US\$399 million. Both of these claims have been referred to arbitration. At the end of 2010, one of the arbitration case was withdrawn. Although Adaro believes that it has meritorious defense to the outstanding claim, there can be no assurance that this defense will be successful. Adaro will continue to defend against this claim. As the outcome to the remaining arbitration case is uncertain and no reliable estimate can be made at this point, the Group did not recognise any provision in the consolidated financial statements.

k. Legal proceedings

From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal incident to the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceeding, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof will not have a material adverse effect on its financial condition or the results of its operations.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

i. Fasilitas Bilateral DBS

Pada tanggal 24 Februari 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas *Multicurrency Revolving Credit* dengan DBS Bank Ltd yang bertindak sebagai Pemberi Pinjaman dan Agen Fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS Bank Ltd setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving* dalam berbagai mata uang dengan nilai fasilitas sebesar AS\$40 juta untuk jangka waktu 36 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Coaltrade, IBT dan Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2010, Adaro belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan Pinjaman Sindikasi jangka panjang (lihat Catatan 19a).

m. Fasilitas Kredit *Amortising Revolving*

Pada tanggal 2 Oktober 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit *Amortising Revolving* dengan sindikasi bank yang terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), BNP Paribas (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), United Overseas Bank Ltd (cabang Labuan), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura), PT ANZ Panin Bank, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, dengan total fasilitas sebesar AS\$500 juta untuk keperluan pembiayaan belanja modal.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

i. DBS Bilateral Facility

On 24 February 2009, Adaro entered into a Multicurrency Revolving Credit Facility agreement with DBS Bank Ltd which acted as Original Lender and Facility Agent. Under this agreement, DBS Bank Ltd agreed to provide a multicurrency revolving credit facility in an aggregate amount of US\$40 million for a period of 36 months after the date of the agreement. This facility will be charged with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. Coaltrade, IBT and the Company act as guarantors of this loan facility. As at 31 December 2010, Adaro had not made any drawdown on this facility.

In accordance with the terms of the agreement, Adaro is required to maintain certain financial ratios.

This loan has similar significant terms and conditions to the long-term Syndicated Loan (refer to Note 19a).

m. Amortising Revolving Credit Facility

On 2 October 2009, Adaro entered into an Amortising Revolving Credit Facility with a syndicate of banks consisting of Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch), BNP Paribas (Singapore branch), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore branch), United Overseas Bank Ltd (Labuan branch), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore branch), PT ANZ Panin Bank, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore branch), Standard Chartered Bank (Jakarta branch) and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, in an aggregate amount of US\$500 million for capital expenditure purposes.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

m. Fasilitas Kredit *Amortising Revolving* (lanjutan)

**m. *Amortising Revolving Credit Facility*
(continued)**

Ketersediaan jumlah pinjaman akan diturunkan sesuai dengan tabel dibawah ini:

The availability of the loan will be stepped down as set forth in the table below:

<u>Periode amortisasi/<i>Amortising period</i></u>	<u>Maksimum fasilitas tersedia/ <i>Maximum available facility</i></u>
Tanggal pada 12 bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>the date falling 12 months after the date of this agreement</i>	AS\$/US\$460,000,000
Tanggal pada 24 bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>the date falling 24 months after the date of this agreement</i>	AS\$/US\$420,000,000
Tanggal pada 36 bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>the date falling 36 months after the date of this agreement</i>	AS\$/US\$380,000,000
Tanggal pada 48 bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>the date falling 48 months after the date of this agreement</i>	AS\$/US\$230,000,000
Tanggal jatuh tempo/ <i>final maturity date</i>	AS\$/US\$0

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan akan jatuh tempo pada tahun kelima setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 21 Oktober 2009, Adaro telah melakukan penarikan sebesar AS\$160 juta dari fasilitas ini dan telah melakukan pembayaran penuh atas penarikan ini pada tanggal 23 November 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada jumlah terhutang atas fasilitas ini.

This facility will be charged with interest rates at LIBOR plus a certain percentage and has a maturity date on the date falling five years after the date of this loan agreement. The Company acted as the guarantor for this loan facility. On 21 October 2009, Adaro made a US\$160 million drawdown from this facility and made a full repayment of this drawdown on 23 November 2009. As at 31 December 2010, there is no amount outstanding under this facility.

n. Kontrak Pembangunan *Overland Conveyor*

n. *Overland Conveyor Construction Contract*

Pada tanggal 29 Desember 2009, JPI, Sandvik Asia Ltd, dan PT Tripatra Engineers and Constructors, menandatangani kontrak untuk pembangunan *Overland Conveyor*, dalam rangka untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro dengan nilai kontrak secara keseluruhan (termasuk nilai provisi) setara dengan AS\$237 juta. Pembangunan tersebut direncanakan akan selesai dalam dua tahun sejak dimulainya proyek.

On 29 December 2009, JPI, Sandvik Asia Ltd and PT Tripatra Engineers and Constructors, entered into contracts for the construction of an Overland Conveyor, for the purpose of supporting Adaro's increasing of its coal production capacity with total contract amounts (including provisional sums) of approximately US\$237 million. The construction is planned to be completed within two years from the date of the commencement of the project.

Sampai dengan 31 Desember 2010, belum terdapat pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini dan proyek tersebut telah ditunda.

Until 31 December 2010, there had been no spending related to this contract and the project had been put on hold.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

o. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 1 September 2009, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell setuju untuk membangun fasilitas penampungan bahan bakar dengan kapasitas minimum 60.000 ton minyak diesel di atas tanah IBT dan IBT setuju untuk membangun fasilitas bersama di dalam terminal untuk bongkar muat minyak diesel. Untuk penggunaan fasilitas bersama, Shell setuju untuk membayar biaya pengelolaan sebesar jumlah tertentu per barrel dari kuantitas minyak diesel yang dimuat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar kepada IBT.

p. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi Adaro, salah satu anak perusahaan Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Adaro, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Adaro. Beberapa diantaranya termasuk:

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang yang baru.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

o. Fuel Facilities Agreement

On 1 September 2009, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Shell. Based on the agreement, Shell agreed to build a fuel storage facility with a minimum capacity of 60,000 tons of diesel over the land of IBT and IBT agreed to build shared facilities within the terminal for unloading and loading of the diesel. For the use of the shared facilities, Shell agreed to pay a handling fee with a certain amount per barrel of the loaded quantities of diesel. The agreement will expire on 31 December 2022. At the end of the agreement period, Shell will transfer the ownership of the fuel storage facility to IBT.

p. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which Adaro, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as those held by Adaro, will be honoured. There are a number of issues which existing CCA holders, including Adaro, are currently analysing. Among others these include:

- the Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform to the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences under the Law.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**p. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan ijin usaha pertambangan yang baru ("Ijin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

q. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis pada kabupaten/kota dan/atau provinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalian batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak. Oleh sebab itu, Adaro diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalian batubaranya sebagai pengganti ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

p. Mining Law No. 4/2009 (continued)

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new mining business license ("Ijin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government although any extension of existing CCAs will be through the issuance of an IUP.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operation, if any, once these regulations are issued.

q. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009, which, among others, requires the Directorate General's approval to use an affiliate as a mining service contractor. The regulation provides the definition of affiliates and provides exception only when there are no similar mining services companies in the regency/city and/or province, or when there are no other capable mining service companies operating in the area. The regulation requires mining concession companies under its existing contract to conduct all coal extraction activities themselves within three years of the issuance of the regulation, except to the new contract the obligation is effective on the date of the contract. Accordingly, Adaro will be required to develop its own extraction capabilities in lieu of relying on third party contractors.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

q. Peraturan Menteri No. 28/2009 (lanjutan)

Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan tersebut oleh karena SIS menyediakan jasa kontraktor pertambangan kepada Adaro.

Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan anak perusahaan dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Dirjen mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan anak perusahaan dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.

Manajemen percaya bahwa aktivitas penggalian batubara oleh Adaro tidak akan mengubah secara substansial struktur operasi dari Adaro atau SIS (sebagai hasil dari perubahan pada Adaro atau pelanggan SIS lainnya yang sejenis), dimana SIS diperbolehkan untuk memberikan jasa penyewaan peralatan sehubungan dengan aktivitas penggalian batubara, tergantung perolehan ijin/pendaftaran dari KESDM.

r. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO"). Setelah itu, pada tanggal 19 April 2010, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1604 K/30/MEM/2010 yang menetapkan persentase batas minimal DMO sebesar 24,75%.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

q. Ministerial Regulation No. 28/2009 (continued)

The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. The Group is currently considering the implications of this regulation, given that SIS provides mining services to Adaro.

Director General of Mineral, Coal and Geothermal has recently issued Director General Regulation No. 376.K/30/DJB/2010 dated 10 May 2010 on the procedures and requirements of a request for approval to involve subsidiary and/or an affiliate in mining services activities ("Dirjen Regulation"). The Dirjen Regulation regulates further Ministerial Regulation No. 28/2009, specifically on the procedures and requirements to involve a subsidiary and/or an affiliate in mining services activities.

Management believes that carrying out coal extraction activity by Adaro will not substantially change the operating structure of Adaro's operations or SIS's (as a result of changes at Adaro or similar other customers of SIS), since SIS may provide rental equipment service in relation to the coal extraction activity subject to obtaining license/register from MoEMR.

r. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). Subsequently, on 19 April 2010, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1604 K/30/MEM/2010 which sets a minimum DMO percentage of 24.75%.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operations, if any, when one of these implementing regulations is issued.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

s. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah, yang akan diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi. Dalam Peraturan Menteri tersebut, untuk kontrak spot dan berjangka (*term*) yang telah ditandatangani sebelum peraturan tersebut dikeluarkan wajib menyamakan ketentuannya dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri, dalam waktu 6 bulan untuk kontrak spot dan 12 bulan untuk kontrak berjangka (*term*). Pengecualian diberikan untuk kontrak-kontrak yang harga jual batubaranya telah dinegosiasi ulang berdasarkan dan sesuai dengan instruksi dari Menteri atau Direktur Jenderal.

Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan di atas terhadap operasinya.

t. Kontrak *forward* mata uang asing

Per tanggal 31 Desember 2010, Adaro memiliki kontrak *forward* mata uang asing dengan total nilai AS\$75 juta dengan beberapa pihak, dengan detail sebagai berikut:

Pihak/Party	Nilai nosional/ Notional amount
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	AS\$/US\$ 10,000,000
Australian and New Zealand Banking Group	AS\$/US\$ 15,000,000
PT Bank DBS Indonesia	AS\$/US\$ 25,000,000
Standard Chartered Bank	AS\$/US\$ 25,000,000

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

s. Ministerial Regulation No. 17/2010

In September 2010, Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on The Procedure for the Setting of Benchmark Prices For Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price as issued by the Government, which will be regulated by a regulation issued by the Director General of Mineral, Coal and Geothermal. In the Ministerial Regulation, existing spot and term contracts which have been signed prior to the date of the Ministerial Regulation must conform its provisions with the provisions under Ministerial Regulation within 6 months for spot contracts and 12 months for term contracts. Those contracts whose coal sales prices have been renegotiated under and in accordance with the instruction of the Minister or Director General are exempted.

The Group is considering the impact of the above regulation on its operation.

t. Forward foreign exchange contract

As at 31 December 2010 Adaro has a foreign exchange forward contract outstanding amounting to US\$75 million with several counterparties with the following details:

Periode/ Periods
16 November 2010 - 31 Mei/May 2011
16 November 2010 - 31 Mei/May 2011
18 November 2010 - 31 Mei/May 2011
13 Desember/December 2010 - 1 Desember/December 2011

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

38. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS\$25.000.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau AS\$ di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal penutupan tambang.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMBP No. 882/37.06/DJB/2010 tertanggal 26 Maret 2010 dan No. 272/87/DJB/2010 tertanggal 26 Januari 2010, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan. Pada tanggal neraca, Adaro telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp 46.194 (2009: Rp 30.515).

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No.4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No.78/2010 ("PP No.78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No.18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan), dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

38. RECLAMATION GUARANTEE

On 29 May 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It is stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, all of which with a duration according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company has paid up capital of at least US\$25,000,000 as stated in the audited financial statements. If a time deposit, the mine closure guarantee may be placed in Rupiah or US\$ funds, with a state owned bank in Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor qq the relevant company with a duration according to the mine closure schedule.

Based on Decree of the DGoMCG No. 882/37.06/DJB/2010 dated 26 March 2010 and No. 272/87/DJB/2010 dated 26 January 2010, Adaro is required to provide a Reclamation Guarantee in the form of performance bonds. As at the balance sheet date, Adaro had placed reclamation guarantees in the form of performance bonds amounting to Rp 46,194 (2009: Rp 30,515).

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No.4/2009, i.e. Government Regulation No.78/2010 ("GR No.78") that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No.18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a 5-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

38. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Ketentuan peralihan dalam PP No.78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Di tahun 2009, Adaro telah menyampaikan rencana penutupan tambangnya kepada KESDM. Adaro masih mendiskusikan rencana penutupan tambangnya dengan KESDM. Bentuk dari garansi untuk penutupan tambang akan ditentukan setelah KESDM menyetujui rencana penutupan tambang Adaro.

38. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No.78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation.

In 2009, Adaro has submitted its mine closure plan to the MoEMR. Adaro is still discussing the mine closure plan with MoEMR. The form of guarantee for mine closure will be decided once the MoEMR approved Adaro's mine closure plan.

39. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan dari Grup:

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by categories:

	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Derivatif untuk tujuan lindung nilai/ Derivatives used for hedging</u>
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>			
<u>31 Desember/December 2010</u>			
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	5,459,971	5,459,971	-
Piutang usaha/Trade receivables	2,476,369	2,476,369	-
Piutang lain-lain/Other receivables	27,966	27,966	-
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash and time deposits	11,633	11,633	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali/Recoverable taxes	705,007	705,007	-
Aset lancar lain-lain/Other current assets	1,390	1,390	-
Aset tidak lancar lain-lain/Other non-current assets	<u>72,947</u>	<u>72,947</u>	<u>-</u>
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	<u>8,755,283</u>	<u>8,755,283</u>	<u>-</u>
<u>31 Desember/December 2009</u>			
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	11,274,623	11,274,623	-
Piutang usaha/Trade receivables	2,882,459	2,882,459	-
Piutang lain-lain/Other receivables	21,160	21,160	-
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash and time deposits	9,484	9,484	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali/Recoverable taxes	653,329	653,329	-
Aset lancar lain-lain/Other current assets	23,515	23,515	-
Aset tidak lancar lain-lain/Other non-current assets	<u>55,872</u>	<u>55,872</u>	<u>-</u>
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	<u>14,920,442</u>	<u>14,920,442</u>	<u>-</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

<u>Kewajiban keuangan/ Financial liabilities</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Derivatif untuk tujuan lindung nilai/ Derivatives used for hedging</u>	<u>Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit and loss</u>	<u>Kewajiban keuangan lainnya pada biaya perolehan diamortisasi/ Other financial liabilities at amortised cost</u>
<u>31 Desember/December 2010</u>				
Hutang usaha/Trade payables	2,413,129	-	-	2,413,129
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	737,982	-	-	737,982
Hutang royalti/Royalties payable	682,473	-	-	682,473
Hutang derivatif/Derivative liabilities	145,937	23,630	122,307	-
Hutang lancar lain-lain/ Other current liabilities	17,659	-	-	17,659
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Amounts due to related parties	4,495	-	-	4,495
Hutang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	798,047	-	-	798,047
Hutang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	6,449,567	-	-	6,449,567
Senior Notes	<u>7,068,256</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,068,256</u>
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	<u>18,317,545</u>	<u>23,630</u>	<u>122,307</u>	<u>18,171,608</u>
<u>31 Desember/December 2009</u>				
Hutang usaha/Trade payables	2,168,104	-	-	2,168,104
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	302,161	-	-	302,161
Hutang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	188,000	-	-	188,000
Hutang royalti/Royalties payable	738,044	-	-	738,044
Hutang derivatif/Derivative liabilities	167,668	167,668	-	-
Hutang lancar lain-lain/ Other current liabilities	28,654	-	-	28,654
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Amounts due to related parties	4,700	-	-	4,700
Hutang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	811,558	-	-	811,558
Hutang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	7,371,323	-	-	7,371,323
Senior Notes	<u>7,379,848</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,379,848</u>
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	<u>19,160,060</u>	<u>167,668</u>	<u>-</u>	<u>18,992,392</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas, dan tingkat suku bunga. Tujuan dari manajemen risiko Group adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari anak perusahaan yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing. Namun demikian, karena mata uang pelaporan dari Perusahaan adalah Rupiah, Grup mempunyai eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi mata uang asing di dalam pendapatan Grup, beban pokok pendapatan, dan beban operasi untuk tujuan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan karena translasi dari laporan keuangan untuk tujuan konsolidasi.

(ii) Risiko harga

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Adaro ("*Envirocoal*") ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

40. RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditures of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to the fluctuation in foreign exchange rates. However, since the reporting currency of the Company is Rupiah, the Group has a significant exposures to fluctuations in foreign exchange rates on the Group's revenue, cost of revenue and operating expenses for financial reporting purposes due to the translation of financial statements for consolidation purposes.

(ii) Price risk

*The Group faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for Adaro's coal ("*Envirocoal*") are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into a one-year fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Grup juga menghadapi risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sekitar 80% dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan. Selain itu, untuk jasa penambangan yang diberikan kepada pelanggannya, untuk mengatur risiko harga, Grup mengadakan kontrak jangka panjang dengan pelanggannya (maksimal lima tahun) yang memperbolehkan penyesuaian harga ketika harga bahan bakar minyak naik.

(iii) Risiko suku bunga

Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup mengadakan aktivitas lindung nilai dengan melakukan transaksi *swap* suku bunga (*interest rate swap*) dimana Grup akan melakukan pembayaran dengan suku bunga tetap dan menerima pembayaran dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset dan kewajiban keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

The Group also faces commodity price risk relating to its purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuation in fuel prices for approximately 80% of the estimated annual fuel usage. Besides, for mining services provided to its customers, to manage the price risk, the Group entered into a long-term contract with its customers (maximum five years) which also allows price adjustments when the fuel price increased.

(iii) Interest rate risk

In order to reduce the risks caused by fluctuations in interest rates which increase the uncertainty of the cash flow for interest payments in the future, the Group entered into an interest rate swap contract, under which the Group will pay a fixed interest rate and receive payments at a floating interest rate.

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates:

	2010					Jumlah/ Total
	<u>Suku bunga mengambang/ Floating rate</u>		<u>Suku bunga tetap/ Fixed rate</u>		Tidak berbunga/ Non interest bearing	
	<u>Kurang dari satu tahun/ Less than one year</u>	<u>Lebih dari satu tahun/ More than one year</u>	<u>Kurang dari satu tahun/ Less than one year</u>	<u>Lebih dari satu tahun/ More than one year</u>		
Aset keuangan/Financial assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	3,557,115	-	1,902,013	-	843	5,459,971
Piutang usaha/Trade receivables	-	-	-	-	2,476,369	2,476,369
Piutang lain-lain/Other receivables	-	-	-	-	27,966	27,966
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash and cash equivalents	-	-	2,534	9,099	-	11,633
Pajak yang bisa dipulihkan kembali/Recoverable taxes	-	-	-	-	705,007	705,007
Aset lain-lain/Other current assets	-	-	-	-	1,390	1,390
Aset tidak lancar lain-lain/Other non-current assets	-	-	-	-	72,947	72,947
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	<u>3,557,115</u>	<u>-</u>	<u>1,904,547</u>	<u>9,099</u>	<u>3,284,522</u>	<u>8,755,283</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2010					Jumlah/ Total
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tidak berbunga/ Non interest bearing	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Kewajiban keuangan/Financial liabilities						
Hutang usaha/Trade payables	-	-	-	-	2,413,129	2,413,129
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	737,982	737,982
Hutang royalti/Royalties payable	-	-	-	-	682,473	682,473
Hutang derivatif/Derivative liabilities	-	-	-	-	145,937	145,937
Hutang lancar lain-lain/Other current liabilities	-	-	-	-	17,659	17,659
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Amounts due to related parties	-	-	-	-	4,495	4,495
Hutang sewa pembiayaan/Finance lease payables	368,641	429,406	-	-	-	798,047
Hutang bank jangka panjang/Long-term bank loans	1,346,980	5,102,587	-	-	-	6,449,567
Senior Notes	-	-	-	7,068,256	-	7,068,256
Jumlah kewajiban keuangan/Total financial liabilities	<u>1,715,621</u>	<u>5,531,993</u>	<u>-</u>	<u>7,068,256</u>	<u>4,001,675</u>	<u>18,317,545</u>

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp 8.680.946. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, pajak yang bisa dipulihkan kembali dan piutang lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar Rp 58.848, yang merupakan 2,4% dari jumlah keseluruhan piutang usaha (2009: Rp 176.496, yang merupakan 6,1% dari jumlah keseluruhan piutang usaha). Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

b. Credit risk

As at 31 December 2010, total maximum exposure from credit risk was Rp 8,680,946. Credit risk arises from cash in bank, time deposits, trade receivables, recoverable taxes and other receivables.

As at 31 December 2010, the balance of trade receivables that had been overdue more than 30 days amounted to Rp 58,848, which represented 2.4% of total trade receivables (2009: Rp 176,496, which represented 6.1% of total trade receivables). The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (sebagian besar adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

d. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Hutang sewa pembiayaan	798,047
Hutang bank jangka panjang	6,449,567
Senior Notes	7,068,256

40. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure of credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and mining services and other services rendered and historically low levels of bad debts. The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- selecting customers (mostly are blue chip power plant companies) with strong financial condition and good reputation.
- acceptance of new customers and sales of coal and rendering service are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows. The Group's management also regularly monitor the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assess condition in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising. In addition, the Group also manages to have stand-by loan facility which can be withdrawn upon request to fund its operations when needed.

d. Fair value

Fair value is the amount for which an assets could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The table below describe carrying amount and fair value of financial assets and liabilities that are not presented by the Group at fair value:

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
	787,412	Finance lease payables
	6,522,152	Long-term bank loans
	7,854,825	Senior Notes

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/115 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari hutang sewa pembiayaan dan hutang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing hutang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas hutang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Nilai wajar *Senior Notes* diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada tanggal neraca.

41. POS LUAR BIASA

	2010
Denda labuh kapal	311,899
Pajak penghasilan	(140,355)
Kerugian bersih setelah pajak	171,544

Jumlah di atas merupakan denda labuh kapal yang timbul di luar operasi normal Adaro sebagai akibat buruknya cuaca pada bulan Juli sampai dengan September 2010, yang mempengaruhi produksi dan mengakibatkan tertundanya pemuatan dan pengapalan batubara.

42. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas;
- PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim;
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi;
- PSAK 7 (Revisi 2009) - Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa;
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan;
- PSAK 12 (Revisi 2009) - Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset;
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi;
- PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud;
- PSAK 22 (Revisi 2010) - Penggabungan Usaha;

40. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Fair value (continued)

Fair value of finance lease payables and long-term bank loans are measured using discounted cash flows based on the interest rate on the latest finance lease payable and the latest bank loan facility entered by the Group. Fair value of Senior Notes are estimated using the quoted market price at balance sheet date.

41. EXTRAORDINARY ITEM

	2009	
	-	<i>Demurrage</i>
	-	<i>Income tax expense</i>
	-	<i>Net loss after tax</i>

The amounts represent the demurrage which was incurred beyond normal activity of Adaro due to the bad weather in July to September 2010, which affects production and delayed coal loading and shipment.

42. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Group's consolidated financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011:

- *SFAS 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements;*
- *SFAS 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows;*
- *SFAS 3 (Revised 2010) - Interim Financial Reporting;*
- *SFAS 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statements;*
- *SFAS 5 (Revised 2009) - Operating Segments;*
- *SFAS 7 (Revised 2009) - Related Party Disclosures;*
- *SFAS 8 (Revised 2009) - Events after the Reporting Period;*
- *SFAS 12 (Revised 2009) - Interest in Joint Ventures;*
- *SFAS 15 (Revised 2009) - Investments in Associates;*
- *SFAS 19 (Revised 2010) - Intangible Assets;*
- *SFAS 22 (Revised 2010) - Business Combinations;*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**42. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

- PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan;
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 57 (Revisi 2009) - Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aktiva Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 7 - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus;
- ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa;
- ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan;
- ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik;
- ISAK 12 - Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer;
- ISAK 14 - Aset Tak Berwujud-Biaya Situs Web;
- ISAK 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

IAI juga telah menerbitkan standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2009) - Efek dari Perubahan Kurs Mata Uang Asing;
- PSAK 18 (revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya;
- PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan Kerja;
- PSAK 34 (Revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Konstruksi;
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan;
- PSAK 50 (Revisi 2010) - Insurumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah;
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto Kegiatan Usaha Luar Negeri;
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya;
- ISAK 16 - Pengaturan Konsesi Jasa
- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi;
- ISAK 20 - Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham.

**42. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)**

- SFAS 23 (Revised 2010) - Revenue;
- SFAS 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- SFAS 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets;
- SFAS 57 (Revised 2009) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
- SFAS 58 (Revised 2009) - Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- Interpretation of Financial Accounting Standard ("IFAS") 7 - Consolidation of Special Purpose Entities;
- IFAS 9 - Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities;
- IFAS 10 - Customer Loyalty Program;
- IFAS 11 - Distributions of Non-Cash Assets to Owners;
- IFAS 12 - Jointly Controlled Entities-Non-monetary Contributions by Venturers;
- IFAS 14 - Intangible Assets: Website Costs;
- IFAS 17 - Interim Financial Reporting and Impairment.

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standard that may be applicable to the Group's consolidated financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- SFAS 10 (Revised 2009) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates;
- SFAS 18 (Revised 2010) - Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans;
- SFAS 24 (Revised 2010) - Employee Benefits;
- SFAS 34 (Revised 2010) - Construction Contract;
- SFAS 46 (Revised 2010) - Income Taxes;
- SFAS 50 (Revised 2010) - Financial Instruments: Presentation;
- SFAS 53 (Revised 2010) - Share-based Payment;
- SFAS 60 - Financial Instruments: Disclosures;
- SFAS 61 - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance;
- IFAS 13 - Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation;
- IFAS 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction;
- IFAS 16 - Service Concession Arrangements;
- IFAS 18 - Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities;
- IFAS 20 - Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

43. REKLASIFIKASI AKUN

Saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diubah agar sesuai dengan dasar penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Comparative figures in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009 have been amended to conform to the basis on which the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 have been presented.

	Sebelum Reklasifikasi/ Before <u>Reclassification</u>	Setelah Reklasifikasi/ After <u>Reclassification</u>	
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian lancar	51,195	-	<i>Deferred financing costs, net - current portion</i>
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian tidak lancar	140,710	-	<i>Deferred financing costs, net - non-current portion</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	375,346	393,629	<i>Advances and prepayments - current portion</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	-	68,561	<i>Advances and prepayments - non - current portion</i>
Biaya yang ditangguhkan, bersih	4,265	-	<i>Deferred expenses, net</i>
Aset tidak lancar lain-lain	51,607	55,872	<i>Other non - current assets</i>
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			<i>Current maturity of long-term borrowings:</i>
- Hutang bank	1,856,039	1,823,127	<i>Bank loans -</i>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			<i>Long-term borrowings, net of current maturities:</i>
- Hutang bank	5,620,345	5,548,196	<i>Bank loans -</i>

Reklasifikasi tersebut dilakukan terkait dengan penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

This reclassification was made in relation to the adoption of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

44. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Perjanjian Fasilitas AS\$400.000.000

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$400.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank UOB Buana, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta Branch), PT ANZ Panin Bank, PT Bank OCBC NISP Tbk, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura) dan Societe Generale (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arrangers*), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, PT DBS Bank Indonesia sebagai Agen Penjamin, dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Bank Penampung. Perusahaan, dalam Perjanjian Fasilitas ini, memberikan *corporate guarantee*.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman Senior Credit, untuk membiayai belanja modal, untuk membiayai biaya transaksi dan biaya sehubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan umum perusahaan lainnya.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2018 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

44. SUBSEQUENT EVENTS

Facility Agreement of US\$400,000,000

On 18 February 2011, SIS, as Borrower, entered into a Facility Agreement of US\$400,000,000 with a syndicate of banks consisting of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank UOB Buana, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore Branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore Branch), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta Branch), PT ANZ Panin Bank, PT Bank OCBC NISP Tbk, Credit Agricole Corporate and Investment Bank and Standard Chartered Bank (Jakarta Branch) as Mandated Lead Arrangers, Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore Branch) and Societe Generale (Singapore Branch) as Lead Arrangers, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited as Facility Agent, PT DBS Bank Indonesia as Security Agent and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP Tbk as Account Banks. The Company, under this Facilities Agreement provide corporate guarantee.

This loan facility was used for the purpose of refinancing the Senior Credit facility, to finance the capital expenditure, payment of transaction costs and expenses associated with the facility and other general corporate purpose.

This loan facility has a final maturity date of 18 February 2018 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

Under this senior credit facility agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of business, corporate actions, financing activities and others.